

SKRIPSI

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SMP NEGERI 2 KOTA GAJAH**

Oleh:

**AGUNG ASMORO
NPM. 2201070001**



**Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SMP NEGERI 2 KOTA GAJAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Merupakan Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana pada Jurusan Tadris IPS Fakultas dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Oleh:
Agung Asmoro
NPM: 2201070001

Pembimbing: Karsiwan, M.Pd.

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1448 H/2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Agung Asmoro
NPM : 2201070001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Yang berjudul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi TIPS


Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

Metro, 15 Juni 2026
Dosen Pembimbing


Karsivan, M.Pd.
NIP. 198909162019031008

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH

Nama : Agung Asmoro

NPM : 2201070001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 15 Juni 2026
Dosen Pembimbing


Karsawan, M.Pd.
NIP. 198909162019031008

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail: humas@uinjusila.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2793 / Un . 36 . 1 / D / PP . 009 / 07 / 2026

Skripsi dengan judul: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH, disusun oleh: Agung Asmoro, NPM: 2201070001, Program Studi: Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/25 Juni 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Karsiwan, M.Pd.

Penguji II : Dr. Wardani, M.Pd.

Penguji III : Wellfarina Hamer, M.Pd.

Penguji IV : Anisa'u Fitriyatus Solihah, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SMP NEGERI 2 KOTA GAJAH

Oleh :
AGUNG ASMORO

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotagajah. Berdasarkan data ulangan harian, masih banyak peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) karena pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, yaitu model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotagajah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experimental. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest* dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotagajah, sedangkan sampel penelitian adalah kelas VII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VII H sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 33 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-test, serta uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data hasil belajar berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 78,21, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 69,91. Hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai 58,10% dengan tafsiran cukup efektif, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 42,14% dengan tafsiran kurang efektif. Dengan demikian, model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual terbukti lebih cukup efektif dibandingkan model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotagajah.

Kata kunci : *Cooperative Learning, Talking Stick, Media Audio Visual, Hasil Belajar, IPS.*

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE COOPERATIVE LEARNING TALKING STICK MODEL ASSISTED BY AUDIO-VISUAL MEDIA ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES AT SMP NEGERI 2 KOTA GAJAH

**By:
AGUNG ASMORO**

This study was motivated by the low social studies learning outcomes of seventh-grade students at SMP Negeri 2 Kota Gajah. Based on the results of daily assessments, many students had not yet achieved the Minimum Mastery Criteria (MMC) because the learning process had not fully engaged students in active learning. Therefore, it was necessary to implement a more innovative and interactive learning model, namely the Cooperative Learning Talking Stick model assisted by audio-visual media. This study aimed to determine the effect of the Cooperative Learning Talking Stick model assisted by audio-visual media on the social studies learning outcomes of seventh-grade students at SMP Negeri 2 Kota Gajah. The research problem addressed in this study was whether there was a significant effect of the Cooperative Learning Talking Stick model assisted by audio-visual media on students' learning outcomes.

This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method. The research design used was a pretest-posttest design with an experimental group and a control group. The population consisted of all seventh-grade students at SMP Negeri 2 Kota Gajah, while the sample included Class VII G as the experimental group and Class VII H as the control group, each consisting of 33 students. Data were collected through multiple-choice learning outcome tests that had been validated in terms of validity, reliability, difficulty level, and discrimination index. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, hypothesis testing through the Independent Samples t-test, and N-Gain analysis to determine the improvement in learning outcomes.

The results showed that the learning outcome data were normally distributed and homogeneous. Based on the hypothesis test, the significance value obtained was $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. These findings demonstrated that the Cooperative Learning Talking Stick model assisted by audio-visual media had a significant effect on students' social studies learning outcomes. The average posttest score of the experimental group was 78.21, which was higher than that of the control group at 69.91. The N-Gain analysis revealed that the experimental group achieved a score of 58,52%, categorized as moderate and fairly effective, while the control group obtained a score of 42,14%, categorized as moderate and less effective. Therefore, the Cooperative Learning Talking Stick model assisted by audio-visual media was proven to be more effective than the Teams Games Tournament (TGT) learning model in improving the social studies learning outcomes of seventh-grade students at SMP Negeri 2 Kota Gajah.

Keywords: Cooperative Learning, Talking Stick, Audio-Visual Media, Learning Outcomes, Social Studies.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Asmoro

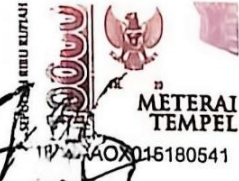
NPM : 2201070001

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 15 Juni 2026
Yang Menyatakan,



Agung Asmoro
NPM. 2201070001

The stamp is a circular official seal of Universitas Islam Negeri Metro. It features the university's name in Indonesian and English around the perimeter, the year 1428 H / 2006 M at the bottom, and a central emblem. A pink rectangular 'METERAI TEMPEL' (adhesive stamp) with the serial number 18744AOX015180541 is placed over the seal.

MOTTO

Tidak ada kata malas untuk seorang yang sedang memerjuangkan apa yang diinginkan oleh dirinya sendiri dan tidak ada kata menyerah untuk sesuatu yang harus diwujudkan demi kebaikan masa depan.

(Penulis)

" Untuk menulis dengan baik, ekspresikan diri Anda seperti orang biasa, tetapi berpikirlah seperti orang bijak."

(Aristoteles)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Alm. Supriyono dan Yuliawati, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, serta motivasi yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas segala perjuangan dan ketulusan yang tidak akan pernah mampu terbalaskan.
2. Keluarga besar tercinta, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga tahap ini.
3. Dosen pembimbing Karsiwan, M.Pd. dan seluruh dosen Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah memberikan ilmu, bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, khususnya mahasiswa Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2022, yang telah memberikan bantuan, semangat, kebersamaan, dan pengalaman berharga selama menempuh pendidikan.
5. Almamater tercinta, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, pengalaman, dan mengembangkan potensi diri.

Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi langkah awal menuju masa depan yang lebih baik.

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

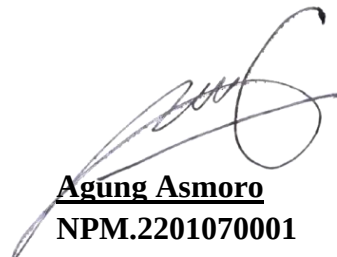
Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji Syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat melakukan penelitian di SMPN 2 Kotagajah, dalam penyusunan Proposal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar SMP Negeri 2 Kota Gajah”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan strata satu (S1). Penulis ingin mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
3. Anita Lisdiana, M.Pd. Selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Karsiwan, M.Pd. Selaku Pembimbing skripsi
5. Bapak/Ibu Guru beserta Staf SMP Negeri 2 Kotagajah
6. Peserta didik SMP Negeri 2 Kotagajah
7. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 7 Juli 2026



Agung Asmoro
NPM.2201070001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINILITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat penelitian	8
F. Penelitian Relevan	10
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar	16
1. Konsep Belajar dan Pembelajaran	16
2. Teori Belajar dan Pembelajaran.....	17
3. Konsep Hasil Belajar	19
4. Macam-Macam Hasil belajar	20
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
B. Model Pembelajaran.....	24
1. Model Pembelajaran <i>cooperative learning</i>	24
2. Media Audio Visual.....	25
3. Pengertian Model Pembelajaran <i>talking stick</i>	25
4. Langkah - langkah Penggunaan Model Pembelajaran <i>talking stick</i>	27
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>talking stick</i>	31
C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament).....	32
1. Pengertian Pembelajaran Koomperatif	32

2. Pengertian TGT (<i>Teams Games Tournament</i>).....	32
3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>).....	33
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran TGT (<i>Teams Games Tournament</i>).....	35
D. Konsep Pembelajaran IPS di SMP.....	36
E. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS	37
F. Materi Pembelajaran IPS Kelas VII.....	39
1. Upaya Mitigasi Bencana Untuk Menunjang <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) atau Pembangunan Berkelanjutan	39
a) Jenis Jenis bencana alam.....	39
b) <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs).....	41
c) Memahamkan konsep dan strategi dan upaya mitigasi bencana s erta hubungannya dengan pencapaian SDGs.....	41
G. Kerangka Berfikir.....	44
H. Hipotesis Tindakan.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	47
B. Definisi Operasional variabel	49
C. Populasi, sampel, dan Teknik Sampling.....	54
D. Teknik pengumpulan Data	56
E. Instrumen Penelitian	57
F. Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	74
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	74
a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Kotagajah	74
b. Struktur Organisasi SMP negeri 2 Kotagajah.....	76
c. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Kotagajah	77
d. Data Guru SMP Negeri 2 Kotagajah	78
e. Keadaan Peserta didik SMPN 2 Kotagajah	80
f. Keadaan Sarana Dan Prasarana	81
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	82
C. Pengujian Hipotesis	98
D. Pembahasan	103
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran	115
C. Keterbatasan	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	225

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai ulangan harian IPS kelas VII SMP Negeri 2 Kotagajah	2
Tabel 1.2	Penelitian yang relevan	10
Tabel 2.1	Klasifikasi Ranah Kognitif.....	22
Tabel 2.2	Ruang Lingkup Materi IPS Kelas VII Pada Kurikulum Merdeka.	37
Tabel 3.1	Rancangan Penelitian.....	48
Tabel 3.2	Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kotagajah	54
Tabel 3.4	Jumlah Peserta didik Kelas VII G dan VII H.....	55
Tabel 3.5	Kisi-kisi Soal <i>Post-test</i>	58
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Butir Soal	61
Tabel 3.7	Klarifikasi Koefisien Reabilitas	63
Tabel 3.8	Hasil Uji Reabilitas	64
Tabel 3.9.	Klasifikasi Tingkat Kesukaran	65
Tabel 3.10	Uji Tingkat Kesukaran	65
Tabel 3.11	Klarifikasi dan Daya Pembeda.....	67
Tabel 3.12	Uji Daya Pembeda	67
Tabel 3.13	Kategori Tafsiran Nilai Gain.....	73
Tabel 4.1	Data Guru SMP Negeri 2 Kotagajah	78
Tabel 4.2	Daftar Peserta Didik SMPN 2 Kotagajah	81
Tabel 4.3	Data Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	88
Tabel 4.4	Data Hasil Statistik <i>Pretest</i> Kelas VII G.....	89
Tabel 4.5	Data Hasil <i>Pretest</i> Kontrol.....	90
Tabel 4.6	Data Hasil Statistik <i>Pretest</i> Kelas VII H.....	91
Tabel 4.7	Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	92
Tabel 4.8	Data Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen Tiap Butir Soal.....	94
Tabel 4.9	Data Hasil Statistik <i>Posttest</i> Kelas VII G	95
Tabel 4.10	Data Hasil <i>posttest</i> Kontrol.....	96
Tabel 4.11	Data Hasil Statistik <i>Posttest</i> Kelas VII H	97
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas	98
Tabel 4.13	Uji Homogenitas	99
Tabel 4.14	Uji T-test Data Hasil Belajar Dengan SPSS	100
Tabel 4.15	Uji N-Gain.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berfikir	45
Gambar 4.1 Struktur organisasi sekolah	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Prasurvey	122
Lampiran 2 Surat balasan pra survey	123
Lampiran 3 Outline	124
Lampiran 4 Alat Pengumpulan Data.....	126
Lampiran 5 Surat Bimbingan.....	139
Lampiran 6 Surat Izin Research	140
Lampiran 7 Surat Balasan Izin Research	141
Lampiran 8 Surat Tugas	142
Lampiran 9 Modul Ajar <i>talking stick</i>	143
Lampiran 10 Modul Ajar <i>Teams games tournament</i>	165
Lampiran 11 Surat Pernyataan Telah Menyelesaikan Penelitian.....	188
Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka.....	189
Lampiran 13 Uji Validitas Soal Kelas C.....	190
Lampiran 14 Uji Validitas.....	191
Lampiran 15 Reabilitas Dan Tingkat Kesukaran	197
Lampiran 16 Uji Daya Beda	198
Lampiran 17 Nilai Pretest dan Postest	199
Lampiran 18 Penilaian Kelas VII G (Eksperimen)	200
Lampiran 19 Penilaian Kelas VII H (Kontrol).....	201
Lampiran 20 Uji Normalitas	202
Lampiran 21 Uji Homogenitas.....	203
Lampiran 22 Uji Hipotesis	204
Lampiran 23 Uji N-Gain Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol	205
Lampiran 24 Jawaban Peserta Didik Pretest.....	206
Lampiran 25 Jawaban Peserta Didik Postest	208
Lampiran 26 Dokumentasi	210
Lampiran 27 Buku Bimbingan Skripsi	214
Lampiran 28 Turnitin	222

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan dalam bentuk komunikasi antara pendidik dan peserta didik secara tatap muka langsung atau melalui perantara media pembelajaran yang menarik dengan tujuan mengembangkan potensi anak seutuhnya. Komunikasi pada proses pendidikan ini adalah interaksi yang berhubungan secara langsung antara pendidik dan peserta didik, sebagai rangkaian transfer ilmu dan kecakapan sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹

Melihat kondisi pembelajaran di kelas sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik seringkali membuat peserta didik menjadi kurang aktif, hanya mendengarkan penjelasan pendidik, dan jarang terlibat dalam diskusi maupun kegiatan belajar lainnya. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ada peserta didik yang paham materi, ada yang kurang memahami materi dan juga ada yang tidak memahami materi yang disampaikan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar.²

Berdasarkan observasi awal pada saat asistensi mengajar di SMP N 2 Kota Gajah yang mulai dilaksanakan 11 april – 20 juni 2025, peneliti mewawancari salah satu pendidik yang mengampu mata Pelajaran IPS

¹ Nurbaya et al., *Pengantar Pendidikan* (Cetakan pertama, Oktober 2024, 2024; repr., CV. Pustaka Inspirasi Minang, 2024), 3.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-19, Oktober 2013 (Alfabeta, CV., 2013), 67, Bandung.

bawasanya pendidik memakai metode pembelajaran *cooperative learning* yang dimana mengajak peserta didik untuk mencari materi yang ditugaskan oleh pendidik yang nantinya akan dipresentasikan dan didiskusikan oleh peserta didik, yang nantinya pendidik akan membantu menambahkan materi mana yang kurang pahami oleh peserta didik, selama pembelajaran pasti ada peserta didik yang belum terfokus pada pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dari masalah ini pendidik mengkhawatirkan hasil dari pembelajaran peserta didik, hal ini juga dapat dilihat dari data nilai ulangan harian sebagai berikut ini :

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian IPS Kelas VII
SMP NEGERI 2 Kotagajah

KKM	KELAS	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik		Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)
			Tuntas	Belum Tuntas		
75	VII A	36	25	11	69,4	30,6
	VII B	35	16	19	45,7	54,3
	VII C	33	22	11	66,7	33,3
	VII D	36	18	18	50	50
	VII E	36	17	19	47,2	52,8
	VII F	35	16	19	45,7	54,3
	VII G	33	12	21	36,4	63,6
	VII H	33	13	20	39,4	60,6
	VII I	35	17	18	48,6	51,4
	VII J	35	15	20	42,9	57,1
Jumlah Peserta Didik³		347				

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 2 Kotagajah

Hasil dari tabel 1.1 adalah data hasil ulangan harian peserta didik kelas VII SMPN 2 Kotagajah pembelajaran IPS yang seluruhnya berjumlah 347 peserta didik. Hasil ulangan harian dari 10 kelas terdapat 2 kelas yang memiliki

³ Hasil Dokumentasi Nilai Ulangan Harian IPS Kelas VII SMPN 2 Kotagajah

hasil belajar rendah yaitu, Kelas VII G berjumlah 33 peserta didik, yang mencapai KKM diatas 75 berjumlah 12 peserta didik atau 36,4% sedangkan sedangkan yang tidak mencapai KKM dibawah 75 yaitu berjumlah 21 peserta didik atau 63,6%. Kelas VII H berjumlah 33 peserta didik, yang mencapai nilai KKM diatas 75 berjumlah 13 peserta didik atau 39,4%, sedangkan yang tidak mencapai nilai KKM dibawah 75 berjumlah 20 peserta didik atau 60,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS kelas VII G lebih rendah dari kelas VII H. oleh sebab itu, peneliti memilih kelas VII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VII H sebagai kelas kontrol.

Peneliti mewawancarai beberapa peserta didik mulai bagaimana proses pembelajaran di kelas mulai dari bagaimana cara pendidik mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* bahwa ada yang paham tentang materi yang dijelaskan oleh pendidik ada juga yang kurang paham ini terjadi peserta didik tidak memperhatikan pada proses pembelajaran, peneliti menanyakan peserta didik tentang fasilitas sekolah harapan peserta didik yaitu meminta proyektor pada masing masing kelas agar lebih memahami materi yang disampaikan oleh pendidik.⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* masih belum optimal apabila tidak didukung oleh media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Dalam pelaksanaan forum diskusi, masih ditemukan banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan

⁴ Hasil wawancara peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotagajah

pendidik maupun teman-temannya saat menyampaikan materi. Kondisi ini berpotensi menurunkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan pada akhirnya dapat berdampak pada hasil belajar mereka. Oleh karena itu, peneliti mengembangkan model pembelajaran *cooperative learning* dengan tambahan tipe *talking stick* berbantuan media audio visual. Pengembangan ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, meningkatkan keaktifan peserta didik, serta memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Melihat permasalahan tersebut, pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Kotagajah diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan berpusat pada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi terarah mulai dari awal sampai akhir sehingga dapat melihat keberhasilan kegiatan pembelajaran.⁵ Salah satu model pembelajaran yang memiliki potensi untuk mengatasi permasalahan ini adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick*. Model *cooperative learning* menekankan kerja sama kelompok, partisipasi aktif, dan komunikasi antar peserta didik. Ketika digabungkan dengan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada hasil belajar.⁶

⁵ Dandi Joel Polii and Meyva Polii, "model-model pembelajaran," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (2022): 5, <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>.

⁶ Yosefina Sizi et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII," *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (2021): 39, <https://doi.org/10.55241/spibio.v2i1.30>.

Model pembelajaran merupakan suatu rencana yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), membuat rancangan bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas.⁷ Untuk jenis – jenis model meliputi *Problem Based Learning (PBL)*, *Project based learning (PJBL)*, *Discovery learning*, dan *cooperative learning* yang masing-masing memiliki karakteristik serta langkah-langkah yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.⁸ *Cooperative learning* merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok.

Dari berbagai macam model pembelajaran peneliti mengambil satu model pembelajaran *cooperative learning*, *Cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Ciri utama dari model ini adalah adanya interdependensi positif antar anggota kelompok, akuntabilitas individu, interaksi tatap muka, keterampilan sosial, dan proses kelompok. Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan hasil belajar akademik sekaligus mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.⁹ Dalam model pembelajaran *cooperative learning* terdapat juga jenis tipenya yaitu *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Think Pair Share (TPS)*, *Numbered Heads Together (NHT)*, *Group Investigation (GI)*, dan

⁷ Sizi et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII.”

⁸ Dameria Sinaga, *Model-Model Pembelajaran* (UKI Press, 2023).

⁹ Amonio Halawa et al., “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 582–89, <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.84>.

talking stick, yang masing-masing memiliki langkah dan karakteristik berbeda, namun tetap menekankan prinsip kerja sama, tanggung jawab individu, dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹⁰

Melihat macam-macam model *cooperative learning* yang telah diidentifikasi, peneliti memilih tipe *talking stick* dalam model pembelajaran *cooperative learning*. Pemilihan tipe ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan, yaitu masih rendahnya perhatian dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran, khususnya dalam kegiatan diskusi. Di antara berbagai tipe pembelajaran *cooperative learning*, *talking stick* dinilai sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut karena mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta didik dalam pembelajaran. Model ini menggunakan bantuan sebuah tongkat sebagai alat pembelajaran. Peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik setelah mempelajari materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, peserta didik terdorong untuk lebih fokus, aktif, dan bertanggung jawab dalam memahami materi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mereka.¹¹

Adapun alasan peneliti memilih model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* yaitu karena hasil belajar peserta didik yang rendah dikarenakan peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga peneliti menawarkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick*

¹⁰ Lola Amalia et al., *Model Pembelajaran Kooperatif* (Cahaya Ghani Recovery, 2023).

¹¹ Kamarudin Kamarudin et al., "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1847–54, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>.

berbantuan media audio visual merupakan pembelajaran kolaboratif yang diharapkan peserta didik yang tadinya kurang aktif dalam pembelajaran bisa aktif dalam pembelajaran dan juga diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehubungan dengan masalah tersebut maka peneliti memilih untuk meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Smp Negeri 2 Kota Gajah”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik di SMP N 2 Kota Gajah.
2. Dominannya penggunaan metode *cooperative learning* tanpa tambahan tipe atau media sehingga peserta didik merasa bosan dan lebih cenderung pembelajaran tidak kondusif.
3. Kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan pendidik.
4. Potensi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar belum teruji secara data ataupun fakta di SMP N 2 Kota Gajah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual.

2. Variabel yang akan diteliti adalah hasil belajar.
3. Subjek penelitian adalah peserta didik SMP N 2 Kota Gajah yaitu kelas VII G dan VII H.
4. Penelitian ini bersifat eksperimen untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang diterapkan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah “Apakah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 2 Kotagajah”?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian :

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yaitu untuk mengetahui dan memperoleh data pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik SMP Negeri 2 Kota Gajah.

2. Manfaat Penelitian:

a. Bagi Peserta didik:

- 1) Meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.
- 2) Meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik cepat memahami materi.
- 3) Mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi.

b. Bagi pendidik :

- 1) Memberikan alternatif model pembelajaran yang inovatif dan efektif agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2) Menjadi referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Mendorong kreativitas pendidik dalam menyusun, merancang dan menerapkan dalam media pembelajaran.

c. Bagi Sekolah:

- 1) Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah.
- 2) Menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan program peningkatan mutu pendidikan.
- 3) Meningkatkan reputasi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan kreatif.

d. Bagi Peneliti Lain:

- 1) Menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
- 2) Menjadikan ilmu yang bermanfaat bagi sesama pelajar
- 3) Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan terkait pengembangan model pembelajaran *cooperative learning*

F. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 1.2
Penelitian Yang Relevan

No	Nama/Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Roni Rodiyana ,Yuyun Dwi Haryanti, Windi Febrianti (2019) yang berjudul ” Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>talking stick</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran IPS”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Model ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif, karena peserta didik dituntut untuk siap menjawab pertanyaan ketika memegang tongkat, sehingga meningkatkan keterlibatan, kesiapan, dan pemahaman karena peserta didik terhadap materi. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang, yang berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar karena peserta didik. ¹²	sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> dalam pembelajaran IPS serta bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar karena peserta didik. Selain itu, menekankan bahwa model <i>talking stick</i> mampu membuat karena peserta didik lebih aktif, siap menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam proses pembelajaran.	Perbedaannya terletak pada metode dan pengembangan model. Penelitian Roni Rodiyana dkk. menggunakan metode kajian literatur, sehingga tidak melakukan eksperimen langsung di kelas, sedangkan proposal peneliti menggunakan penelitian eksperimen (quasi eksperimen) dengan kelas eksperimen dan kontrol. Selain itu, proposal peneliti mengembangkan model <i>talking stick</i>

¹² Roni Rodiyana et al., “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 1* (2019): 649–56.

				dengan bantuan media audio visual.
2	Wijaya, Rudi. <i>Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran talking stick terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII SMPN 2 Punggur</i> . Diss. IAIN Metro, 2024.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran <i>talking stick</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 78 yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol sebesar 71. Secara statistik, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,601 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 2,001 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran <i>talking stick</i> berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 2 Punggur. ¹³	Kedua proposal memiliki kesamaan pada fokus penelitian yaitu sama-sama meneliti pengaruh model pembelajaran <i>talking stick</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Selain itu, keduanya juga menggunakan desain penelitian dengan kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta tujuan penelitian yang sama yaitu untuk mengetahui apakah model <i>talking stick</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Subjek penelitian juga sama-sama berada pada jenjang SMP, sehingga konteks pendidikan dan karakteristik peserta didik relatif serupa.	Perbedaan utama terletak pada pengembangan model dan variabel pendukung. Pada proposal yang peneliti tulis, model yang digunakan adalah <i>cooperative learning</i> tipe <i>talking stick</i> yang dipadukan dengan media audio visual, sehingga lebih inovatif dibanding penelitian sebelumnya yang hanya menggunakan <i>talking stick</i> tanpa media tambahan. Selain itu, pada proposal peneliti kelas kontrol menggunakan model TGT (<i>Teams Games Tournament</i>), sedangkan

¹³ Rudi Wijaya, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Viii Smpn 2 Punggur*, n.d.

				penelitian sebelumnya menggunakan <i>Snowball Throwing</i>. Perbedaan lain juga terdapat pada lokasi penelitian (SMPN 2 Kota Gajah vs SMPN 2 Punggur), kelas yang diteliti (kelas VII dan kelas VIII)
3	Lastri julia (2023) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>talking stick</i> untuk Meningkatkan Minat Belajar Muatan IPS Siswa Kelas V SD Negeri 131/IV Kota Jambi.	Untuk penelittian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) untuk hasil penelitian menunjukan minat belajar siswa meningkat dari 32,83% pada silkus I menjadi 76,50% pada siklus II, model <i>talking stick</i> ini dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa¹⁴	Pada penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe <i>talking stick</i> sebagai strategi utama pembelajaran, serta tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi hasil belajar, keaktifan, maupun minat siswa. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut sama-sama menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dan banyak diterapkan pada	Perbedaannya terletak pada pengembangan model, metode penelitian, dan konteks pelaksanaan, di mana penelitian ini mengombinasikan <i>talking stick</i> dengan media audio visual serta menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain post-test only control group dan model TGT sebagai pembandingan, sedangkan penelitian lastri

¹⁴ Lastri Julia, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Untuk Meningkatkan Minat Belajar Muatan IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar 131/IV Kota Jambi,” *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Untuk Meningkatkan Minat Belajar Muatan Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar 131/Iv Kota Jambi*, 2023.

			mata pelajaran IPS atau konteks pembelajaran yang serupa.	julia tidak menggunakan media tambahan atau menggunakan media lain, memakai metode yang berbeda seperti PTK.
4	Ovartadara, M., Nabar, D., & Fitria, Y. (2022). Pengaruh Model talking stick Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa.	Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran talking stick terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan analisis dari sepuluh penelitian sebelumnya (meta-analisis), ditemukan bahwa model talking stick secara konsisten memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Selain itu, model ini juga mampu meningkatkan keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta keberanian dalam mengemukakan pendapat, sehingga pembelajaran menjadi lebih optimal dan bermakna bagi siswa. ¹⁵	Persamaan antara penelitian dalam jurnal Ovartadara dkk. (2022) dengan proposal peneliti terletak pada penggunaan model pembelajaran talking stick sebagai variabel utama untuk meningkatkan hasil belajar IPS. Keduanya juga memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, serta menekankan pentingnya keaktifan, keberanian, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. keduanya sama-sama menunjukkan bahwa model talking stick lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam	Perbedaannya terletak pada metode dan pengembangan penelitian, di mana penelitian Ovartadara dkk. menggunakan metode studi dokumen (meta-analisis) yang menganalisis hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, sedangkan proposal peneliti menggunakan metode eksperimen (quasi eksperimen) dengan kelas eksperimen dan kontrol.

¹⁵ Maiyona Ovartadara et al., "Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 1888–95.

			meningkatkan hasil belajar.	
5	Pertiwi, Ni Kadek Rosdianti, I. Nyoman Murda, and Ni Wayan Rati. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>talking stick</i> Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Ips."	Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> berbasis lagu daerah berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial dan hasil belajar IPS siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang lebih tinggi (81,5) dibandingkan kelas kontrol (73,30), serta diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $p < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut efektif meningkatkan sikap sosial dan hasil belajar siswa. ¹⁶	Persamaannya terletak pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>talking stick</i> sebagai variabel utama, serta tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPS. Keduanya juga menekankan pentingnya keaktifan, partisipasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta sama-sama membuktikan bahwa model <i>talking stick</i> lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional..	Perbedaannya terletak pada pengembangan model, metode, dan konteks penelitian, di mana penelitian dalam jurnal tersebut menggunakan <i>talking stick</i> berbasis lagu daerah serta meneliti hasil belajar dan sikap sosial siswa, sedangkan proposal peneliti menggunakan <i>talking stick</i> berbantuan media audio visual dengan fokus pada hasil belajar kognitif. Selain itu, penelitian jurnal menggunakan pendekatan eksperimen dengan variabel yang lebih luas, sedangkan

¹⁶ Ni Kadek Rosdianti Pertiwi et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Ips," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 3, no. 1 (2019): 73–83.

				peneliti menggunakan quasi eksperimen dengan desain post-test only control group dan pembandingan model TGT, serta dilakukan pada lokasi dan subjek yang berbeda.
--	--	--	--	---

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian relevan terletak pada aspek pengembangan model, metode penelitian, serta variabel pendukung yang digunakan. Penelitian ini mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan bantuan media audio visual, sehingga memberikan inovasi dalam proses pembelajaran, penelitian relevan pada umumnya hanya menggunakan model *talking stick* tanpa pengembangan media tambahan.

Dari segi metode penelitian ini menggunakan pendekatan quasi eksperimen dengan desain *pre-test* dan *post-test only control group* serta melibatkan kelas eksperimen menggunakan model *talking stik* dan kelas kontrol dengan model pembandingan berupa *teams games tournament* (TGT). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), studi literatur, maupun eksperimen sederhana tanpa pembandingan model yang lebih variatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Konsep Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang permanen sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Dalam konteks sebuah sekolah, belajar dapat diartikan sebagai usaha peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹⁷ Belajar sendiri adalah usaha sadar untuk memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Dalam hal ini usaha untuk belajar menguasai materi ilmu pengetahuan adalah sebagai kegiatan untuk membentuk kepribadian yang seutuhnya.¹⁸

Pembelajaran pada umumnya merupakan suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan dan mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik untuk melakukan proses

¹⁷ Siti Nurhasanah and Ahmad Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128.

¹⁸ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.

pembelajaran. Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi yaitu interaksi yang sadar akan tujuannya.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang yaitu pendidik dan peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang terencana yang mengkondisikan seseorang agar dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu, makna pembelajaran berarti tindakan eksternal dari luar dan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

2. Teori Belajar dan Pembelajaran

Dibawah ini adalah kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar.

- a. Teori Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar adalah bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi stimulus dan respon.
- b. Teori Kognitivistik, adalah salah satu teori belajar yang dalam berbagai pembahasan sering di sebut dengan kognitif. Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahaman tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Oleh karena itu teori ini memandang bahwa belajar itu sebagai perubahan persepsi dan pemahaman.

¹⁹ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)," *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 9, no. 02 (2017): 193–210.

- c. Teori Konstruktivistik, memahami belajar sebagai proses pembentukan (konduksi) pengetahuan oleh peserta didik itu sendiri. Pengetahuan yang ada dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Dengan kata lain, karena pembentukan pengetahuan adalah peserta didik itu sendiri, peserta didik harus aktif selama kegiatan pembelajaran, aktif berfikir, menyusun konsep, dan member makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari, tetapi yang paling menentukan terwujudnya gejala belajar adalah niat belajar peserta didik itu sendiri.
- d. Teori Humanistik, proses belajar harus dimulai dan di tujukan untuk kepentingan memanusiakan manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, teori belajar humanistic bersifat lebih abstrak dan lebih mendekati bidang kajian filsafat, teori kepribadian, dan psikoterapi dari pada bidang kajian psikologi belajar.
- e. Teori Sibernetik, adalah teori belajar yang menganggap bahwa komputasi tidak hanya dapat digunakan untuk mengolah data, membuat basis data, presentasi, dan alat komunikasi, tetapi juga dapat digunakan sebagai suatu alat untuk memancing dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik untuk menciptakan dan membangun pengetahuan baru peserta didik.²⁰

Dari pemaparan mengenai teori belajar yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini mempunyai hubungan dengan teori yang telah disampaikan diatas. Penelitian ini memiliki hubungan

²⁰ Edward Harefa et al., *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

dengan teori konstruktivistik yang berdasarkan pembentukan pengetahuan dan teori belajar kognitivistik berdasarkan hasil belajar peserta didik.

3. Konsep Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen dan menetap sebagai akibat dari pengalaman atau latihan materi yang sering dibaca ulang. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang biasanya diukur melalui tes atau evaluasi yang telah disediakan oleh pendidik. Hasil belajar dapat berupa aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai), maupun psikomotorik (keterampilan). Dalam penelitian ini, hasil belajar akan difokuskan pada aspek kognitif yang diukur melalui tes dalam penelitian siregar ditemukannya terjadinya peningkatan hasil belajar dari aplikasi model pembelajaran tipe *talking stick*.²¹

Menurut Oemar Hamalik, Hasil Belajar adalah kekeluruhan kegiatan pengukuran (Mulai dari Pengumpulan data dan informasi) pengelolaan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang apa yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²² Menurut Abu Ahmadi dan Nuruhbiyati, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.²³

²¹ Suriani Siregar, "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra," *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan* 3, no. 2 (2017): 100, <https://doi.org/10.22373/biotik.v3i2.999>.

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 159.

²³ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (PT Rineka Cipta: Jakarta, 2007), 7.

Dari beberapa macam teori hasil belajar dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang bersifat relatif permanen sebagai hasil dari proses pembelajaran, pengalaman, atau latihan yang dilakukan. Perubahan ini mencakup seluruh aspek potensi kemanusiaan, baik dari segi kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai), maupun psikomotorik (keterampilan). Dalam konteks pendidikan, hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang dapat diukur melalui evaluasi atau tes. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya menekankan pada perolehan pengetahuan semata, tetapi juga mencakup perkembangan sikap dan keterampilan yang terintegrasi secara menyeluruh.

4. Macam-Macam Hasil Belajar

Jenis-jenis hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan gambaran penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang ditempuhnya terhadap sesuatu dalam kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual yang meliputi pengakuan dari fakta-fakta, pola procedural, dan konsep dalam pengembangan kemampuan dan keterampilan intelektual peserta didik. Ranah kognitif mencakup 6 enam aspek yaitu:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman
- 3) Aplikasi

- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi.²⁴

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif dapat dilihat pada perubahan tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidik dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan social.²⁵ Ranah Afektif memiliki lima aspek yang meliputi:

- 1) Penerimaan
- 2) Partisipasi
- 3) Penilaian dan penentuan sikap
- 4) Organisasi
- 5) Pembentukan pola hidup

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan penilaian hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan (skill) peserta didik dan kemampuan bertindak peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran.²⁶ Ranah psikomotorik mencakup:

- 1) Persepsi
- 2) Kesiapan

²⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22.

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 23.

²⁶ Nana Sudjana, 31–32.

3) Gerakan terbimbang

4) Gerakan yang terbiasa.²⁷

Berdasarkan tiga ranah hasil belajar yang akan menjadi tolak ukur suatu keberhasilan peserta didik diantaranya yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah yang akan diteliti yaitu ranah kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman (C2), aplikasi atau penerapan (C3), dan analisis (C4). Berikut Adalah table tingkatan klasifikasi ranah kognitif C2 samapai C4.

Tabel 2.1
Klasifikasi Ranah Kognitif

TINGKATAN	DIMENSI PROSES KOGNITIFF
C2 (Pemahaman)	1. Menafsirkan 2. Memahami 3. Mencontohkan 4. Mengklasifikasikan 5. Merangkum 6. Menyimpulkan 7. Menerangkan 8. Menjelaskan
C3 (Penerapan)	1. Mengeksekusi 2. Melaksanakan 3. Mengimplementasikan 4. Menggunakan
C4 (Analisis)	1. Membedakan 2. Mengorganisasikan 3. Menghubungkan

²⁷ Yulia Pramusinta dan Silviana Nur Faizah, Belajar dan Pembelajaran Abad 21 Sekolah Dasar, 10.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁸

- a. Faktor Internal Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam peserta didik yang meliputi:
 - 1) Faktor jasmaniah yaitu faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik peserta didik;
 - 2) Faktor Psikologis adalah faktor yang mencakup intelegensi, minat, bakat, dan kreatifitas peserta didik;
 - 3) Motivasi adalah dorongan peserta didik untuk melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh hingga mendapatkan hasil yang ingin dicapai;
 - 4) Kondisi psikoemosional yang stabil adalah keadaan perasaan peserta didik yang dipengaruhi oleh pengalaman dalam hidup peserta didik.
- b. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik, diantaranya:
 - 1) Faktor lingkungan keluarga adalah situasi interaksi antara orang tua dan anak dan lingkungan keluarga yang positif akan berpengaruh positif juga dalam mencapai hasil belajar;

²⁸ Azza Salsabila dan Puspitasari, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" Vol. 2, no. 2 (2022): 284–287.

- 2) Faktor lingkungan sekolah adalah lingkungan yang mencakup sarana dan prasarana yang tersedia disekolah. Kelengkapan sarana dan prasarana akan berpengaruh bagi peserta didik dalam mencapai hasil belajar;
- 3) Faktor lingkungan masyarakat meliputi cara bersosial peserta didik dengan teman dan masyarakat sekitar.

B. Model Pembelajaran

1. Model Pembelajaran *cooperative learning*:

Model pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Dalam penerapannya, model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena masing-masing model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip, tekanan utama yang berbeda-beda.²⁹

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Ciri utama dari model ini adalah adanya interdependensi positif antar anggota kelompok, akuntabilitas individu, interaksi tatap muka, keterampilan sosial, dan proses kelompok. Tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan

²⁹ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, Cet. 4, 2010), hal. 49

hasil belajar akademik sekaligus mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.³⁰

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan keaktifan peserta didik untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah melalui kegiatan diskusi terhadap materi yang sedang dipelajari, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran.

2. Media Audio Visual:

Media audio visual adalah media pembelajaran yang menggabungkan elemen suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan. Media ini dapat berupa video, film, presentasi multimedia, atau animasi yang dilengkapi dengan narasi atau musik. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan daya tarik materi, mempermudah pemahaman konsep yang kompleks, dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik melalui stimulasi indra pendengaran dan penglihatan.³¹

3. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Talking stick merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat.³² Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu

³⁰ Arfiani Yulia et al., *Model Pembelajaran Kooperatif Learning*, n.d.

³¹ Fahmi Djaguna et al., *Pengantar Pendidikan*, n.d.

³² Nur Afif, "Pengajaran Dan Pembelajaran Di Era Digital," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (1970): 117–29, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>.

model pembelajaran *cooperative learning*. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu tongkat, peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi.³³

Talking stick adalah salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok. Dalam model ini, sebuah "tongkat bicara" digunakan sebagai alat untuk mengatur giliran bicara. Hanya peserta didik yang memegang tongkatlah yang diizinkan untuk berbicara atau memberikan jawaban, sementara yang lain mendengarkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dan melatih keterampilan mendengarkan secara aktif.³⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat apabila peserta didik memegang tongkat tersebut maka peserta didik wajib menjawab pertanyaan dari pendidik.

Model pembelajaran *talking stick* tidak hanya diterapkan di sekolah dasar, tetapi juga dapat diterapkan setiap jenjang pendidikan, baik di SMP, maupun di SMA/SMK. Model pembelajaran *talking stick* dapat mendorong peserta didik untuk aktif, berani mengemukakan pendapat dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

³³ Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, 198

³⁴ Agustinus suban molan et al., "pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe talking stick terhadap ketrampilan berbicara di kelas v sekolah dasar," *prima magistra: jurnal ilmiah kependidikan* 1, no. 2 (2020): 176–83, <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.625>.

4. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Handayani dkk, Langkah-langkah model pembelajaran Talking Stick terdiri atas tiga tahap utama, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, guru mengondisikan peserta didik agar siap belajar, memeriksa kehadiran, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta melaksanakan tes awal (prates) untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya pada kegiatan inti, pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi; pada tahap eksplorasi peserta didik mendengarkan materi, melakukan tanya jawab, serta mengidentifikasi pokok-pokok materi, pada tahap elaborasi peserta didik bekerja dalam kelompok, membaca, mencatat, dan mempresentasikan hasil diskusi, sedangkan pada tahap konfirmasi guru memberikan umpan balik dan penguatan terhadap hasil pembelajaran. Adapun pada kegiatan akhir, guru bersama peserta didik melakukan evaluasi, refleksi, pemberian tugas, serta melaksanakan tes akhir (pascates) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.³⁵ Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Pada tahap awal pembelajaran, pendidik melakukan kegiatan pembuka untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti proses belajar.

³⁵ Yesi Handayani and Taufik Hidayat, "Model Talking Stick Dalam Pembelajaran Berbicara," *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya* 3, no. 1 (2019): 41–50.

Langkah-langkahnya:

- 1) Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- 2) Pendidik melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik.
- 3) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 4) Pendidik memberikan absensi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang bencana yang pernah terjadi di lingkungan sekitar.
- 5) Pendidik menampilkan video pendek tentang bencana alam menggunakan media audio visual untuk menarik perhatian peserta didik. https://youtu.be/CMAOozB9mmc?si=k5wBg0T7j_8ghCjX

Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan mulai memahami bahwa bencana dapat terjadi karena berbagai faktor dan berdampak besar terhadap kehidupan manusia dan pembangunan berkelanjutan.

b. Kegiatan Inti 2 x 30 menit (2x pertemuan)

Pada kegiatan inti pendidik menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe talking stick*.

1) Penyampaian Materi

- a) pendidik menjelaskan secara singkat materi tentang:
 - (1) jenis-jenis bencana
 - (2) konsep mitigasi bencana
 - (3) hubungan mitigasi bencana dengan SDGs.
- b) pendidik menjelaskan bahwa mitigasi bencana merupakan upaya untuk mengurangi risiko bencana sebelum bencana

terjadi melalui pembangunan fisik maupun peningkatan kesadaran masyarakat.

- c) pendidik menampilkan video atau gambar tentang mitigasi bencana agar peserta didik lebih memahami materi. untuk link youtube

https://youtu.be/LvMjoXyI_84?si=ugijV0QBNfNea7jv

2) **Pembentukan Kelompok**

- a) Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil (6–7 peserta didik).
- b) Setiap kelompok diberikan materi atau lembar diskusi tentang:
 - (1) jenis-jenis bencana
 - (2) strategi mitigasi bencana
 - (3) hubungan mitigasi bencana dengan SDGs.

c. **Pelaksanaan *Talking Stick***

- 1) Pendidik menerangkan model pembelajaran *talking stick* dan Langkah langkahnya agar peserta didik lebih paham sebelum dimulai.
- 2) Pendidik menyiapkan sebuah tongkat kalau tidak ada tongkat bisa sebuah spidol (*talking stick*).
- 3) Peserta didik diminta mempelajari materi bersama kelompoknya.
- 4) Pendidik memutar musik atau memberi aba-aba sambil tongkat dipindahkan dari satu peserta didik ke peserta didik lain.

- 5) Ketika musik berhenti, peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari pendidik.

Contoh pertanyaan:

- (1) Apa yang dimaksud mitigasi bencana?
- (2) Sebutkan contoh mitigasi struktural!
- (3) Apa hubungan mitigasi bencana dengan SDGs?

d. Diskusi dan Penguatan

- 1) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi jawaban temannya.
- 2) Pendidik memberikan penguatan dan penjelasan tambahan mengenai materi.
- 3) Pendidik menegaskan bahwa mitigasi bencana penting untuk mendukung pembangunan berkelanjutan karena bencana dapat menghambat kesejahteraan masyarakat.

e. Kegiatan Penutup

Pada tahap akhir pembelajaran pendidik melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi.

Langkah-langkahnya:

- 1) Pendidik bersama Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang mitigasi bencana dan kaitannya dengan SDGs.
- 2) pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau kesan terhadap pembelajaran.

- 3) Pendidik memberikan evaluasi atau tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi.
- 4) pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya mitigasi bencana.
- 5) Pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.³⁶

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut :

- a. Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat.
- c. Memacu agar peserta didik lebih giat belajar.
- d. Peserta didik berani mengemukakan pendapat

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut :

- a. Membuat peserta didik kaget.
- b. Peserta didik yang tidak siap tidak akan bisa menjawab.
- c. Membuat peserta didik tegang.
- d. Peserta didik ketakutan akan pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.³⁷

³⁶ Molan et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keterampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar,” 179.

³⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 199.

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogeny.³⁸ Pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok kecil peserta didik yang bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara intelektual untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.³⁹ Kesimpulan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berkelompok yang bertujuan untuk menciptakan pendekatan antar peserta didik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pengertian TGT (*Teams Games Tournament*)

TGT atau *teams games tournament* merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran TGT hampir sama dengan model pembelajaran STAD, yang menjadi pembeda dengan model STAD yakni menggunakan kuis-kuis individu sedangkan TGT menggunakan permainan akademik yang berbentuk pertandingan kelompok.

³⁸ Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*, 1, no. 1 (2021).

³⁹ Ismun Ali, *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, 7, no. 01 (2021).

Model pembelajaran TGT adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengemas pembelajaran kedalam bentuk permainan turnamen kelompok, yang melibatkan peserta didik tanpa memandang perbedaan kemampuan dan status. Sehingga peserta didik dapat aktif berlomba untuk memperoleh skor atau nilai tinggi.⁴⁰ Model pembelajaran TGT dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, berani dan antusias terhadap pembelajaran yang sedang diikuti. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Shoimin dalam bukunya mengemukakan bahwa model pembelajaran TGT merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus memandang perbedaan status, melibatkan peserta didik sebagai tutor teman sebaya dan mengandung unsur permainan serta reinforcement.⁴¹

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

a. Penyajian

Pada awal pembelajaran pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari ke peserta didik. Saat penyajian peserta didik harus memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan, karena hal tersebut akan membantu peserta didik bekerja

⁴⁰ Tri Astutik, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar*, 01 (2013).

⁴¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 203.

lebih baik saat dalam kelompok dan saat bermain, karena skor atau nilai dalam permainan akan menentukan skor kelompok.

b. Kelompok *Team*

Kelompok terdiri dari 6 sampai 7 orang peserta didik yang anggotanya bersifat heterogen seperti dari kemampuan akademik, jenis kelamin, suku dan ras. Fungsi kelompok untuk mendalami materi pembelajaran bersama teman kelompoknya dan untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik.

c. Permainan *Games*

Permainan terdiri dari kuis-kuis berisi pertanyaan yang dibuat untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas dan kelompok. Kebanyakan permainan terdiri dari pertanyaan bernomor. peserta didik akan memilih kartu bernomor kemudian menjawab pertanyaan dalam nomor tersebut. peserta didik yang menjawab benar akan mendapat skor.

d. Pertandingan

Tournament Pertandingan diikuti oleh setiap perwakilan anggota kelompok dari masing-masing kelompok. Tujuan dari pertandingan ini untuk mengukur sejauh mana anggota kelompok menguasai materi pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan materi yang telah didiskusikan dalam pembelajaran kelompok.

e. Penghargaan

Pemberian penghargaan berdasarkan poin yang diperoleh kelompok dari permainan. Masing-masing kelompok akan mendapat hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Kelompok mendapatkan julukan super team jika rata-rata skor 50 atau lebih, great team apabila rata-rata mencapai 40-50, dan good team apabila rata-rata 40 kebawah.⁴²

4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*)

a. Kelebihan

- 1) peserta didik di dalam kelas yang menggunakan model pembelajaran TGT memperoleh teman yang secara signifikan lebih banyak daripada peserta didik yang ada di kelas yang tidak menggunakannya.
- 2) Meningkatkan persepsi/perasaan peserta didik bahwa hasil yang diperoleh bergantung pada kinerja bukan keberuntungan.
- 3) peserta didik memiliki rasa percaya diri dan motivasi yang tinggi.
- 4) Pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.
- 5) Keterlibatan peserta didik lebih tinggi dalam belajar bersama.

b. Kekurangan

- 1) Memerlukan waktu yang lama

⁴² Ibid., 205.

- 2) Sulitnya mengelompokkan kemampuan heterogen peserta didik dari segi akademik
- 3) Masih banyak peserta didik berkemampuan tinggi namun kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan.⁴³

Adapun cara untuk mengatasi kelemahan model *pembelajaran teams games tournament* adalah sebagai berikut:

- 1) pendidik harus mempersiapkan konsep model pembelajaran dengan baik dan teliti.
- 2) pendidik harus menggabungkan peserta didik dengan kemampuan yang berbeda dalam satu kelompok, sehingga peserta didik yang lebih kuat dapat membantu peserta didik yang mengalami kesusahan.
- 3) pendidik harus menerapkan permainan yang tidak memerlukan peserta didik memberi penjelasan yang terlalu panjang, contohnya permainan lomba cerdas cermat dimana peserta didik hanya menjawab singkat dan tidak perlu memberi penjelasan.

D. Konsep Pembelajaran IPS di SMP

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang diberikan dari mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan tingkat menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berhubungan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi geografi, sejarah, ekonomi

⁴³ Slavin Robert E, *Cooperative Learning, Riset, dan Praktik* (Bandung: Nusa Media, 2015), 167.

dan sosiologi. Melalui mata pelajaran ilmu pengetahuan ini peserta didik dapat diarahkan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga negara yang cinta damai.⁴⁴

Tujuan mata pelajaran IPS SMP/MTs sama dengan IPS SD/MI Sebagai berikut :

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.⁴⁵

E. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Secara umum ruang lingkup pembelajaran IPS SMP/MTs pada kurikulum Merdeka, diantaranya

Tabel 2.2
Ruang Lingkup Materi IPS SMP kelas VII
Pada Kurikulum Merdeka

Kelas	Materi	Submateri
VII	Pada semester 1 peserta didik memahami keberagaman	Semester 1

⁴⁴ Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*, 200.

⁴⁵ Sapriya, 201

	kondisi geografis Indonesia konektivitas antarruang terhadap upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam, faktor aktivitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam. Pada semester 2 Peserta didik memahami dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya masyarakat serta merefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim dan upaya mitigasi bencana untuk menunjang sustainable development goals (SDGs) dalam konteks lokal, regional, dan global.	1. Keberagaman kondisi geografis Indonesia 2. Konektivitas antar ruang 3. Upaya pemanfaatan dan pelestarian potensi sumber daya alam 4. Factor aktifitas manusia terhadap perubahan iklim dan potensi bencana alam Semester 2 1. Dampak perubahan iklim terhadap kehidupan ekonomi social, budaya Masyarakat 2. Menrefleksikan pola adaptasi terhadap perubahan iklim 3. Upaya mitigasi bencana untuk menunjang sustainable development goals (SDGs) atau Pembangunan berkelanjutan
--	--	--

F. Materi Pembelajaran IPS Kelas VII

Materi yang akan dikaji dan digunakan sebagai penelitian dikelas VII yaitu :

1. Upaya Mitigasi Bencana Untuk Menunjang *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Pembangunan Berkelanjutan

a) Jenis jenis bencana alam

Bencana adalah kehancuran ekologis yang luas baik secara fisik maupun hubungan fungsional antara manusia dengan lingkungannya, yang disebabkan oleh alam atau manusia, berbentuk kejadian yang serius atau tidak nampak (atau lambat, seperti pada kekeringan), dalam skala yang tidak dapat ditangani oleh sumberdaya yang ada, dan komunitas yang terdampak membutuhkan upaya yang luar biasa untuk menangani kerusakan yang terjadi, bahkan membutuhkan bantuan dari masyarakat internasional.⁴⁶ Untuk bencana alam terbagi menjadi beberapa macam jenis yaitu sebagai berikut :

1) Bencana alam (natural disaster)

Kejadian bencana alam diperkirakan akan terus meningkat yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu

- (1) variasi dari siklus alam seperti solar maxima, gempa bumi dan aktivitas vulkanik;
- (2) pemanasan global yang minimal dapat meningkatkan aktivitas badai yang mematikan dan kekeringan di beberapa wilayah;

⁴⁶ Heryana, A. (2020). Pengertian dan jenis-jenis bencana. *Jakarta: Universitas Esa Unggul*.

(3) Bertambahnya variasi jenis penyakit dan penyakit akibat vector akibat pemanasan global; dan

(4) Perubahan musim, kondisi cuaca serta suhu dan kelembaban ambient yang menyebabkan dampak buruk pada cadangan makanan, produksi zat allergen dan isu kesehatan pada manusia.⁴⁷

2) Bencana alam akibat industri

Bencana akibat industri atau industrial-induced disaster merupakan bencana yang terjadi karena proses atau kegiatan industri termasuk dalam penciptaan, uji coba, penerapan, atau kegagalan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan teknologi menghasilkan hazard (bahaya) industri seperti limbah dan radiasi industri serta bencana kimia. Berton-ton material berbahaya dibawa ke pemukiman padat setiap hari, dimana setiap ton material memiliki potensi bahaya yang mematikan.⁴⁸

3) Bencana akibat manusia

Bencana akibat manusia disebut juga manmade disaster atau natural-induced disaster. Bencana ini merupakan hasil dari kesalahan yang dibuat manusia atau niat jahat dan kejadian apapun yang ketika itu terjadi ditinggalkan oleh pelakunya dengan anggapan bahwa ketika bencana terjadi lagi masyarakat dapat mencegahnya.⁴⁹

⁴⁷ Heryana, A. (2020). Hlm 5

⁴⁸ Heryana, A. (2020). Hlm 6

⁴⁹ Heryana, A. (2020). Hlm 7

b) *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Konsep SDGs itu sendiri lahir pada kegiatan Konferensi mengenai Pembangunan Berkelanjutan yang dilaksanakan oleh PBB di Rio de Janeiro tahun 2012. Tujuan yang ingin dihasilkan dalam pertemuan tersebut adalah memperoleh tujuan bersama yang universal yang mampu memelihara keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan: lingkungan, sosial dan ekonomi. Dalam menjaga keseimbangan tiga dimensi pembangunan tersebut, maka SDGs memiliki 5 pondasi utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan yang ingin mencapai tiga tujuan mulia di tahun 2030 berupa mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim.⁵⁰

c) *Memahami konsep dan strategi dan upaya mitigasi bencana serta hubungannya dengan pencapaian SDGs.*

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko dan dampak bencana sebelum bencana terjadi, baik melalui pembangunan fisik maupun peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, mitigasi bencana merupakan upaya untuk mengurangi risiko

⁵⁰ Ishatono Ishatono and Santoso Tri Raharjo, "Sustainable Development Goals (Sdgs) dan Pengentasan Kemiskinan," *Share: Social Work Journal* 6, no. 2 (2016): 159, <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13198>.

bencana melalui pembangunan fisik serta penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Secara umum konsep mitigasi bencana mencakup beberapa aspek berikut:

1) Identifikasi Risiko Bencana

(a) Mengidentifikasi potensi bencana seperti gempa bumi, banjir, tsunami, longsor, dan kekeringan.

(b) Mengkaji kerentanan wilayah dan masyarakat terhadap bencana.

2) Pengurangan Risiko Bencana

(a) Mengurangi kemungkinan terjadinya bencana atau dampaknya melalui kebijakan, teknologi, dan pengelolaan lingkungan.

3) Peningkatan Kapasitas Masyarakat

(a) Pendidikan kebencanaan

(b) Pelatihan kesiapsiagaan

(c) Sistem peringatan dini⁵¹

Mitigasi dapat diterapkan pada berbagai jenis bencana baik bencana alam, non-alam maupun akibat aktivitas manusia sehingga masyarakat memiliki kemampuan beradaptasi terhadap risiko yang ada.

Adapun upaya mitigasi bencana dibagi menjadi 2 jenis yaitu mitigasi struktural dan non-struktural.

⁵¹ Muh. Rizky Hikmatullah Idrus and Usi Alfiani Nur Usi, “Realisasi Penanganan Perubahan Iklim Di Indonesia Melalui Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs): tujuan-13.1.3,” *Indonesian Journal of International Relations* 8, no. 1 (2024): 77–100, <https://doi.org/10.32787/ijir.v8i1.509>.

1) Mitigasi structural

Mitigasi yang dilakukan melalui pembangunan fisik atau teknologi contohnya Pembangunan tanggul banjir, bendungan bangunan tahan gempa, system drainase.

2) Mitigasi non structural

Mitigasi yang dilakukan melalui kebijakan, edukasi, dan penguatan kapasitas masyarakat, contohnya : Pendidikan kebencanaan, peta rawan bencana, system peringatan dini, pelatihan kesiapsiagaan.

Di Indonesia, mitigasi bencana juga dilakukan melalui integrasi dengan perencanaan pembangunan nasional dan daerah sehingga pengurangan risiko bencana dapat berjalan berkelanjutan.⁵²

Hubungan mitigasi bencana dengan pencapaian SDGs Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda pembangunan global yang terdiri dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan manusia dan kelestarian lingkungan hingga tahun 2030. SDGs memiliki tiga pilar utama: Pilar social, Pilar ekonomi Pilar lingkungan.⁵³

Mitigasi bencana sangat berkaitan dengan beberapa tujuan SDGs, antara lain:

⁵² N. H. Zen et al., “Analisis Penerapan SDGS Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Tinjauan Literatur Dan Tantangan Implementasi,” *Gudang J. Multidisiplin Ilmu* 3 (2025): 775–85.

⁵³ Adi Subiyanto, “Konektivitas Target Pengurangan Risiko Bencana Dan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan,” *PENDIPA J Sci Educ.* 7, no. 1 (2023): 74–79.

- 1) SDG 11: Sustainable Cities and Communities
 - (a) Mengurangi risiko bencana di kawasan perkotaan
 - (b) Meningkatkan ketahanan kota terhadap bencana
- 2) SDG 13: Climate Action
 - (a) Mitigasi perubahan iklim
 - (b) Pengurangan dampak bencana akibat perubahan iklim
- 3) SDG 15: Life on Land
 - (a) Pengelolaan lingkungan dan ekosistem
 - (b) Pencegahan kerusakan lahan yang meningkatkan risiko bencana

Bencana alam dapat menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat sehingga pengurangan risiko bencana menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.⁵⁴

G. Kerangka Berpikir

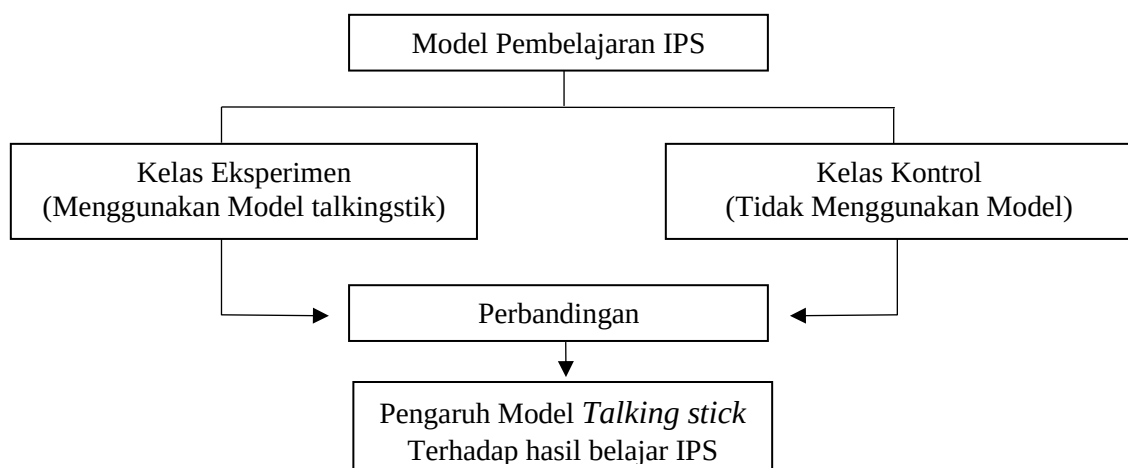
Kerangka berpikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁵ Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dengan dua variabel atau lebih.

Berdasarkan pokok pemikiran tersebut model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPS di SMPN 2 Kotagajah. Model pembelajaran *talking stick* dapat membuat

⁵⁴ Fierdha Abdullah Ali et al., “Pendidikan Kebencanaan Dalam Kerangka Sdgs Dan Dampaknya Terhadap Dunia Ekonomi (Studi Peristiwa Gempa Bumi Cianjur November 2022),” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8, no. 1 (2024).

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 60.

peserta didik siap untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam situasi apapun, melatih peserta didik untuk memahami materi pembelajaran dengan capet, memacu agar peserta didik lebih giat belajar, dan peserta didik berani mengemukakan pendapat.⁵⁶ Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara variable terikat dan variable bebas. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VII SMP Negeri 2 Kotagajah. Adapun kerangka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka berpikir

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru

⁵⁶ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, 2021.

didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan masalah yang diajukan, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPS di SMPN 2 Kotagajah.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPS di SMPN 2 Kotagajah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan keseluruhan rencana pelaksanaan penelitian yang mencakup berbagai macam hal yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari mengumpulkan data dan pengolahan data. Sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimental (*Quasi eksperimental*).

Penelitian eksperimen merupakan salah satu penelitian kuantitatif dimana peneliti memanipulasi satu atau lebih variabel bebas (*independent variable*), mengontrol variabel terikat (*dependen variable*). Sebuah eksperimen dengan sengaja dan sistematis memperkenalkan perubahan dan kemudian mengamati konsekuensi dan perubahan itu. Penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memanipulasi kondisi yang tepat untuk penelitian eksperimen.⁵⁷ Penelitian eksperimental (*Quasi eksperimental*) juga merupakan bentuk eksperimen yang melibatkan dua kelompok. Satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok sebagai kelompok kontrol.⁵⁸

Untuk sampel peneliti mengambil kelas VII G dan VII H yang mana kelas VII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VII H sebagai kelas kontrol.

⁵⁷ Rukminingsih Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief, Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitati, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindak Kelas (Yogyakarta: Erkha Utama, 2020), 38.

⁵⁸ Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief, 50.

Perlakuan dalam penyajian materi pembelajaran yang diberikan dikelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan audio visual dan untuk kelas kontrol penyajian materi menggunakan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*).

Untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan audio visual mempengaruhi hasil belajar IPS peneliti menggunakan cara dengan menganalisis perolehan nilai peserta didik antara kelompok yang diberikan perlakuan dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan model pembelajaran *talking stick*. Sehingga desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pre-tes yang akan digunakan sebelum menerapkan model pembelajaran *talking stick* dan post-tes only control group. Maka peneliti menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan atau treatment dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dan setelah itu akan diberikan post-test, sedangkan kelas control ini yaitu menggunakan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*).

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rancangan Penelitian

Kelas	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	X ₁	O ₂
Kontrol	X ₂	O ₂

Keterangan:

O₂ : Pemberian post-test yang dilakukan sesudah eksperimen
(menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe

talking stick berbantuan audio visual dan pembelajaran konvensional).

X₁ : Pembelajaran dengan memberikan perlakuan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan audio visual.

X₂ : Pembelajaran dengan memberikan perlakuan model pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan kejelasan terhadap masing-masing variabel. Adapun variabel dari penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (Model Pembelajaran *Talking Stick*)

Variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat.⁵⁹ Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berbantuan audio visual.

Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu tongkat, peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik setelah peserta didik mempelajari materi.⁶⁰

⁵⁹ Sugiyono, 39.

⁶⁰ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum* 2013, 198.

Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Pada tahap awal pembelajaran, pendidik melakukan kegiatan pembuka untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti proses belajar.

Langkah-langkahnya:

- 6) Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- 7) Pendidik melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik.
- 8) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 9) Pendidik memberikan absensi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang bencana yang pernah terjadi di lingkungan sekitar.
- 10) Pendidik menampilkan video pendek tentang bencana alam menggunakan media audio visual untuk menarik perhatian peserta didik. https://youtu.be/CMAOozB9mmc?si=k5wBg0T7j_8ghCjX

Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan mulai memahami bahwa bencana dapat terjadi karena berbagai faktor dan berdampak besar terhadap kehidupan manusia dan pembangunan berkelanjutan.

b. Kegiatan Inti 2 x 30 menit (2x pertemuan)

Pada kegiatan inti pendidik menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick*.

3) Penyampaian Materi

- a) pendidik menjelaskan secara singkat materi tentang:
 - (1) jenis-jenis bencana
 - (2) konsep mitigasi bencana
 - (3) hubungan mitigasi bencana dengan SDGs.
- b) pendidik menjelaskan bahwa mitigasi bencana merupakan upaya untuk mengurangi risiko bencana sebelum bencana terjadi melalui pembangunan fisik maupun peningkatan kesadaran masyarakat.
- c) pendidik menampilkan video atau gambar tentang mitigasi bencana agar peserta didik lebih memahami materi. untuk link youtube

https://youtu.be/LvMjoXyI_84?si=ugijV0QBNfNea7jv

4) Pembentukan Kelompok

- a) Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil (6–7 peserta didik).
- b) Setiap kelompok diberikan materi atau lembar diskusi tentang:
 - (1) jenis-jenis bencana
 - (2) strategi mitigasi bencana
 - (3) hubungan mitigasi bencana dengan SDGs.

c. Pelaksanaan *Talking Stick*

- 1) Pendidik menerangkan model pembelajaran *talking stick* dan Langkah langkahnya agar pesertadidik lebih paham sebelum dimulai.
- 2) Pendidik menyiapkan sebuah tongkat kalau tidak ada tongkat bisa sebuah spidol (*talking stick*).
- 3) Peserta didik diminta mempelajari materi bersama kelompoknya.
- 4) Pendidik memutar musik atau memberi aba-aba sambil tongkat dipindahkan dari satu peserta didik ke pesertadidik lain.
- 5) Ketika musik berhenti, peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari pendidik.

Contoh pertanyaan:

- (1) Apa yang dimaksud mitigasi bencana?
- (2) Sebutkan contoh mitigasi struktural!
- (3) Apa hubungan mitigasi bencana dengan SDGs?

d. Diskusi dan Penguatan

- 1) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi jawaban temannya.
- 2) Pendidik memberikan penguatan dan penjelasan tambahan mengenai materi.
- 3) Pendidik menegaskan bahwa mitigasi bencana penting untuk mendukung pembangunan berkelanjutan karena bencana dapat menghambat kesejahteraan masyarakat.

e. Kegiatan Penutup

Pada tahap akhir pembelajaran pendidik melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi.

Langkah-langkahnya:

- 1) Pendidik bersama Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang mitigasi bencana dan kaitannya dengan SDGs.
- 2) pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau kesan terhadap pembelajaran.
- 3) Pendidik memberikan evaluasi atau tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi.
- 4) pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya mitigasi bencana.
- 5) Pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.⁶¹

2. Variabel Terikat (Hasil Belajar)

Variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁶² Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPS.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan-kemampuan yang dipunyai oleh para peserta didik setelah menerima pengalaman tentang belajar.⁶³

Hasil belajar dilihat dari perubahan tingkah laku ataupun pola berfikir pada

⁶¹ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, 225.

⁶² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 199.

⁶³ Haryanto, *Meningkatan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Tray*, 27–28.

diri peserta didik yang mencakup perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan pengetahuan yang awal mulanya peserta tidak mengerti menjadi mengerti, perubahan sikap yang tidak sopan menjadi sopan.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotagajah. Berikut ini tabel jumlah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotagajah :

Tabel 3.2.
Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kotagajah

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Prempuan	
1.	VII A	15	21	36
2.	VII B	15	20	35
3.	VII C	16	17	33
4.	VII D	17	19	36
5.	VII E	20	16	36
6.	VII F	17	18	35
7.	VII G	15	18	33
8.	VII H	16	17	33
9.	VII I	18	17	35
10.	VII J	18	17	35
Jumlah		167	180	347

Sumber : Dokumentasi Nilai Ulangan Harian IPS Kelas VII SMPN 2 Kotagajah

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 80.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁶⁵ Sampel yang digunakan pada penelitian ini dua kelas yaitu kelas VII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VII H sebagai kelas control.

Tabel 3.4
Jumlah Peserta Didik Kelas VII G dan Kelas VII H
SMP Negeri 2 Kotagajah

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Prempuan	
1.	VII G	15	18	33
2.	VII H	16	17	33
Jumlah		31	35	66

Sumber : Dokumentasi Nilai Ulangan Harian IPS Kelas VII SMPN 2

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.⁶⁶ Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dikatakan *purposive sampling* karena pengambilan anggota sampel dari dengan pertimbangan tertentu⁶⁷

Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 66 peserta didik, 33 peserta didik sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media Audio Visual dan 33 peserta didik sebagai kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* Tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

⁶⁵ Sugiyono, 81.

⁶⁶ Sugiyono, 81.

⁶⁷ Abd. Rahman Rahim Rahim, Abd Syukur Tajuddin, Ummiyati, dan Wahidah Arsyad, Inovasi Pembelajaran Keterampilan Berbasis Di Kelas Awal Sekolah Dasar (Yogyakarta: Zahir Publising, 2020), 9.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data lapangan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpul data yaitu:

1. Tes

Tes merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan kompetensi peserta didik sebagai subjek penelitian. Penyusunan instrumen tes dalam penelitian ini mengacu pada indikator pencapaian kompetensi yang terdapat pada materi mitigasi bencana. Setiap butir soal dikembangkan untuk merepresentasikan aspek kognitif yang diukur, sehingga mampu memberikan data yang objektif, terukur, dan sistematis mengenai capaian hasil belajar peserta didik.⁶⁸

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data numerik yang berupa hasil belajar peserta didik untuk mengetahui pengetahuan peserta didik pada pembelajaran IPS. Sebelum soalnya digunakan untuk *pretest* dan *posttest* soal terlebih dahulu di uji validasi untuk mengetahui soal nomer mana saja yang valid digunakan sebagai tes *pretest* dan *posttest*. Untuk soal yang di test validasi yaitu ada 20 soal pilihan ganda dan untuk kelas yang di pakai sebagai uji validasi yaitu kelas VII C yang berjumlah 33 peserta didik dan dari hasil uji validasi terdapat 13 soal yang valid, tes pertama dilakukan peneliti yaitu sebelum menggunakan model *talking stick* (*pre-tes*) sebanyak 13 soal. *pre-tes* dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran *talking*

⁶⁸ Ramayana, "Studi Analisis Instrumen Tes Butir Soal Buatan Guru Fisika Di Kabupaten Bener Meriah," 2019, 1–177.

stick, dan yang kedua tes dilakukan pada akhir pembelajaran (*post-test*). *Post-test* dilakukan setelah adanya perlakuan dikelas eksperimen maupun dikelas kontrol dalam bentuk soal tes berupa uraian pilihan ganda yang berjumlah 13 soal.⁶⁹

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian yang mana peneliti secara langsung mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku subjek dalam lingkungan yang alami atau diatur. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dimana peneliti terlibat dengan subjek penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengambil data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data cetak berupa fakta-fakta yang dijadikan bukti dalam melakukan penelitian yang terdapat pada daftar dokumentasi. Teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa data peserta didik, pendidik, sarana dan prasarana, serta data lainnya pada saat penelitian berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti.⁷⁰ Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti

⁶⁹ M. A. Suliswiyadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 2015.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 92.

untuk mempermudah penelitian dan hasilnya juga menjadi lebih baik. Instrumen ini berguna sebagai alat bantu dalam menggunakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Tes

Tes yang digunakan peneliti berupa soal uraian yang terdiri dari 20 soal. Lembar tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Tes yang diberikan adalah *pre-test* yang diberikan sebelum penerapan model pembelajaran dan *post-test* diberikan sesudah menggunakan model pembelajaran. Adapun kisi-kisi soal tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Hasil Belajar

No	Materi	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No Soal
1	Pengertian bencana	Menjelaskan pengertian bencana	C2	Pilihan ganda	1
2	Jenis bencana	Mengidentifikasi jenis bencana alam	C2	Pilihan ganda	2
3	Jenis bencana	Mengidentifikasi bencana akibat manusia	C2	Pilihan ganda	3
4	Mitigasi bencana	Menjelaskan tujuan mitigasi bencana	C2	Pilihan ganda	4
5	SDGs	Menjelaskan tujuan SDGs	C2	Pilihan ganda	5
6	SDGs	Mengidentifikasi pilar SDGs	C2	Pilihan ganda	6
7	Mitigasi bencana	Mengidentifikasi mitigasi struktural	C2	Pilihan ganda	7
8	Mitigasi bencana	Mengidentifikasi mitigasi non-struktural	C2	Pilihan ganda	8

9	SDGs dan mitigasi	Menjelaskan tujuan SDGs terkait bencana	C2	Pilihan ganda	9
10	Mitigasi bencana	Menjelaskan pentingnya mitigasi bencana	C2	Pilihan ganda	10
11	Mitigasi struktural	Menerapkan contoh mitigasi struktural	C3	Pilihan ganda	11
12	Mitigasi non-struktural	Menerapkan contoh mitigasi non-struktural	C3	Pilihan ganda	12
13	Mitigasi gempa	Menentukan upaya mitigasi bencana gempa	C3	Pilihan ganda	13
14	Risiko bencana	Menggunakan konsep peta rawan bencana	C3	Pilihan ganda	14
15	Mitigasi longsor	Menentukan upaya mitigasi bencana longsor	C3	Pilihan ganda	15
16	Sistem peringatan dini	Menjelaskan penerapan sistem peringatan dini	C3	Pilihan ganda	16
17	SDGs	Mengaitkan mitigasi bencana dengan SDGs	C3	Pilihan ganda	17
18	Mitigasi bencana	Menganalisis perbedaan mitigasi struktural dan non-struktural	C4	Pilihan ganda	18
19	Penyebab bencana	Menganalisis hubungan kerusakan lingkungan dengan bencana	C4	Pilihan ganda	19
20	Mitigasi dan pembangunan	Menganalisis hubungan mitigasi bencana dengan pembangunan berkelanjutan	C4	Pilihan ganda	20
Jumlah soal					20

Sebelum instrument digunakan untuk *Pre-test* dan *post-test* dikelas eksperimen dan control, instrument ini diuji cobakan terlebih dahulu menggunakan 20 butir soal. Setelah dilakukan uji coba peneliti menggunakan pengujian instrumen digunakan untuk mengukur peserta didik pada sampel, instrumen terlebih dahulu diujicobakan. Setelah dilakukan uji coba soal yang digunakan untuk pre-test dan post-test berjumlah 13 soal yaitu nomer soal 1,6,7,8,9,11,12,13,14,16,18,19,dan 20. Uji coba tersebut dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas.. Dan ketika soal sudah di Uji coba dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Adapun langkah-langkahnya adalah :

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidtan suatu instrumen. Penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 25*. Pengukuran validitas instrumen dapat diukur dengan menggunakan rumus *Pearson/Product Moment*, yaitu:

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} = Koefisien korelasi biserial

M_p = rata-rata skor siswa yang menjawab benar

M_t = rata-rata skor siswa yang menjawab salah

SD_t = adalah simpangan baku skor total

P = proporsi jawaban benar terhadap semua jawaban siswa

$$Q = 1 - p^{18}$$

Menurut Arikunto, suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan karena instrumen yang menghasilkan data yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran memiliki relevansi yang rendah. Kriteria pengujian validitas butir soal jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka alat tersebut valid, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan signifikansi $> 0,05$ maka alat tersebut tidak valid.⁷¹

Berdasarkan hasil uji validitas, yang diujikan pada kelas VII C SMP Negeri 2 Kotagajah dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Butir Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai Sig.	Keterangan
1	0,367	0,344	0,036	valid
2	0,274	0,344	0,123	Tidak valid
3	0,152	0,344	0,367	Tidak valid
4	-0,182	0,344	0,310	Tidak valid
5	-0,114	0,344	0,529	Tidak valid
6	0,484	0,344	0,004	valid
7	0,362	0,344	0,039	valid
8	0,646	0,344	0,000	valid
9	0,522	0,344	0,001	valid
10	0,127	0,344	0,481	Tidak valid
11	0,508	0,344	0,003	valid

⁷¹ Arikunto, Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik), 211.

12	0,623	0,344	0,000	valid
13	0,577	0,344	0,000	valid
14	0,547	0,344	0,001	valid
15	0,121	0,344	0,501	Tidak valid
16	0,635	0,344	0,000	valid
17	0,279	0,344	0,116	Tidak valid
18	0,366	0,344	0,036	valid
19	0,391	0,344	0,025	Valid
20	0,366	0,344	0,036	valid

Sumber : Hasil uji validitas IBM spss25

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh 13 butir soal yang dinyatakan valid dan 7 butir soal yang tidak valid atau nilai signifikansi $> 0,05$. Butir soal yang valid dipilih karena memiliki koefisien korelasi yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sehingga dinilai mampu mengukur indikator kompetensi secara tepat. Sementara itu, butir soal yang tidak valid dieliminasi karena tidak memenuhi standar pengukuran yang ditentukan.

Pemilihan 13 butir soal yang valid didasarkan pada prinsip bahwa instrumen penelitian harus memenuhi aspek validitas agar data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan variabel yang diukur, dan untuk alasan mengeliminasi 7 soal karena setiap soal tersebut masing-masing sudah mewakili dari indikator soal yang telah di uji . Dengan demikian, 13 butir soal tersebut dinilai layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tepat sama (konsisten). Pengukuran reliabilitas instrumen menggunakan rumus Croncombach's Alpha (α) dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 25*. Menurut Sugiyono reliabilitas adalah tingkat konsistensi atau stabilitas data selama periode waktu tertentu. Berdasarkan uraian tersebut maka realibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan.

Pengukuran reabilitas instrumen menggunakan rumus *Croncombach's Alpha* (α):

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reabilitas instrument

n = Banyak varians item

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians item

s_t^2 = Varians total⁷²

Tabel 3.7
Klarifikasi Koefisien Reabilitas

Klasifikasi Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi

⁷² Rostina Sundayana, 69..

$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi ⁷³
-------------------------	-----------------------------

Sumber : Rostina Sundayana, Statistika Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2016), 76–77.

Untuk koefisien reliabilitas instrumen selanjutnya dikonfirmasi pada r tabel Product Moment $\alpha = 0,05$. Jika r hitung > r tabel maka instrumen test dinyatakan reliabel. kemudian koefisien kolerasi dikonfirmasi oleh indeks keterandalan. Tingkat reliabilitas interumen soal dapat dikarifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reabilitas
Butir Soal Pilihan ganda

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.707	20

Sumber : Hasil uji validitas IBM spss25

Pada tabel uji reabilitas diatas menunjukan bahwa nilai Chronbach's Alpha yaitu 0,707. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Chronbach's Alpha menunjukan pada kategori tinggi artinya soal yang diuji cobakan reliabel dengan kategori tinggi dengan skala koefisien realibilitas diantara $0,60 \leq r < 0,80$.

c. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran merupakan keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang, atau mudah dalam mengerjakannya. Untuk mengukur tingkat kesukaran, peneliti menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic 25*.

Rumas tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

⁷³ Rostina Sundayana, Statistika Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2016), 76–77.

$$TK = \frac{SA+SB}{IA+IB}$$

Keterangan:

- TK = Tingkat kesukaran
 SA = Jumlah skor kelompok atas
 SB = Jumlah skor kelompok bawah
 IA = Jumlah skor ideal kelompok atas
 IB = Jumlah skor idea kelompok bawah

Tabel 3.9
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran (TK)	Interpretasi Tingkat Kesukaran
$TK \leq 0,00$	Terlalu Sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Cukup
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
$TK = 0,00$	Terlalu Mudah ⁷⁴

Sumber : Rostina Sundayana, Statistika Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2016), 76–77.

Dari uji tingkat sekuran bahwa soal yang sudah di ujikan dengan 20 soal kepada 33 peserta didik di kelas VII C dengan hasil berikut:

Tabel 3.10
Uji Tingkat Kesukaran

No soal	N		Mean	Keterangan
	Valid	Missing		
Soal_1	33	0	0,88	Mudah
Soal_2	33	0	0,94	Mudah
Soal_3	33	0	0,76	Mudah
Soal_4	33	0	0,94	Mudah
Soal_5	33	0	0,91	Mudah
Soal_6	33	0	0,42	Sedang
Soal_7	33	0	0,64	Sedang
Soal_8	33	0	0,67	Sedang
Soal_9	33	0	0,79	Mudah

⁷⁴ Sundayana, 76–77

Soal_10	33	0	0,97	Mudah
Soal_11	33	0	0,67	Sedang
Soal_12	33	0	0,61	Sedang
Soal_13	33	0	0,85	Mudah
Soal_14	33	0	0,94	Mudah
Soal_15	33	0	0,85	Mudah
Soal_16	33	0	0,97	Mudah
Soal_17	33	0	0,76	Mudah
Soal_18	33	0	0,27	Sukar
Soal_19	33	0	0,27	Sukar
Soal_20	33	0	0,27	Sukar

Sumber : Hasil uji validitas IBM spss25

Berdasarkan uji tingkat kesukaran maka terdapat 12 soal dengan tingkat mudah, 5 soal dengan tingkat sedang, dan 3 soal dengan tingkat sukar sehingga hasil uji tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

d. Daya Pembeda

Daya pembeda (DP) soal adalah kemampuan suatu soal untuk dapat membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dan peserta didik yang berkemampuan rendah. Untuk mengukur daya pembeda, peneliti menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic 25*.

Rumus perhitungan daya pembeda (DP), yaitu:

$$DP = \frac{SA - SB}{IA}$$

Keterangan :

DP = Daya pembeda

SA = Jumlah skor kelompok atas

SB = Jumlah skor kelompok bawah

IA = Jumlah skor ideal kelompok atas

Tabel 3.11
Klarifikasi Dan Daya Pembeda

Daya Pembeda (DP)	Interpretasi Daya Pembeda
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik ⁷⁵

Sumber : Rostina Sundayana, Statistika Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2016), 76–77.

Hasil uji coba daya pembeda dengan soal yang sudah diujikan sebanyak 20 soal kepada 33 peserta didik di kelas VII C SMP Negeri Kotagajah berikut ini hasil dari coba daya pembeda :

Tabel 3.12
Uji Daya Pembeda

No	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Soal_1	0.387	Cukup
Soal_2	0.253	Cukup
Soal_3	0.192	Jelek
Soal_4	-0.256	Sangat Jelek
Soal_5	-0.296	Sangat Jelek
Soal_6	0.418	Baik
Soal_7	0.102	Jelek
Soal_8	0.458	Baik
Soal_9	0.313	Cukup
Soal_10	0.023	Jelek
Soal_11	0.384	Cukup
Soal_12	0.521	Baik
Soal_13	0.404	Baik

⁷⁵ Sundayana, 76–77

Soal_14	0.387	cukup
Soal_15	0.045	Jelek
Soal_16	0.447	Baik
Soal_17	0.346	cukup
Soal_18	0.317	cukup
Soal_19	0.419	Baik
Soal_20	0.445	Baik

Sumber : Hasil uji validitas IBM spss25

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel tersebut, diketahui bahwa dari 20 butir soal yang diujicobakan terdapat 7 butir soal yang memiliki daya pembeda dengan kategori baik, yaitu soal nomor 6,8,12,13,16,19 dan 20. Selanjutnya, terdapat 7 butir soal yang termasuk dalam kategori cukup, yaitu soal nomor 1,2,9,11,14,17 dan 18. Sementara itu, 4 butir soal lainnya memiliki daya pembeda dengan kategori jelek yaitu 3,7,10,15. Dan 2 butir soal yang memiliki daya pembeda sangat jelek, yaitu soal nomor 4 dan 5 yang menunjukkan bahwa butir-butir soal tersebut kurang mampu membedakan tingkat kemampuan peserta didik secara optimal.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pemeriksaan dan pengolahan untuk diubah menjadi informasi bermanfaat, menarik kesimpulan, dan membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam konteks penelitian, analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ketajaman dan ketepatan dalam penggunaan alat analisis sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis

data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.⁷⁶ Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan data inferensial parametric mensyaratkan beberapa hal seperti uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak.⁷⁷ Rumus uji normalitas data yaitu: Langkah-langkah *uji liliefors* adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku;
- b. Susunlah data dari data yang terkecil ke yang terbesar;
- c. Mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus: $Z = \frac{X - \bar{X}}{IA}$
- d. Menghitung luas z dengan menggunakan tabel z;
- e. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut;
- f. Menghitung selisih luas z dengan proporsi;
- g. Menentukan luas maksimum (L_{maks}) dari langkah f;
- h. Menentukan luas tabel liliefors (L_{maks}); ($L_{tabel} = L\alpha(n-1)$);
- i. Kriteria kenormalan: Jika $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.⁷⁸

Penelitian ini menggunakan uji normalitas menggunakan uji liliefors dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 25* dengan memakai kriteria pengujian:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari ($>$) 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal;

⁷⁶ Rizka Andika Putra dan Agie Hanggara, *Analisis Data Kuantitatif* (Surabaya: Jakat Media Publishing, 2019), 3.

⁷⁷ Nuryadi dkk, *Dasar-dasar Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 80.

⁷⁸ Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, 2016, 83.

- b. Jika nilai signifikansi kurang dari ($<$) 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang memiliki varians homogen.⁷⁹ Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic* 25. Langkah-langkah uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya;

H_0 : Kedua varians homogen ($\sigma_1 = \sigma_2$)

H_a : Kedua varians tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$)

- b. Menentukan F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian}_{\text{besar}}}{\text{Varian}_{\text{kecil}}}$$

- c. Menentukan F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\alpha} \quad \frac{dk_1 = n_1 - 1}{dk_2 = n_2 - 1}$$

- d. Kriteria uji: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima (Varians homogen)

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya melakukan uji-t dengan bantuan *IBM SPSS Statistic* 26. Jika asumsi normalitas dan populasi tidak terpenuhi maka penelitian tidak bisa

⁷⁹ Nuryadi, dkk. 90.

dilanjutkan pada uji hipotesis dengan uji t.

Menurut Rostina Sundayana, uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang diteliti.⁸⁰

1. Menentukan Hipotesis

Langkah pertama adalah merumuskan hipotesis penelitian.

- a. H_0 (Hipotesis nol) : Tidak terdapat perbedaan atau pengaruh antara kedua kelompok.
- b. H_1 (Hipotesis alternatif) : Terdapat perbedaan atau pengaruh antara kedua kelompok.

Contoh dalam penelitian pendidikan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik.

H_1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Menentukan Taraf Signifikansi

Menentukan tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian, biasanya: $\alpha = 0,05$

3. Menghitung Nilai Rata-Rata dan Varians

Menentukan:

- a. Nilai rata-rata kelas eksperimen
- b. Nilai rata-rata kelas kontrol

⁸⁰ Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

c. varians masing-masing kelompok.

4. Menghitung Nilai t Hitung

Nilai t hitung dihitung menggunakan rumus uji t dua sampel independen:

$$t = \frac{\overline{X}_1 - \overline{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t

$\overline{X}_1$ = rata-rata kelas eksperimen

$\overline{X}_2$ = rata-rata kelas kontrol

S_1^2 = varians kelas eksperimen

S_2^2 = varian kelas kontrol

n_1 = jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 = jumlah sampel kelas control

5. Menentukan Derajat Kebebasan

Derajat kebebasan (dk) dihitung dengan rumus:

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

6. Menentukan Nilai t Tabel

Nilai t tabel diperoleh dari tabel distribusi t berdasarkan:

- a. taraf signifikansi (α)
- b. derajat kebebasan (dk).

7. Membandingkan t Hitung dengan t Tabel

Kriteria pengujian

a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} \rightarrow H_0$ ditolak

H_1 diterima (ada pengaruh/perbedaan)

b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} \rightarrow H_0$ diterima⁸¹

Alternatif lain dari uji t ketika asumsi normalitas dan populasi tidak terpenuhi maka penelitian bisa dilanjutkan menggunakan uji non parametric.

4. Uji N-Gain

Rumus N-Gin (Normalized Gain) dalam penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest-posttest*). Rumusnya adalah:⁸²

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttes} - \text{Skor pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor pretest}}$$

Untuk tafsiran efektifitas nilai N-Gain dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.13
Kategori Tafsiran Nilai Gain

Persentase	Tafsiran
<40	Tidak efektif
40-55	Kurang efektif
56-75	Cukup efektif
>76	Efektif ⁸³

Untuk meminimalisir kesalahan dalam perhitungan, peneliti dalam melakukan perhitungan uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan bantuan Spss versi 25.

⁸¹ Sundayana, R. (2014). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

⁸² Overtadara et al., "Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa."

⁸³ David E. Meltzer, "The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: A Possible 'Hidden Variable' in Diagnostic Pretest Scores," *American Journal of Physics* 70, no. 12 (2002): 1259–68.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMP negeri 2 Kotagajah

SMP Negeri 2 Kotagajah yang berada di Jl. Sri Rahayu No.17 Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah yang dibangun pada tahun 1968 di atas tanah seluas 9.690 meter persegi / Hak Guna Bangunan (SGB) Luas Bangunan 9.690 M2. SMP Negeri 2 Kotagajah Lampung Tengah didirikan pertama kali dengan nama SMP 17 ini karena jumlah siswanya yang berjumlah 17 orang pada saat berdiri. Susunan Kepengurusan SMP 17 pada waktu itu adalah:

Pelindung : Tri Tunggal Kecamatan Seputih Raman
yaitu Camat, Koramil, dan Kepala Desa.

Ketua : Bapak Agus Sucipto

Bendahara : Bapak Murdiyanto

Personalia Edukatif : Kepala Sekolah Bapak Sugiri, PH

: Bapak Y Suyono

: Bapak Madyo

Personalia diatas merupakan karyawan Biro Pembukaan Tanah (BPT). SMP 17 ujian pertama kali di Gunung Sugih, dengan meluluskan 16 Orang (94,12%). Pada tahun 1968 SMP 17 di Negerikan oleh inspeksi pendidikan melalui SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

No. 72/UKK.3/1968, yang berlaku sejak tanggal 1 Agustus 1968 dengan nama SMP Negeri Kotagajah.

Komposisi pengelola SMP Negeri Kotagajah pada waktu itu adalah :

1. Bapak Sugiri, PH Kepala Sekolah.
2. Bapak Haryono Guru.
3. Bapak Heri Kiswanto Guru.
4. Bapak Samekto Hadi Guru.
5. Bapak Abdul Rahman Guru.
6. Bapak Mt. Hidayat Guru.
7. Bapak A. Parjono Guru.

Kemudian dari SMP Negeri Kotagajah menjadi SLTP Negeri 2 Punggur Lampung Tengah dimulai dari pertengahan bulan Juni 1997, setelah Kotagajah Menjadi Kecamatan tersendiri maka namanya menjadi SLTP Negeri 2 Kotagajah pada awal Tahun 2003. Kemudian pada tahun 2004 dirubah menjadi SMP Negeri 2 Kotagajah.

SMP Negeri 2 Kotagajah didirikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan serta budi pekerti luhur, terbentuknya tenaga pendidik yang solid, telaten, dan profesional, meningkatkan prestasi dalam berbagai lomba, menghasilkan lulusan yang baik, adanya dukungan dari orang tua, dan masyarakat sekitar untuk mendukung

c. Visi Dan Misi SMP Negeri 2 Kotagajah

1. Visi

Dengan menganalisa potensi yang ada di SMP Negeri 2 Kotagajah baik dari segi input/ peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, dan out come/ keberhasilan lulusan SMP Negeri 2 Kotagajah serta masyarakat sekitar sekolah yang religius, serta melalui komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan stakeholder, tersusunlah visi sekolah. Adapun visi SMP Negeri 2 Kotagajah adalah : "Unggul Dalam Prestasi di Landasi Dengan Iman dan Taqwa". Indikator Visi Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai prestasi akademik (kejuaraan dalam mata pelajaran dan karya ilmiah) dan non akademik (olahraga dan lain-lain).
- b. Terwujudnya warga sekolah yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Secara penampilan (performance) menampilkan sebagai sekolah yang bersih, rapi, dan indah.
- d. Menjadi pusat pembinaan dan pemantapan Aqidah, ibadah dan akhlak mulia, serta penguasaan ilmu pengetahuan, bahasa, keterampilan dan seni bagi peserta didik SMP Negeri 2 Kotagajah.

- e. Menjadi pusat pengembangan komponen kecakapan hidup (life skill) seluruh peserta didik SMP Negeri 2 Kotagajah.

2. Misi

- a. Membantu generasi yang berakidah lurus, ibadahnya benar, berakhlak mulia.
- b. Mewujudkan lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- c. Mewujudkan pengembangan kurikulum yang adaptif dan produktif.
- d. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- e. Mewujudkan peningkatan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kemampuan dan etos kerja tinggi.
- f. Mewujudkan sistem penilaian yang autentik sesuai dengan standar kompetensi lulusan.

d. Data Guru SMP Negeri 2 Kotagajah

Tabel 4.1
Data Guru SMP Negeri 2 Kotagajah

Nama	Jabatan
Sumarjono, S.Ag, M.Pd.I	Kepala Sekolah
Afifatul Munawaroh, S.Ag.	Guru PAI & BP
Supriyono, S.Ag.	Guru PAI & BP
Sudadi, S.I.P	Guru P.Pancasila
Dra. Suhartini	Guru P.Pancasila
Mike Anggraini, S.Pd	Guru P.Pancasila
Anto Wibowo, S.Ag.	Guru P.Pancasila
Endang Sudarmi, S.Pd.	Guru B.indo
Ponidi, S.Pd.	Guru B.indo
Ahmad Dahlan, S.Pd.	Guru B.indo
Herlina Wati, S.Pd.	Guru B.indo
Agus Junaidi, S.Pd.	Guru B.indo

Sutikno, S.Pd.	Guru B.indo
Efa Ridayana, S.Pd	Guru B.indo
Tia Mita Maulana	Guru B.indo
	Guru PAK
Ni Ketut Nandayani, S.Pd.	Guru Matematika
Muryanti, S.Pd.	Guru Matematika
Teddy Kusuma Y, S.Pd.	Guru Matematika
Tutik Puspandari, S.Pd.	Guru Matematika
Puji Lestari, S.Pd	Guru Matematika
Riska Tri Andini, S.Pd.Gr	Guru Matematika
Siti Hastuti S.Pd.	Guru IPA
	Guru Prakarya
Joko Adiyono, S.Pd.	Guru IPA
	Guru Prakarya
Sutarni, S.Pd.	Guru IPA
	Guru Prakarya
Dra.Tri Lestari	Guru IPA
Eni Kusrini, S.Pd.	Guru IPA
Drs. Gutomo	Guru IPA
	Guru Prakarya
Kurnia Bakti Widiasih, S.Pd	Guru IPA
Dra. Sulistyowati	Guru IPA
	Guru Prakarya
Pahotan Sihaloho, S.Pd.	Guru IPS
Septiana Rosdiati, S.Pd	Guru IPS
Tri Komariyah, S.Pd.	Guru IPS
Suryaningsih, S.Pd.	Guru IPS
Yohana Dini Agustin, S.Pd	Guru IPS
Istiana, S.Pd	Guru IPS
	Guru B. Lampung
	Guru Prakarya
Nurayalina, S.Pd.	Guru B. Inggris
Wagini, S.Pd.	Guru B. Inggris
Umi Sumarmi, S.Pd.	Guru B. Inggris
Pujiningsih, S.Pd.	Guru B. Inggris
Mahdalena Kusmiati, S.Pd	Guru B. Inggris
Eli Widiawati, S.Kom.	Guru Informatika
Marlina Zulkarnain, S.Pd	Guru S.Budaya
Trisna Rakhmawati, S.Pd.	Guru PJOK

Dedi Saputra, S.Pd.	Guru PJOK
Hartini, S.Pd.	Guru Bk
Teti Silviani, S.Pd	Guru BK
RA Syifa Miftahul H, S.Pd	Guru BK
Susiana, S.Pd.B.	Guru PAB & BP
I Made Muliadi, S.Pd.H.	Guru PAH & BP
	Guru PAK
Sahniati, S.Pd	Guru B. Lampung
Siti Muslikah, S.Pd	Guru PAI & BP
Siti Sholehah, S.Pd	Guru Informatika
	Guru B. Inggris
Meina Nirwanti, S.Kom	Guru Informatika
Hodina Nertiawan, S.PAK	Guru PAKr & BP
	Guru PAK
	Guru Prakarya
Tatiana Tri W, SE	Guru PAKh & BP
Rizky Ramadhani S, S.Pd.	Guru Prakarya
Rr Mutiara Agesti, S.Pd	Guru BK
Mualim Kusuma N, S.Pd	Guru PJOK
Kevin Ardan Y.S. S.Pd	Guru BK
	Guru PAK
Asa Kawisworo Daris, S.Pd	Guru PAI & BP
Hafizd Setiaji, S.Pd	Guru S.Budaya
Hesti Widianingsih, S.Kom	Guru Informatika
Winda Septiana E.P, S.Kom	Guru Informatika

e. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Kotagajah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 2 Kotagajah, diketahui bahwa beberapa peserta didik telah menunjukkan prestasi yang cukup baik, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Hal tersebut tidak terlepas dari peran pendidik yang mampu menerapkan strategi pembelajaran secara efektif kepada peserta didik. Jumlah peserta didik di SMPN 2 Kotagajah pada Tahun Pelajaran 2025/2026

tercatat sebanyak 1040 peserta didik. Adapun rincian jumlah peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Daftar Peserta Didik SMPN 2 Kotagajah

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas VII	347
2.	Kelas VIII	357
3.	Kelas IX	336
jumlah		1040

f. Keadaan Sarana dan Prasarana

SMP Negeri 2 Kotagajah memiliki sarana dan prasarana kegiatan belajar dan mengajar antara lain:

- 1) Ruang belajar
- 2) Ruang perpustakaan
- 3) Ruang laboratorium/ praktik
- 4) Ruang kesenian
- 5) Ruang vasilitas olahraga
- 6) Ruang UKS
- 7) Ruang BK
- 8) Ruang kepala sekolah
- 9) Ruang Administrasi
- 10) Ruang guru
- 11) Ruang koperasi sekolah/ warung sekolah
- 12) Ruang OSIS
- 13) Masjid

- 14) Ruang kamar mandi
- 15) Pagar sekolah
- 16) Gudang
- 17) Taman sekolah
- 18) Aula sekolah
- 19) Lapangan volley
- 20) Lapangan basket
- 21) TPS (Tempat Pembuangan Sampah)
- 22) Halaman yang tertata indah, sejuk, dan segar
- 23) Peta sekolah dan peta kelas serta peta peserta didik.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data Hasil Penelitian

a. Deskriptif Penelitian Kelas Eksperimen VII G

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kelas VII G dikarenakan dari model yang sama yang digunakan oleh pendidik tetap mata pelajaran IPS yaitu menggunakan model *cooperative learning* tanpa tambahan tipe, media, dan dari data hasil ulangan harian sebelumnya hampir sama rendah dengan kelas control. Peneliti melakukan penelitian mulai dari 7 Mei – 21 Mei 2026 dengan lamanya waktu 4 pertemuan dengan jumlah 8JP untuk setiap 1 JP yaitu 40 menit. Untuk kelas VII G dalam seminggu ada 4 JP untuk harinya ada di hari Selasa mulai dari jam 08.50-10.10 (2JP) dan di hari Kamis mulai dari jam 08.50-10.10(2JP).

Pada pertemuan pertama pada hari Kamis 7 Mei 2026, peneliti membuka pembelajaran dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, serta memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik terkait materi SDGs dan mitigasi bencana. Sebelum penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* peneliti memberikan *pretest* soal yang diberikan untuk mengukur pengetahuan kognitif peserta didik mengenai pemahaman materi tentang SDGs sebelum penerapan model pembelajaran ini. Setelahnya peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan tata cara penggunaan model *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual. Peneliti kemudian menayangkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi mitigasi bencana, lalu peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya, peneliti membagi setiap kelompok berjumlah 5 kelompok masing masing kelompok terdiri dari 6-7 peserta didik.

Pada pertemuan kedua pada hari selasa 12 Mei 2026, peneliti kembali membuka pembelajaran dengan apersepsi mengenai materi sebelumnya dan memberikan motivasi belajar. Peneliti menampilkan media audio visual yang membahas hubungan mitigasi bencana dengan pembangunan berkelanjutan. Setelah peserta didik memahami materi dari audio visual terkait materi hubungan mitigasi bencana dengan pembangunan berkelanjutan, peneliti mengarahkan diskusi kelompok

dan membimbing peserta didik dalam mengidentifikasi permasalahan yang terdapat pada video pembelajaran dan setelah berakhirnya proses diskusi peneliti memberikan refleksi berkaitan dengan materi mitigasi bencana atau SDGs.

Pada pertemuan ketiga pada hari Selasa 19 Mei 2026, peneliti kembali membuka pembelajaran dengan apersepsi mengenai materi sebelumnya dan memberikan motivasi belajar. Peneliti menampilkan media audio visual yang membahas memperkuat materi hubungan mitigasi bencana dengan pembangunan berkelanjutan. Setelah peserta didik memahami materi dari audio visual terkait materi hubungan mitigasi bencana dengan pembangunan berkelanjutan,

Selanjutnya, untuk kegiatan model *talking stick* dilakukan dengan pertama peneliti menyiapkan sebuah tongkat ataupun spidol selanjutnya spidol diberikan kepada peserta didik sambil menyanyikan lagu Garuda Pancasila sambil memindahkan spidol ke peserta didik disampingnya, ketika lagu di stop maka peneliti memberikan sebuah pertanyaan terkait materi mitigasi bencana, model ini dilakukan guna meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Selanjutnya peneliti memberikan refleksi singkat dan umpan balik terhadap jawaban peserta didik.

Pada pertemuan keempat pada hari Kamis 21 Mei 2026, peneliti memberikan *posttest* kepada peserta didik untuk mengetahui

peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual.

b. Deskriptif penelitian kelas control VII H

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kelas VII H sebagai kelas kontrol dikarenakan dari model yang sama yang digunakan oleh pendidik tetap mata pelajaran IPS yaitu menggunakan model *cooperative* tanpa tambahan tipe dan dari data hasil ulangan harian sebelumnya sama rendah dengan selisih lebih > 1 peserta didik yang lolos KKM dengan kelas eksperimen. Peneliti melakukan penelitian mulai dari 11 Mei – 20 Mei 2026 dengan lamanya waktu 4 pertemuan dengan jumlah 8JP untuk setiap 1 jam Pelajaran yaitu 40 menit. Untuk kelas VII H dalam seminggu ada 4 JP untuk harinya ada di hari senin mulai dari jam 10.40-12.00 (2JP) dan di hari rabu mulai dari jam 07.30 – 08.50 (2JP)

Pada pertemuan pertama pada hari senin 11 Mei 2026, peneliti membuka pembelajaran dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, serta memberikan apersepsi mengenai pengertian bencana dan jenis-jenis bencana alam. Sebelum penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *teams games tournament* peneliti memberikan *pretest* soal yang diberikan untuk mengukur pengetahuan kognitif peserta didik mengenai pemahaman materi tentang SDGs sebelum penerapan model pembelajaran ini. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan langkah-langkah model

cooperative learning tipe *teams games tournament* (TGT). Setelah itu, peneliti menjelaskan materi tentang jenis-jenis bencana alam, bencana akibat industri, dan bencana akibat manusia. selanjutnya peserta didik dibagi ke dalam 5 kelompok yang beranggotakan 6-7 peserta didik dilakukan untuk diskusi kelompok pada pertemuan selanjutnya. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam dan doa.

Pada pertemuan kedua pada hari rabu 13 Mei 2026, peneliti membahas materi mengenai konsep Sustainable Development Goals (SDGs). Pembelajaran diawali dengan apersepsi dan tanya jawab terkait materi sebelumnya. Peneliti menjelaskan pengertian SDGs, tujuan pembangunan berkelanjutan, serta lima pondasi utama SDGs yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan. Selanjutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk memahami hubungan SDGs dengan kehidupan sehari-hari. Setelah diskusi, peneliti memberikan refleksi penguatan materi yang baru saja dipelajari. Dan menutup pembelajaran dengan salam.

Pada pertemuan ketiga hari senin 18 Mei 2026, materi difokuskan pada konsep mitigasi bencana dan upaya pengurangan risiko bencana. Peneliti menjelaskan pengertian mitigasi bencana, identifikasi risiko bencana, pengurangan risiko bencana, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana. Selain itu, peneliti juga menjelaskan mitigasi struktural dan non-struktural. Setelah materi selesai dijelaskan peneliti menyiapkan beberapa soal yang berkaitan

dengan materi yang telah dipelajari, kemudian soal-soal tersebut ditempel di papan tulis agar dapat dilihat oleh seluruh peserta didik.

Selanjutnya, peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 6–7 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara berhitung agar peserta didik dapat saling bekerja sama, berdiskusi, dan membantu memahami materi pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peneliti berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya permainan, menjelaskan aturan permainan, serta membantu peserta didik apabila mengalami kesulitan selama kegiatan berlangsung.

Setelah kelompok terbentuk, setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menentukan jawaban dari soal-soal yang tersedia berdasarkan materi mitigasi bencana alam yang telah disampaikan sebelumnya. Kemudian, 5 kelompok tersebut bertanding secara bergantian untuk menjawab soal yang ada di papan tulis. Kelompok yang mampu menjawab dengan benar akan memperoleh poin atau skor. Dan skor yang terbanyak mendapatkan hadiah dari peneliti.

Pada pertemuan keempat pada hari rabu 20 Mei 2026, peneliti memberikan *posttest* kepada peserta didik untuk mengetahui peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya model *cooperative learning* tipe *teams games tournament*.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking*

stick terhadap hasil belajar IPS kelas VII G SMP Negeri 2 Kotagajah. Data hasil belajar didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Untuk penilaian setiap butir soal pilihan ganda kategori mudah sampai sedang yaitu terletak pada nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 maka tiap poin soalnya yaitu 7 tiap jawaban yang benar, dan untuk soal pilihan ganda kategori sukar yaitu terletak pada nomor 11,12,13 maka tiap poin soalnya yaitu 10, adapun alasan peneliti mengambil kriteria poin yang ditulis dikarenakan untuk memaksimalkan agar ketika jawaban peserta didik benar semua dari soal nomor 1 sampai 13 maka nilainya 100. Alasan peneliti mengambil 13 soal dikarenakan dari hasil uji validitas yang dinyatakan valid ketika $\text{Sig.} < 0,05$ dari 20 soal yang valid ada 13 soal dan yang tidak valid ada 7 soal Adapun hasil diperoleh sebagai berikut:

1) Data *Pretest* Hasil Belajar

Pelaksanaan *pretest* dilaksanakan pada 7 Mei 2026 untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol 11 Mei 2026, sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu peserta didik diberikan *pretest* untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebanyak 13 soal dalam bentuk pilihan ganda dengan hasil *pretest* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen

NO	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1.	ANA	42		Tidak tuntas
2.	ACW	35		Tidak tuntas
3.	AANP	49		Tidak tuntas

4.	AFAF	59		Tidak tuntas
5.	AKN	62		Tidak tuntas
6.	ASR	42		Tidak tuntas
7.	ATF	42		Tidak tuntas
8.	BSA	49		Tidak tuntas
9.	COV	62		Tidak tuntas
10.	DSL	49		Tidak tuntas
11.	FHS	52		Tidak tuntas
12.	FNF	45		Tidak tuntas
13.	FABS	52		Tidak tuntas
14.	GAZ	49		Tidak tuntas
15.	HMMA	35		Tidak tuntas
16.	KRA	35		Tidak tuntas
17.	KAP	49		Tidak tuntas
18.	LNR	69		Tidak tuntas
19.	MRS	42		Tidak tuntas
20.	MGNS	28		Tidak tuntas
21.	MAAB	52		Tidak tuntas
22.	MJA	28		Tidak tuntas
23.	NNH	35		Tidak tuntas
24.	NMD	42		Tidak tuntas
25.	NAL	49		Tidak tuntas
26.	NAM	35		Tidak tuntas
27.	PAP	42		Tidak tuntas
28.	RLO	49		Tidak tuntas
29.	RZS	35		Tidak tuntas
30.	ROV	42		Tidak tuntas
31.	SDA	49		Tidak tuntas
32.	WTS	49		Tidak tuntas
33.	ZAF	69		Tidak tuntas
Jumlah				100
Total			1523	
Nilai tertinggi			69	
Nilai Terendah			28	
Nilai rata rata			46,15	

Sumber: Data Penelitian *Pretest* Kelas Eksperimen VII G 2026

Tabel 4.4
Data Hasil Statistik *Pretest* Kelas VII G (Eksperimen) SMP Negeri
2 Kotagajah

Nilai Mean	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Std Deviation
46,15	28	69	10.329

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan tabel 4.4, hasil *pretest* peserta didik menunjukkan nilai rata-rata sebesar 46,15, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik berada pada kategori cukup sampai rendah. Nilai maksimum sebesar 69 dan nilai minimum sebesar 28 mengindikasikan adanya variasi kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan materi awal peserta didik masih tergolong rendah, yang tercermin dari perbedaan capaian hasil belajar antar peserta didik.

Tabel 4.5
Data Hasil *Pre-Test* Kontrol

NO	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Pretest</i>	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1.	ARR	62		Tidak tuntas
2.	ACA	49		Tidak tuntas
3.	ARF	52		Tidak tuntas
4.	AUR	45		Tidak tuntas
5.	APJ	52		Tidak tuntas
6.	ADA	49		Tidak tuntas
7.	CAN	35		Tidak tuntas
8.	BBA	35		Tidak tuntas
9.	CCP	49		Tidak tuntas
10.	DSA	69		Tidak tuntas
11.	FTS	42		Tidak tuntas
12.	FEA	28		Tidak tuntas
13.	GAT	59		Tidak tuntas
14.	IKA	28		Tidak tuntas
15.	JRP	35		Tidak tuntas
16.	KAEF	42		Tidak tuntas
17.	KVA	42		Tidak tuntas
18.	MAR	35		Tidak tuntas
19.	MRAS	42		Tidak tuntas
20.	MAS	49		Tidak tuntas
21.	MKZ	35		Tidak tuntas
22.	NPA	42		Tidak tuntas
23.	NAD	49		Tidak tuntas
24.	NNC	49		Tidak tuntas
25.	OAC	69		Tidak tuntas

26.	PTW	42		Tidak tuntas
27.	RMB	35		Tidak tuntas
28.	RPS	49		Tidak tuntas
29.	RAS	59		Tidak tuntas
30.	SAP	35		Tidak tuntas
31.	SNA	42		Tidak tuntas
32.	WJN	42		Tidak tuntas
33.	ZNF	49		Tidak tuntas
Jumlah				100
Total			1496	
Nilai tertinggi			69	
Nilai Terendah			28	
Nilai rata rata			45,33	

Sumber: Data Penelitian *Pretest* Kelas Kontrol VII H 2026

Berdasarkan tabel hasil pretest diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mengikuti tes awal sebanyak 33 orang. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh peserta didik (100%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga tidak ada peserta didik yang dinyatakan tuntas. Total nilai pretest yang diperoleh adalah 1.496 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 45,33, sedangkan nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 69 dan nilai terendah adalah 28. Rata-rata nilai yang masih berada di bawah KKM menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah

Tabel 4.6
Data Hasil Statistik *Pretest* Kelas VII H (Kontrol)
SMP Negeri 2 Kotagajah

Nilai Mean	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Std Deviation
45,33	28	69	10.316

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan tabel 4.6, hasil *pretest* peserta didik menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 45,33, yang mengindikasikan bahwa

kemampuan awal peserta didik masih berada pada kategori cukup hingga rendah. Nilai maksimum sebesar 69 dan nilai minimum sebesar 28 menunjukkan adanya variasi kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pembelajaran. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 10.316 mencerminkan bahwa sebaran nilai peserta didik cukup bervariasi, sehingga kemampuan awal peserta didik dapat dikatakan relatif beragam.

2) Data *Posttest* Hasil Belajar

Pelaksanaan postests dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 Mei 2026 pada kelas control dan hari kamis 21 Mei 2026 pada kelas eksperimen. *Posttest* dilakukan agar dapat melihat kemampuan akhir peserta didik. *Posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Dalam proses pembelajaran diberikan metode pembelajaran pada kelas VII G eksperimen yaitu dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *Talkin stick* berbantuan audio visua, dan pada kelas VII H control yaitu menggunakan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament*. Setelah *posttest* dilakukan maka akan terlihat kemampuan akhir peserta didik. Berikut adalah hasil *posttest* yang telah dilakukan:

Tabel 4.7
Data Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen

NO	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Post test</i>	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
	ANA	72		Tidak tuntas
2.	ACW	90	Tuntas	
3.	AANP	73		Tidak tuntas
4.	AFAF	73		Tidak tuntas

5.	AKN	72		Tidak tuntas
6.	ASR	83	Tuntas	
7.	ATF	80	Tuntas	
8.	BSA	70		Tidak tuntas
9.	COV	83	Tuntas	
10.	DSL	80	Tuntas	
11.	FHS	90	Tuntas	
12.	FNF	90	Tuntas	
13.	FABS	90	Tuntas	
14.	GAZ	80	Tuntas	
15.	HMMA	80	Tuntas	
16.	KRA	79	Tuntas	
17.	KAP	63		Tidak tuntas
18.	LNR	83	Tuntas	
19.	MRS	73		Tidak tuntas
20.	MGNS	70		Tidak tuntas
21.	MAAB	62		Tidak tuntas
22.	MJA	63		Tidak tuntas
23.	NNH	80	Tuntas	
24.	NMD	73		Tidak tuntas
25.	NAL	83	Tuntas	
26.	NAM	69		Tidak tuntas
27.	PAP	72		Tidak tuntas
28.	RLO	80	Tuntas	
29.	RZS	90	Tuntas	
30.	ROV	90	Tuntas	
31.	SDA	93	Tuntas	
32.	WTS	72		Tidak tuntas
33.	ZAF	80	Tuntas	
Jumlah			54,5	45,5
Total			2581	
Nilai tertinggi			93	
Nilai Terendah			62	
Nilai rata rata			78,21	

Sumber: Data Penelitian *Posttest* Kelas Eksperimen VII G 2026

Berdasarkan tabel 4.7, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan pembelajaran. peningkatan tersebut dapat di ketahui oleh nilai rata-rata hasil post-test dari kelas eksperimen yang sebesar 78,21 dengan nilai tertinggi 93 ada 1 peserta didik dan nilai terendah 62 ada 1 peserta didik.

maka perlakuan pembelajaran yang telah di terapkan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar. Maka dapat di nyatakan terdapat kenaikan kelulusan peserta didik yang mencapai KKM sebelum perlakuan model tingkat ketuntasan 0% dan sesudah di lakukan perlakuan tingkat ketuntasan sebanyak 54,5%.

Tabel 4.8
Data Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen Tiap Butir soal

No	Nama	soal													total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	ANA	7	7	0	7	7	0	7	0	0	7	10	10	10	72
2	ACW	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	10	0	10	90
3	AANP	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	0	0	10	73
4	AFAF	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	10	0	0	73
5	AKN	7	0	7	7	7	0	0	0	7	7	10	10	10	72
6	ASR	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	10	10	83
7	ATF	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	10	0	0	80
8	BSA	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	0	0	70
9	COV	7	7	0	7	7	7	7	7	7	7	10	0	10	83
10	DSL	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	10	0	80
11	FHS	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	10	10	90
12	FNF	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	10	0	10	90
13	FABS	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	10	10	0	90
14	GAZ	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	0	10	80
15	HMMA	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	10	0	80
16	KRA	7	7	7	7	0	7	7	0	7	0	10	10	10	79
17	KAP	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	0	0	0	63
18	LNR	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	10	0	10	83
19	MRS	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	0	10	0	73
20	MGNS	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	0	0	70
21	MAAB	0	7	7	7	7	0	7	7	0	0	10	10	0	62
22	MJA	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	0	0	0	63
23	NNH	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	10	0	80
24	NMD	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	10	0	0	73
25	NAL	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	10	10	83
26	NAM	0	7	7	7	0	7	7	7	7	0	10	0	10	69
27	PAP	7	7	0	7	7	7	0	7	0	0	10	10	10	72
28	RLO	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	0	10	80
29	RZS	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	10	10	90

30	ROV	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	10	10	0	90
31	SDA	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	10	10	10	93
32	WTS	0	0	7	0	7	7	7	7	0	7	10	10	10	72
33	ZAF	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	10	0	80
benar		30	31	30	31	29	28	30	28	28	28	17	18	18	
salah		3	2	2	2	4	4	3	4	4	5	16	15	15	

Sumber : Hasil Uji soal *Post test* kelas VII G (Eksperimen)

Pada hasil *post test* kelas eksperimen tingkat ketuntasan 54,5% menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *coompreative learning* tipe *talking stik* berbantuan media audio visual belum sepenuhnya mampu memaksimalkan ketuntasan peserta didik, Adapun alasan tersebut dikarenakan pada ketuntasan ranah kognitif C4 pada soal nomor 11,12 dan 13 ternyata masih ada peserta didik yang masih kesulitan mengerjakan soal yang terlihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.9
Data Hasil Statistik *Posttest* Kelas VII G (Eksperimen) SMP
Negeri 2 Kotagajah

Nilai Mean	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Std Deviation
78.21	62	93	8.616

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan tabel 4.9, hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Peningkatan tersebut tercermin dari kenaikan nilai rata rata hasil belajar peserta didik dari 46,15 menjadi 78.21. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa perlakuan pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.10
Data Hasil *Pos-Test* Kontrol

NO	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Posttest</i>	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1.	ARR	69		Tidak tuntas
2.	ACA	69		Tidak tuntas
3.	ARF	58		Tidak tuntas
4.	AUR	73		Tidak tuntas
5.	APJ	65		Tidak tuntas
6.	ADA	76	Tuntas	
7.	CAN	86	Tuntas	
8.	BBA	65		Tidak tuntas
9.	CCP	73		Tidak tuntas
10.	DSA	65		Tidak tuntas
11.	FTS	83	Tuntas	
12.	FEA	66		Tidak tuntas
13.	GAT	66		Tidak tuntas
14.	IKA	65		Tidak tuntas
15.	JRP	66		Tidak tuntas
16.	KAEF	73		Tidak tuntas
17.	KVA	63		Tidak tuntas
18.	MAR	76	Tuntas	
19.	MRAS	73		Tidak tuntas
20.	MAS	83	Tuntas	
21.	MKZ	83	Tuntas	
22.	NPA	83	Tuntas	
23.	NAD	72		Tidak tuntas
24.	NNC	73		Tidak tuntas
25.	OAC	72		Tidak tuntas
26.	PTW	56		Tidak tuntas
27.	RMB	76	Tuntas	
28.	RPS	66		Tidak tuntas
29.	RAS	63		Tidak tuntas
30.	SAP	55		Tidak tuntas
31.	SNA	56		Tidak tuntas
32.	WJN	73		Tidak tuntas
33.	ZNF	66		Tidak tuntas
Jumlah			24,2	75,8
Total			2307	
Nilai tertinggi			86	
Nilai Terendah			55	
Nilai rata rata			69,91	

Sumber: Data Penelitian *Pos test* Kelas Kontrol VII H 2026

Berdasarkan tabel 4.10, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah diberikan perlakuan pembelajaran. peningkatan tersebut dapat di ketahui oleh nilai rata-rata hasil post-test dari kelas konrol yang memiliki sebesar 69,91 dengan nilai tertinggi 86 ada 1 peserta didik dan nilai terendah 55 ada 1 peserta didik. maka perlakuan pembelajaran yang telah di terapkan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar. Maka dapat di nyatakan terdapat kenaikan kelulusan peserta didik yang mencapai KKM sebelum perlakuan model dengan tingkat ketuntasan 0% dan sesudah di lakukan perlakuan tingkat ketuntasan sebanyak 24,2%

Tabel 4.11
Data Hasil Statistik *Posttest* Kelas VII H (Kontrol) SMP Negeri 2 Kotagajah

Nilai Mean	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Std Deviation
69.91	55	86	8.183

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan tabel 4.11, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengalami kenaikan dari 45,33 menjadi 69.91 temuan ini mengindikasikan bahwa perlakuan pembelajaran yang diterapkan berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar Peserta didik.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan pada penelitian ini karena jumlah sampel >30 . Berdasarkan hasil Uji Normalitas maka dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
	EKSPERIMEN DAN KONTROL	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig
HASIL BELAJAR	PRE TEST EKSPERIMEN	0.149	33	0.061
	POST TEST ESKPERIMEN	0.152	33	0.052
	PRE TEST KONTROL	0.149	33	0.061
	POST TEST KONTROL	0.138	33	0.112
a. Lilliefors Significance Correction				

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov yang dilengkapi koreksi Lilliefors pada taraf signifikansi 0,05, diperoleh nilai signifikansi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 0.061, serta *post-test* kelas eksperimen sebesar 0.052, *pre-test* kelas kontrol sebesar 0.061, *post-test* kelas kontrol sebesar 0.112. Seluruh nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, baik pada *pre-test* maupun *post-test*,

berdistribusi normal. Dikarenakan data berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas.

b. Uji Homogenitas

Dasar pengambilan keputusan dari uji homogenitas yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen.
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak homogen
- 3) Jika nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf signifikansi $> 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa varians data hasil belajar antar kelompok bersifat homogen.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kesamaan varians data antar kelompok yang diteliti. Pengujian homogenitas ini dilakukan sebagai salah satu prasyarat dalam analisis statistik parametrik guna memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi homogenitas varians.

Tabel 4.13
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	0.204	1	64	0.653
	Based on Median	0.072	1	64	0.789
	Based on Median and with adjusted df	0.072	1	63.368	0.789
	Based on trimmed mean	0.189	1	64	0.665

Sumber: Data primer 2026

Hasil pengujian homogenitas varians data hasil belajar dengan menggunakan uji levene menunjukkan bahwa nilai signifikansi mean sebesar 0.653, untuk median sebesar 0.789, untuk median dengan

penyesuaian derajat kebebasan sebesar 0.789, serta trimmed mean sebesar 0.665. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa varians data hasil belajar antar kelompok bersifat homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian serta menentukan ada atau tidaknya pengaruh perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pengujian hipotesis ini dilakukan melalui penerapan teknik analisis statistik terhadap data penelitian sehingga diperoleh kesimpulan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 4.14
Uji T-test Data Hasil
Belajar dengan SPSS

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	0.204	0.653	-4.014	64	.000	-8.303	2.068	-12.435	-4.171
	Equal variances not assumed			-4.014	63.831	.000	-8.303	2.068	-12.436	-4.171

Sumber: Data primer 2026

Berdasarkan hasil table 4.14 maka hasil analisis data menggunakan uji Independent Samples t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji Levene sebesar 0.653, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05,

sehingga dapat dinyatakan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen. Oleh karena itu, pengujian perbedaan rata-rata dilakukan dengan menggunakan asumsi equal variances assumed. Hasil uji t diperoleh nilai t sebesar -4.014 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 64 serta nilai signifikansi dua arah (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar kedua kelompok yang dibandingkan. Selisih rata-rata hasil belajar sebesar -8.303 dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang -12.435 hingga -4.171, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua kelompok tersebut.

Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan, digunakan analisis N-Gain. Analisis ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta didik secara proporsional berdasarkan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.15
Uji N- Gain

Descriptives

[] kelas			Statistic	Std. Error
N_Gain Eksperimen Persen	Mean		58.10	3.128
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.73	
		Upper Bound	64.47	
	5% Trimmed Mean		58.52	
	Median		58.33	
	Variance		322.849	
	Std. Deviation		17.968	
	Minimum		21	
	Maximum		86	

Kontrol	Range	65	
	Interquartile Range	24	
	Skewness	-.212	.409
	Kurtosis	-.640	.798
	Mean	42.14	3.733
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	34.54
		Upper Bound	49.75
	5% Trimmed Mean	42.79	
	Median	47.06	
	Variance	459.929	
	Std. Deviation	21.446	
	Minimum	-13	
	Maximum	78	
	Range	91	
	Interquartile Range	28	
	Skewness	-.472	.409
	Kurtosis	-.080	.798

Sumber : Data penelitian diolah peneliti (2026).

Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan, digunakan analisis N-Gain. Analisis ini bertujuan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta didik secara proporsional berdasarkan selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*.

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain persen diatas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-Gain persen untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* adalah sebesar 58,10 termasuk dalam tafsiran cukup efektif. Sementara nilai rata-rata N-Gain persen untuk kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) adalah sebesar 42,14 termasuk dalam tafsiran kurang efektif. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas ekspeimen lebih

tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diterapkan pada kelas eksperimen cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan perlakuan pada kelas kontrol.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di SMP Negeri 2 Kotagajah. Hasil analisis statistik mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang bermakna antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan audio visual dan peserta didik yang memperoleh pembelajaran *cooperative learning* tipe *teams games tournament* hasil penelitian ini juga membahas kaitan dan teori, temuan dan riset sebelumnya sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Kotagajah, diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VII G. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual. Nilai rata-rata *pretest* pada kelas

eksperimen sebesar 46,15 meningkat menjadi 78,21 pada *posttest*. Sementara itu, pada kelas kontrol yang menggunakan model cooperative learning tipe *teams games tournament* (TGT), nilai rata-rata *pretest* sebesar 45,33 meningkat menjadi 69,91 pada *posttest*. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kognitivistik, peningkatan hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya perubahan persepsi, pemahaman, dan kemampuan kognitif peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.⁸⁵ Melalui penggunaan media audio visual dan kegiatan *talking stick*, peserta didik lebih mudah memahami materi SDGs dan mitigasi bencana sehingga terjadi peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif.

Untuk teori konstruktivistik, peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui diskusi kelompok, mempelajari materi, menjawab pertanyaan saat memegang tongkat, serta mengemukakan pendapat.⁸⁶ Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media audio visual mampu meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik sesuai dengan prinsip teori kognitivistik dan konstruktivistik.

⁸⁵ Harefa et al., *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

⁸⁶ Harefa et al., *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori hasil belajar yang dikemukakan oleh oemar hamalik yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran terhadap apa yang dicapai peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran⁸⁷ Dalam penelitian ini, peningkatan nilai *posttest* menunjukkan adanya perubahan kemampuan kognitif peserta didik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual. Selain itu, teori abu ahmadi dan nur uhbiyati juga menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan setelah peserta didik mengalami proses belajar.⁸⁸ Perubahan tersebut tampak pada meningkatnya pemahaman peserta didik terhadap materi mitigasi bencana dan Sustainable Development Goals (SDGs).

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terjadi karena model pembelajaran *talking stick* mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif, berani, dan siap dalam mengikuti pembelajaran. sesuai dengan teori model pembelajaran *talking stick* yang menyatakan bahwa peserta didik yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari pendidik sehingga peserta didik terdorong untuk memahami materi dengan baik sebelum kegiatan berlangsung.⁸⁹ Dalam proses pembelajaran, peserta didik terlihat lebih aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, serta memiliki kesiapan belajar

⁸⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 159.

⁸⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (PT Rineka Cipta: Jakarta, 2007), 7.

⁸⁹ Agustinus suban molan et al., “pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap ketrampilan berbicara di kelas v sekolah dasar,” *prima magistra: jurnal ilmiah kependidikan* 1, no. 2 (2020): 176–83, <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.625>.

yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Keaktifan peserta didik tersebut memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi yang dipelajari sehingga hasil belajar meningkat.

Selain penggunaan model *talking stick*, media audio visual juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Penggunaan video pembelajaran tentang mitigasi bencana dan SDGs membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena pembelajaran tidak hanya bersifat menjelaskan teorinya saja tetapi juga melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. sesuai dengan teori media audio visual yang menyatakan bahwa media audio visual dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, mempermudah pemahaman konsep, serta memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dengan adanya media audio visual, peserta didik menjadi lebih fokus dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi dapat dipahami dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-test diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima, yaitu terdapat pengaruh penggunaan model *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VII G SMP Negeri 2 Kotagajah. Perbedaan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *talking stick* lebih efektif dibandingkan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* (TGT) dalam

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi mitigasi bencana dan SDGs.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil analisis N-Gain. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai N-Gain persen sebesar 58,10 dengan tafsiran cukup efektif, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai N-Gain persen sebesar 42,14 dengan tafsiran kurang efektif. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dalam penelitian ini terjadi karena model *talking stick* memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik lebih siap memahami materi dan lebih termotivasi untuk belajar.

Secara teori, *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.⁹⁰ Dalam penelitian ini, model *talking stick* sebagai bagian dari *cooperative learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan interaktif. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan pendidik, tetapi juga terlibat langsung dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Kondisi tersebut membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran IPS khususnya materi mitigasi bencana dan hubungannya dengan SDGs.

⁹⁰ Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung : Alfabeta, Cet. 4, 2010), hal. 49

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kotagajah. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan keaktifan, keberanian, motivasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan pembelajaran pada kelas kontrol.

Penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yang mengalami kenaikan dari nilai *pretest* sebesar 46,15 menjadi 78,21 pada nilai *posttest*. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perubahan kemampuan kognitif setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model *talking stick* berbantuan media audio visual.

Model pembelajaran *talking stick* mampu meningkatkan keaktifan dan keberanian peserta didik dalam proses pembelajaran. Selama penelitian berlangsung, peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, lebih berani menjawab pertanyaan, serta lebih siap memahami materi pembelajaran karena peserta didik yang memegang tongkat diwajibkan menjawab pertanyaan dari pendidik. Kondisi ini membuat peserta didik lebih fokus dan termotivasi untuk belajar.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPS membantu peserta didik memahami materi mitigasi bencana dan Sustainable Development Goals (SDGs) dengan lebih mudah. Video pembelajaran yang ditampilkan membuat peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran karena materi disajikan secara visual dan audio sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membuat jenuh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Samples t-test yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan pembelajaran yang berbeda.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil analisis N-Gain. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai N-Gain persen sebesar 58,10 dengan tafsiran cukup efektif, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai N-Gain persen sebesar 42,14 dengan tafsiran kurang efektif. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa model *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS dibandingkan model *cooperative learning* tipe *teams games tournament* (TGT).

Adapun alasan diperoleh N Gain persen sebesar 58,10 dengan tafsiran cukup efektif juga terkait dengan kekurangan-kekurangan yang di miliki pada

model *cooperative learning* tipe *talking stick* seperti peserta didik yang tidak siap menjawab pertanyaan, membuat peserta didik tegang, peserta didik ketakutan akan diberikan pertanyaan oleh pendidik, pada kekurangan ini nantinya juga berdampak pada peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini juga menemukan bahwa model pembelajaran *talking stick* tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif, tetapi juga mampu meningkatkan kerja sama kelompok, rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari interaksi peserta didik yang lebih aktif selama kegiatan diskusi dan permainan *talking stick* berlangsung.

Temuan lain dalam penelitian ini yaitu peserta didik lebih mudah memahami hubungan antara mitigasi bencana dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ketika pembelajaran dilakukan secara aktif dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari melalui media audio visual. Peserta didik menjadi lebih memahami pentingnya mitigasi bencana dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sebaliknya, pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena banyak peserta didik pada saat penerapan model TGT ternyata peserta didik masih ada yang tidak mau berkelompok dengan peserta didik yang belum akrab, hal ini menjadikan kerja sama team kurang maksimal yang nantinya juga berdampak pada hasil kerja team. Kondisi

ini berdampak pada tingkat pemahaman yang relatif sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Roni Rodiyana, Yuyun Dwi Haryanti, dan Windi Febrianti (2019) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Persamaannya terletak pada penggunaan model *talking stick* dan sama-sama meningkatkan keaktifan, kesiapan, serta pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.⁹¹ Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari 46,15 menjadi 78,21 setelah diterapkannya model *talking stick* berbantuan media audio visual. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan bantuan media audio visual pada materi mitigasi bencana dan SDGs.

Sejalan dengan penelitian tersebut, hasil penelitian yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih berani menjawab pertanyaan, serta mampu bekerja sama dengan kelompok dalam memahami materi SDGs dan mitigasi bencana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan media audio visual sebagai pendukung pembelajaran serta materi yang difokuskan pada Sustainable Development Goals (SDGs) dan

⁹¹ Rodiyana et al., “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS.”

mitigasi bencana. Namun demikian, kedua penelitian sama-sama membuktikan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Rudi Wijaya persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran *talking stick* serta sama-sama meneliti pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Kedua penelitian menunjukkan bahwa model *talking stick* cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaannya, penelitian ini menggunakan bantuan media audio visual pada materi SDGs dan mitigasi bencana yang diterapkan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gajah, sedangkan penelitian Rudi Wijaya dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII SMPN 2 Punggur tanpa menggunakan media audio visual dan untuk materi yang digunakan sejarah kerajaan hindu dan budha. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 78,21 dan kelas kontrol sebesar 66,91, sedangkan penelitian Rudi Wijaya memperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78 dan kelas kontrol sebesar 71.⁹²

Selanjutnya penelitian yang dilakukan M. Ovardara dkk. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran *talking stick* serta sama-sama meneliti pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS peserta didik. Kedua penelitian menunjukkan bahwa model *talking stick* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik selama proses

⁹² Rudi Wijaya, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Viii Smpn 2 Punggur*, n.d.

pembelajaran. Adapun perbedaannya, penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang menggunakan media audio visual pada materi SDGs dan mitigasi bencana yang diterapkan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Kota Gajah, sedangkan penelitian M. Ovardara dkk. merupakan penelitian meta-analisis yang mengkaji berbagai hasil penelitian sebelumnya mengenai penerapan model *talking stick* pada tingkat sekolah dasar..⁹³

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan audio visual merupakan salah satu model pembelajaran yang cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Keberhasilan penerapan model ini tidak hanya tercermin dari peningkatan nilai evaluasi, tetapi juga dari perkembangan aktifitas peserta didik dan keterampilan peserta didik selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah

⁹³ Ovardara et al., “Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan rumusan masalah, dapat disimpulkan bahwa penerapan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan audio visual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 2 Kotagajah. Hal tersebut dibuktikan melalui uji statistik Independent Samples t-test yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Rata-rata nilai *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen yang menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan model *cooperative learning* tipe *Team Games tournamens* (TGT), yaitu masing-masing sebesar 78,21 (kelas eksperimen) dan 69,91 (kelas kontrol). Peningkatan hasil belajar juga tercermin pada perolehan nilai N-Gain, di mana kelas eksperimen memperoleh persentase sebesar 58,10 termasuk dalam tafsiran cukup efektif, sedangkan kelas kontrol memperoleh persentase sebesar 42,14 termasuk dalam tafsiran kurang efektif.

Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan audio visual memiliki tingkat efektivitas

yang lebih tinggi dibandingkan dengan model TGT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan audio visual dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran IPS guna meningkatkan capaian hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik.

B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian, bahwa model *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan audio visual berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik berdasarkan kenyataan yang ada. Maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

- a. Dalam proses belajar mengajar pendidik hendaknya mampu membuat Peserta didik aktif, antara lain dengan menerapkan bahwa model *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan audio visual dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Pendidik hendaknya mampu berinovasi dalam pembelajaran agar Peserta didik tidak merasakan kejenuhan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung

2. Bagi Peserta didik

- a. Bagi Peserta didik disarankan untuk selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh pendidik dengan seksama.
- b. Peserta didik harus meningkatkan motivasi belajarnya. Sehingga peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Kotagajah, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara langsung ke kelas atau sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda.
2. Keterbatasan waktu pelaksanaan penelitian menyebabkan peneliti hanya mampu mengamati pengaruh model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam jangka pendek, tanpa menilai efeknya terhadap hasil belajar dalam jangka panjang.
3. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar hanya menilai ranah kognitif, sehingga aspek afektif dan psikomotorik yang juga berperan penting dalam penilaian hasil belajar secara komprehensif belum terukur.
4. Hasil penelitian masih cukup efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Heryana.. *Pengertian dan jenis-jenis bencana*. Jakarta: Universitas Esa Unggul. 2020
- Afif, Nur. “Pengajaran Dan Pembelajaran Di Era Digital.” *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (1970): 117–29.
<https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. PT Rineka Cipta: Jakarta, 2007.
- Ali, Fierdha Abdullah, Puspita Indra Wardhani, and Rakhmad Agung Hidayatullah. “Pendidikan Kebencanaan Dalam Kerangka Sdgs Dan Dampaknya Terhadap Dunia Ekonomi (Studi Peristiwa Gempa Bumi Cianjur November 2022).” *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8, no. 1 (2024).
- Ali, Ismun. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. 7, no. 01 (2021).
- Astutik, Tri. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar*. 01 (2013).
- Djaguna, Fahmi, Shorihatul Inayah, Syah Abadi Mendrofa, et al. *Pengantar Pendidikan*. n.d.
- Fajeri, Latifah, Liska Berlian, and Lulu Tunjung Biru. “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Talking Stick Berbantuan Media Mystery Box Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Sistem Sonar Pada Hewan.” *PENDIPA Journal of Science Education* 7, no. 2 (2023): 150–57.
<https://doi.org/10.33369/pendipa.7.2.150-157>.
- Hake, Richard R. “American Educational Research Association’s Division d, Measurement and Research Methodology: Analyzing Change/Gain Scores.” USA: Woodland Hills, 1999.
- Halawa, Amonio, Aprianus Telaumbanua, and Yelisman Zebua. “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 582–89.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.84>.
- Harefa, Edward, H. Achmad Ruslan Afendi, Perdy Karuru, et al. *Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Haryanto. *Meningkatan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Tray*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.

- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*. 1, no. 1 (2021).
- Idrus, Muh. Rizky Hikmatullah, and Usi Alfiani Nur Usi. "Realisasi Penanganan Perubahan Iklim Di Indonesia Melalui Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs): TUJUAN-13.1.3." *Indonesian Journal of International Relations* 8, no. 1 (2024): 77–100. <https://doi.org/10.32787/ijir.v8i1.509>.
- Ishatono, Ishatono, and Santoso Tri Raharjo. "sustainable development goals (sdgs) dan pengentasan kemiskinan." *Share : Social Work Journal* 6, no. 2 (2016): 159. <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13198>.
- Isjoni, *Cooperative Learning Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Pelajar, cet. 1, 2009), hal. 22
- Julia, Lastri. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Untuk Meningkatkan Minat Belajar Muatan Ips Siswa Kelas V Sekolah Dasar 131/IV Kota Jambi*, 2023.
- Kamarudin, Kamarudin, Irwan Irwan, and Fita Daud. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1847–54. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>.
- Meltzer, David E. "The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: A Possible 'Hidden Variable' in Diagnostic Pretest Scores." *American Journal of Physics* 70, no. 12 (2002): 1259–68.
- Molan, Agustinus Suban, Maria Finsensia Ansel, and Finsensius Mbabho. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Ketrampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2020): 176–83. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.625>.
- Nurbaya, Aiman Fikri, Amjad Salong, et al. *Pengantar Pendidikan*. Cetakan pertama, Oktober 2024, 2024. Reprint, CV. Pustaka Inspirasi Minang, 2024.
- Nurhasanah, Siti, and Ahmad Sobandi. "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128.
- Nuryadi. *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Ovartadara, Maiyona, Darmansyah Nabar, and Yanti Fitria. "Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 8, no. 2 (2022): 1888–95.

- Pertiwi, Ni Kadek Rosdianti, I. Nyoman Murda, and Ni Wayan Rati. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Ips." *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 3, no. 1 (2019): 73–83.
- Polii, Dandi Joel, and Meyva Polii. "model-model pembelajaran." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (2022): 117–32. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>.
- Pour, Agustina Novitasari, Lovy Herayanti, and Baiq Azmi Sukroyanti. *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa*. n.d.
- Pramusinta, Yulia dan Silviana Nur Faizah. *Belajar dan Pembelajaran Abad 21 Sekolah Dasar*. Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2022.
- Putra, Rizka Andika dan Agie Hanggara. *Analisis Data Kuantitatif*. Surabaya: Jakat Media Publishing, 2019.
- Rahim, Abd. Rahman, Abd Syukur Tajuddin, Ummiyati, dan Wahidah Arsyad, Rahim. *Inovasi Pembelajaran Keterampilan Berbasis Di Kelas Awal Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Zahir Publising, 2020.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.
- Ramayana. "Studi Analisis Instrumen Tes Butir Soal Buatan Guru Fisika Di Kabupaten Bener Meriah," 2019, 1–177.
- Robert E, Slavin. *Cooperative Learning, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2015.
- Rodiyana, Roni, Yuyun Dwi Haryanti, and Windi Febrianti. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* 1 (2019): 649–56.
- Rohmah, Annisa Nidaur. "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)." *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam* 9, no. 02 (2017): 193–210.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitati, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindak Kelas*. Yogyakarta: Erkha Utama, 2020.
- Salsabila, Azza dan Puspitasari. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar" Vol. 2, no. 2 (2022).
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Cet. ke-8. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. 2021.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Siregar, Suriani. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Visual Siswa Pada Konsep Sistem Indra." *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan* 3, no. 2 (2017): 100. <https://doi.org/10.22373/biotik.v3i2.999>.
- Sizi, Yosefina, Yohanes Bare, and Rofinus Galis. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik SMP Kelas VIII." *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (2021): 39. <https://doi.org/10.55241/spibio.v2i1.30>.
- Subiyanto, Adi. "Konektivitas Target Pengurangan Risiko Bencana Dan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan." *PENDIPA J Sci Educ.* 7, no. 1 (2023): 74–79.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-19, Oktober 2013. Alfabeta, CV., 2013. Bandung.
- Sundayana, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Yulia, Arfiani, Endah Juwandani, and Dwina Mauliddya. *Model Pembelajaran Kooperatif Learning*. Vol. 3. (2020).
- Wijaya, Rudi. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Viii Smpn 2 Punggur*. (2024).
- Zen, Najmatul. Haya., Lince. Mageiasti, and Yulhendri. Yulhendri. "Analisis Penerapan SDGS Dalam Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Tinjauan Literatur Dan Tantangan Implementasi." *Gudang J. Multidisiplin Ilmu* 3 (2025): 775–85

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0370/In.28/J/TL.01/09/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
SUMARJONO, S.Ag SMP NEGERI 2
KOTA GAJAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu SUMARJONO, S.Ag SMP NEGERI 2 KOTA GAJAH berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **AGUNG ASMORO**
NPM : 2201070001
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : PROPOSAL PENELITIAN PENGARUH MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF LEARNING TIPE TALKING
STICK BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR SMP NEGERI 2 KOTA GAJAH

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 2 KOTA GAJAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu SUMARJONO, S.Ag SMP NEGERI 2 KOTA GAJAH untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 September 2025
Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.
NIP 199308212019032020

Lampiran 2 Surat balasan pra survey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH
JL. SRI RAHAYU NO. 17 KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH 34153
☎ 0725 7858042 NPSN 10801875 NSS 201120200926
email: smpnegeri2kotaja@gmail.com



Nomor : 420/212/C.II/D.a.VI.01./2026
 Lamp : -
 Hal : Mengizinkan Prasurvey

Kotagajah, 09 Maret 2026

Kepada
 Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Di Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan permohonan izin Penelitian Nomor : B-0370/In.28/J/TL.01/09/2026, kami tidak keberatan menerima mahasiswa dari Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro, untuk melaksanakan Prasurvey di UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Kotagajah. kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

NO	NAMA	NPM	JURUSAN/PRODI
1	AGUNG ASMORO	2201070001	Tadris IPS

Demikian surat balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala UPTD Satuan Pendidikan



SUMARJONO, S.Ag.
 NIP. 197205052006041018



Lampiran 3 Outline

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

ABSTRAK

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITI

MOOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar
2. Macam-Macam Hasil belajar
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

B. Model Pembelajaran *cooperative learning* Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media Audio Visual

1. Model Pembelajaran *cooperative learning*
2. Media Audio Visual
3. Pengertian Model Pembelajaran *talking stick*
4. Langkah - langkah Penggunaan Model Pembelajaran *talking stick*
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *talking stick*

C. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament)

5. Pengertian Pembelajaran Kooperatif
6. Pengertian TGT (*Teams Games Tournament*)
7. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Teams Games Tournament*)
8. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*)

D. Konsep Pembelajaran IPS di SMP

E. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

F. Materi Pembelajaran IPS Kelas VII

1. Upaya Mitigasi Bencana Untuk Menunjang *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Pembangunan Berkelanjutan
 - a) Jenis Jenis bencana alam

- b) *Sustainable Development Goals* (SDGs)
- c) Memahami konsep dan strategi dan upaya mitigasi bencana serta hubungannya dengan pencapaian SDGs

G. Kerangka Berfikir

H. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional variabel
- C. Populasi, sampel, dan Teknik Sampling
- D. Teknik pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 2. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Kotagajah
 - b. Struktur Organisasi SMP negeri 2 Kotagajah
 - c. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Kotagajah
 - d. Data Guru SMP Negeri 2 Kotagajah
 - e. Keadaan Sarana Dan Prasarana
- B. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- C. Pengujian Hipotesis
- D. Pembahasan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran
- C. Keterbatasan

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Menyetujui,
Dosen Fasilitator



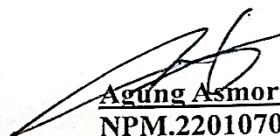
Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 199308212019032020

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Karsiwan, M.Pd
NIP. 198909162019031008

Metro, 4 Mei 2026



Agung Asmoro
NPM.2201070001

Lampiran 4 Alat Pengumpulan Data**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR SMP NEGERI 2 KOTA GAJAH**

Oleh:

Agung Asmoro
NPM: 2201070001



**Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M**

Tabel 1.1
Lembar Observasi

No	Komponen yang Diamati	Indikator Observasi	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen	Waktu Pengamatan	Keterangan
1.	Hasil belajar siswa	Nilai tes akhir yang menunjukkan penguasaan konsep IPS	Tes tertulis	Soal pilihan ganda hasil belajar	Setelah pembelajaran	

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL
BELAJAR SMP NEGERI 2 KOTA GAJAH**

A. Identitas Responden

1. Nama:.....
2. Kelas:.....

B. Petunjuk Pengisian Soal

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap dan benar.
 2. Bacalah-bacalah pertanyaan dan alternatif jawaban dengan benar.
 3. Pilih salah satu jawaban dibawah ini yang sesuai dengan kenyataan yang ada dengan menyilang (X) yang menurut anda sesuai dengan jawaban yang benar.
-
1. Bencana adalah peristiwa yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan kerugian bagi manusia yang disebabkan oleh alam atau aktivitas manusia. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bencana merupakan ...
 - A. peristiwa yang hanya disebabkan oleh alam
 - B. peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba tanpa sebab
 - C. kejadian yang menyebabkan kerusakan lingkungan Dan kehidupan manusia
 - D. kejadian yang tidak berdampak pada kehidupan manusia
 2. Gempa bumi, tsunami, dan gunung meletus termasuk jenis bencana ...
 - A. sosial
 - B. alam
 - C. industri
 - D. teknologi

3. Bencana yang terjadi akibat aktivitas manusia atau kesalahan manusia disebut ...
 - A. bencana alam
 - B. bencana teknologi
 - C. bencana industri
 - D. bencana akibat manusia
4. Tujuan utama mitigasi bencana adalah ...
 - A. mempercepat terjadinya bencana
 - B. mengurangi risiko dan dampak bencana
 - C. memperbesar dampak bencana
 - D. meningkatkan kerusakan lingkungan
5. Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan program pembangunan berkelanjutan yang bertujuan untuk ...
 - A. meningkatkan jumlah industri
 - B. mencapai kesejahteraan manusia dan kelestarian lingkungan
 - C. memperbanyak penggunaan sumber daya alam
 - D. meningkatkan jumlah penduduk
6. Salah satu pilar utama SDGs adalah ...
 - A. teknologi
 - B. manusia
 - C. industri
 - D. perdagangan
7. Mitigasi bencana yang dilakukan melalui pembangunan fisik seperti pembangunan tanggul banjir disebut mitigasi ...
 - A. sosial
 - B. struktural
 - C. non-struktural
 - D. alam
8. Pendidikan kebencanaan dan pelatihan kesiapsiagaan termasuk contoh mitigasi ...
 - A. struktural
 - B. non-struktural
 - C. teknologi
 - D. industri
9. Salah satu tujuan SDGs yang berkaitan dengan mitigasi bencana adalah ...
 - A. kehidupan bawah laut
 - B. kota dan pemukiman berkelanjutan
 - C. pendidikan tinggi
 - D. perdagangan global
10. Mitigasi bencana penting dilakukan karena ...
 - A. bencana tidak mempengaruhi kehidupan manusia
 - B. bencana dapat menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat
 - C. bencana hanya terjadi di daerah tertentu
 - D. bencana tidak dapat dicegah

11. Sebuah daerah rawan banjir membangun tanggul dan sistem drainase untuk mengurangi risiko banjir. Upaya tersebut merupakan contoh mitigasi ...
 - A. struktural
 - B. non-struktural
 - C. sosial
 - D. ekonomi
12. Pemerintah memberikan pelatihan kesiapsiagaan kepada masyarakat agar siap menghadapi bencana. Upaya tersebut merupakan contoh mitigasi ...
 - A. struktural
 - B. non-struktural
 - C. teknologi
 - D. ekonomi
13. Jika suatu daerah sering mengalami gempa bumi, maka upaya mitigasi yang tepat adalah ...
 - A. membangun rumah tahan gempa
 - B. menebang hutan
 - C. memperbanyak bangunan tinggi
 - D. menutup jalur evakuasi
14. Pembuatan peta rawan bencana di suatu wilayah bertujuan untuk ...
 - A. mempercepat terjadinya bencana
 - B. mengetahui daerah yang berpotensi terkena bencana
 - C. meningkatkan jumlah penduduk
 - D. memperbesar kerusakan lingkungan
15. Penanaman pohon di daerah rawan longsor merupakan contoh upaya mitigasi yang bertujuan untuk ...
 - A. meningkatkan risiko bencana
 - B. mengurangi risiko terjadinya longsor
 - C. mempercepat erosi tanah
 - D. meningkatkan kerusakan lingkungan
16. Pemasangan sistem peringatan dini tsunami bertujuan untuk ...
 - A. mempercepat datangnya tsunami
 - B. memberi informasi lebih awal agar masyarakat dapat menyelamatkan diri
 - C. memperbesar dampak tsunami
 - D. mengurangi jumlah penduduk
17. Upaya mitigasi bencana yang berkaitan dengan tujuan SDG 13 adalah ...
 - A. pengurangan dampak perubahan iklim
 - B. peningkatan jumlah kendaraan
 - C. pembangunan gedung tinggi
 - D. peningkatan industri
18. Perhatikan pernyataan berikut:
 1. Pembangunan tanggul banjir
 2. Pendidikan kebencanaan
 3. Sistem peringatan dini
 4. Pembangunan rumah tahan gempa

Contoh mitigasi non-struktural ditunjukkan oleh nomor ...

- A. 1 dan 4
- B. 2 dan 3
- C. 1 dan 2
- D. 3 dan 4

19. Perhatikan pernyataan berikut:

- (1) Penebangan hutan secara liar di daerah lereng
- (2) Pembuangan sampah ke sungai secara sembarangan
- (3) Reboisasi hutan secara berkala
- (4) Alih fungsi lahan menjadi permukiman tanpa perencanaan

Manakah pernyataan yang menunjukkan hubungan kerusakan lingkungan dengan terjadinya bencana secara tepat?

- A. (1), (2), dan (4) meningkatkan risiko bencana
- B. (1) dan (3) meningkatkan risiko bencana
- C. (2) dan (3) meningkatkan risiko bencana
- D. (3) dan (4) meningkatkan risiko bencana

20. Perhatikan pernyataan berikut:

- (1) Pembangunan permukiman di daerah rawan longsor tanpa kajian
- (2) Penerapan tata ruang berbasis peta rawan bencana
- (3) Pembangunan infrastruktur tahan gempa
- (4) Eksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan lingkungan

Manakah pernyataan yang menunjukkan hubungan mitigasi bencana dengan pembangunan berkelanjutan secara tepat?

- A. (1) dan (4) mencerminkan pembangunan berkelanjutan
- B. (2) dan (3) mendukung pembangunan berkelanjutan
- C. (1), (2), dan (3) mendukung pembangunan berkelanjutan
- D. (2), (3), dan (4) mendukung pembangunan berkelanjutan

Tabel
Kisi-Kisi Soal IPS Materi Potensi Bencana Alam

No	Materi	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Bentuk Soal	No Soal
1	Pengertian bencana	Menjelaskan pengertian bencana	C2	Pilihan ganda	1
2	Jenis bencana	Mengidentifikasi jenis bencana alam	C2	Pilihan ganda	2
3	Jenis bencana	Mengidentifikasi bencana akibat manusia	C2	Pilihan ganda	3
4	Mitigasi bencana	Menjelaskan tujuan mitigasi bencana	C2	Pilihan ganda	4
5	SDGs	Menjelaskan tujuan SDGs	C2	Pilihan ganda	5
6	SDGs	Mengidentifikasi pilar SDGs	C2	Pilihan ganda	6
7	Mitigasi bencana	Mengidentifikasi mitigasi struktural	C2	Pilihan ganda	7
8	Mitigasi bencana	Mengidentifikasi mitigasi non-struktural	C2	Pilihan ganda	8
9	SDGs dan mitigasi	Menjelaskan tujuan SDGs terkait bencana	C2	Pilihan ganda	9
10	Mitigasi bencana	Menjelaskan pentingnya mitigasi bencana	C2	Pilihan ganda	10
11	Mitigasi struktural	Menerapkan contoh mitigasi struktural	C3	Pilihan ganda	11
12	Mitigasi non-struktural	Menerapkan contoh mitigasi non-struktural	C3	Pilihan ganda	12
13	Mitigasi gempa	Menentukan upaya mitigasi bencana gempa	C3	Pilihan ganda	13
14	Risiko bencana	Menggunakan konsep peta rawan bencana	C3	Pilihan ganda	14
15	Mitigasi longsor	Menentukan upaya mitigasi bencana longsor	C3	Pilihan ganda	15
16	Sistem peringatan dini	Menjelaskan penerapan sistem peringatan dini	C3	Pilihan ganda	16
17	SDGs	Mengaitkan mitigasi bencana dengan SDGs	C3	Pilihan ganda	17

18	Mitigasi bencana	Menganalisis perbedaan mitigasi struktural dan non-struktural	C4	Pilihan ganda	18
19	Penyebab bencana	Menganalisis hubungan kerusakan lingkungan dengan bencana	C4	Pilihan ganda	19
20	Mitigasi dan pembangunan	Menganalisis hubungan mitigasi bencana dengan pembangunan berkelanjutan	C4	Pilihan ganda	20
Jumlah soal					20

A. Uji validitas test

Berdasarkan hasil uji validitas, yang diujikan pada kelas VII C SMP Negeri 2 Kota Gajah dengan jumlah peserta didik sebanyak 33, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.1

Uji Validitas Test

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Nilai Sig.	Keterangan
1	0,367	0,344	0,036	valid
2	0,274	0,344	0,123	Tidak valid
3	0,152	0,344	0,367	Tidak valid
4	-0,182	0,344	0,310	Tidak valid
5	-0,114	0,344	0,529	Tidak valid
6	0,484	0,344	0,004	valid
7	0,362	0,344	0,039	valid
8	0,646	0,344	0,000	valid
9	0,522	0,344	0,001	valid
10	0,127	0,344	0,481	Tidak valid
11	0,508	0,344	0,003	valid
12	0,623	0,344	0,000	valid
13	0,577	0,344	0,000	valid
14	0,547	0,344	0,001	valid
15	0,121	0,344	0,501	Tidak valid

16	0,635	0,344	0,000	valid
17	0,279	0,344	0,116	Tidak valid
18	0,366	0,344	0,036	valid
19	0,391	0,344	0,025	Valid
20	0,366	0,344	0,036	valid

Tabel 1.2

Nilai r Tabel Product Moment

N	Taraf signifikan 5%	Taraf signifikan 1%
28	0,374	0,478
29	0,367	0,470
30	0,361	0,463
31	0,355	0,356
32	0,349	0,449
33	0,344	0,442

Berdasarkan hasil uji validitas, dari 20 soal yang dinyatakan telah valid berjumlah 13 soal, dikarenakan nilai *Person Correlation* (r_{hitung}) lebih besar dari pada r_{tabel} kecuali 7 soal yaitu soal nomor 2,3,4,5,10,15 dan 17 dinyatakan tidak valid karena r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dengan sampel 33 peserta didik adalah 0,344 artinya apabila $r_{hitung} > 0,344$ maka soal dianggap valid sedangkan apabila $r_{hitung} < 0,344$ maka soal dianggap tidak valid.

B. Uji reliabilitas instrumen test

Untuk koefisien reliabilitas instrumen selanjutnya dikonfirmasi pada r_{tabel} *Product Moment* $\alpha = 0,05$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen test dinyatakan reliabel. kemudian koefisien korelasi dikonfirmasi oleh indeks keterandalan. Tingkat reliabilitas instrumen soal dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1.3

Tingkat Reliabilitas test

Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Data hasil uji reliabilitas tes dengan bantuan spss dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4 hasil uji Reliabelitas Intrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	20

Dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas :

- Cronbach Alpha $> r_{\text{tabel}}$ = Reliabel
- Cronbach Alpha $< r_{\text{tabel}}$ = Tidak Reliabel

Bedasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan spss diperoleh bahwa Cronbach Alpha $> 0,344$ yakni sebesar $0,707 > 0,344$ soal tersebut dianggap konsisten dan mempunyai tingkat reliabilitas yang kuat sehingga dapat digunakan untuk pengumpulan data dalam melihat model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar smp negeri 2 kota gajah.

C. Tingkat Kesukaran

Dari uji tingkat sekuran bahwa soal yang sudah di ujikan dengan 20 soal kepada 33 peserta didik di kelas VII C SMP Negeri 2 Kotagajah dengan hasil berikut:

Tabel 1.5
Uji Tingkat Kesukaran

No soal	N		Mean	Keterangan
	Valid	Missing		
Soal_1	33	0	0,88	Mudah
Soal_2	33	0	0,94	Mudah
Soal_3	33	0	0,76	Mudah
Soal_4	33	0	0,94	Mudah
Soal_5	33	0	0,91	Mudah
Soal_6	33	0	0,42	Sedang
Soal_7	33	0	0,64	Sedang
Soal_8	33	0	0,67	Sedang
Soal_9	33	0	0,79	Mudah
Soal_10	33	0	0,97	Mudah
Soal_11	33	0	0,67	Sedang
Soal_12	33	0	0,61	Sedang
Soal_13	33	0	0,85	Mudah
Soal_14	33	0	0,94	Mudah
Soal_15	33	0	0,85	Mudah
Soal_16	33	0	0,97	Mudah
Soal_17	33	0	0,76	Mudah
Soal_18	33	0	0,27	Sukar
Soal_19	33	0	0,27	Sukar
Soal_20	33	0	0,27	Sukar

Berikut ini tingkat kesukaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 1.6
Klarifikasi Tingkat Kesukaran

Besarnya Nilai P	Kategori Tingkat Kesukaran
0	Sangat Sukar
$0 < p \leq 0,3$	Sukar
$0,3 < p \leq 0,7$	Sedang
$0,7 < p < 1$	Mudah
1	Sangat Mudah

Berdasarkan uji tingkat kesukaran maka terdapat 12 soal dengan tingkat mudah, 5 soal dengan tingkat sedang, dan 3 soal dengan tingkat sukar sehingga hasil uji tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

D. Daya pembeda

Hasil uji coba daya pembeda dengan soal yang sudah diujikan sebanyak 20 soal kepada 33 peserta didik di kelas VII C SMP Negeri Kotagajah berikut ini hasil dari coba daya pembeda :

Tabel 1.7

Uji Daya Pembeda

No	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Soal_1	0.387	Cukup
Soal_2	0.253	Cukup
Soal_3	0.192	Jelek
Soal_4	-0.256	Sangat Jelek
Soal_5	-0.296	Sangat Jelek
Soal_6	0.418	Baik
Soal_7	0.102	Jelek
Soal_8	0.458	Baik
Soal_9	0.313	Cukup
Soal_10	0.023	Jelek
Soal_11	0.384	Cukup
Soal_12	0.521	Baik
Soal_13	0.404	Baik
Soal_14	0.387	cukup
Soal_15	0.045	Jelek
Soal_16	0.447	Baik
Soal_17	0.346	cukup
Soal_18	0.317	cukup
Soal_19	0.419	Baik
Soal_20	0.445	Baik

Berikut ini tingkat daya pembeda dapat diklasifikasikan yaitu :

Tabel 1.8

Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal

Daya Pembeda (DP)	Interpretasi Daya Pembeda
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Penentuan daya pembeda soal dapat dilihat *corrected item-total correlation* uji reliabilitas (daya pembeda). Berdasarkan hasil uji daya pembeda soal disimpulkan bahwa dari 20 soal yang disediakan, terdapat 7 soal dengan kategori baik, 7 soal dengan kategori cukup, 4 soal katagori jelek dan 2 kategori sangat jelek.

Dari 20 soal yang dinyatakan telah valid adalah 13 soal, hal ini dikarenakan nilai *person correlation* (r_{hitung}) lebih besar dari pada r_{tabel} kecuali 7 soal yaitu nomer 2,3,4,5,10,15 dan 17 dinyatakan tidak valid karena r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} . Nilai r_{tabel} dengan sampel 33 peserta didik adalah 0,344 artinya apabila $r_{hitung} > 0,344$ maka soal dianggap valid sedangkan apabila $r_{hitung} < 0,344$ maka soal dianggap tidak valid. Jika r dapat dibandingkan dengan harga kritik produk moment dengan perhitungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf signifikan 5% maka instrumen dianggap valid dan apabila $r_{hitung} < r_{hitung}$ maka instrumen dianggap tidak vaid.

A. Dokumentasi

1. Profil SMP Negeri 2 Kotagajah
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Kotagajah
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Kotagajah
4. Dokumen terkait Proses Belajar Mengajar SMP Negeri 2 Kotagajah

B. Saran dan Catatan Secara Umum

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

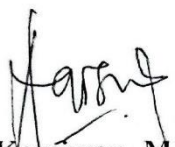
.....

Menyetujui,
Dosen Fasilitator



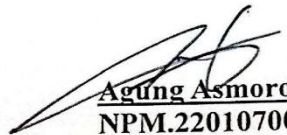
Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 199308212019032020

Menyetujui,
Dosen Pembimbing



Karsiwan, M.Pd
NIP. 198909162019031008

Metro, 4 Mei 2026



Agung Asmoro
NPM.2201070001

Lampiran 5 Surat Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1690/In.28.1/J/TL.00/05/2026
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Karsiwan (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **AGUNG ASMORO**
NPM : 2201070001
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING
TIPE TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SMP NEGERI 2 KOTA GAJAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Mei 2026
Ketua Jurusan,



Anita Lisdiana M.Pd.

NIP 199308212019032020

Lampiran 6 Surat Izin Research



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1727/In.28/D.1/TL.00/05/2026
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP NEGERI 2
 KOTAGAJAH
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1726/In.28/D.1/TL.01/05/2026, tanggal 07 Mei 2026 atas nama saudara:

Nama : **AGUNG ASMORO**
 NPM : 2201070001
 Semester : 8 (Delapan)
 Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Mei 2026
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7 Surat Balasan Izin Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH
JL. SRI RAHAYU NO. 17 KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH 34153
☎ 0725 7858042 NPSN 10801875 NSS 201120200926
email: smpnegeri2kotaja@gmail.com



Nomor : 420/272/C.18/D.a.VI.01./2026
Lamp : -
Hal : Mengizinkan Observasi

Kotagajah, 18 Mei 2026

Kepada

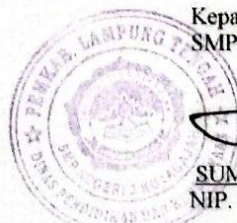
Yth. Dekan Universitas Islam Negeri
Jurai Siwo Lampung
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan permohonan izin Research Nomor : B-1726/In.28/D.1/TL.01/05/2026, kami tidak keberatan menerima mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, untuk melaksanakan Observasi di SMP Negeri 2 Kotagajah. kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a : AGUNG ASMORO
NPM : 2201070001
Semester : 8 (delapan)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
LEARNING TIPE TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA
AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SMP NEGERI
2 KOTAGAJAH

Demikian surat balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah
SMPN 2 Kotagajah

SUMARJONO, S.Ag.M.Pd.I
NIP. 197205052006041018

Lampiran 8 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1726/In.28/D.1/TL.01/05/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **AGUNG ASMORO**
NPM : 2201070001
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 2 KOTAGAJAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SMP NEGERI 2 KOTA GAJAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 Mei 2026



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Sumarsono, S.Ag.M.Pd.I

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA



INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Agung Asmoro
Institusi	: SMPN 2 Kota Gajah
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
Jenjang Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Fase / Kelas / Semester	: G / VII / 2 (Genap)
Materi	: Upaya Mitigasi Bencana Untuk Menunjang <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) atau Pembangunan Berkelanjutan
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (4 x pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Sebelum mempelajari Upaya mitigasi bencana untuk menunjang sustainable development goals (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan peserta didik agar dapat memahami materi sebelumnya yaitu adaptasi masyarakat dalam perubahan iklim untuk mempermudah dalam penjelasan 2. Sebelum mempelajari Upaya mitigasi bencana untuk menunjang sustainable development goals (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan siswa harus paham materi sebelumnya seperti proses adaptasi masyarakat dalam perubahan iklim. 3. Sebelum mempelajari adaptasi masyarakat dalam perubahan iklim guru terlebih dahulu membahas secara detail tentang Upaya mitigasi bencana secara detail	
C. SARANA DAN PRASARANA	
Sarana dan Prasarana 1. Bahan Ajar 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 3. Lembar evaluasi	

4. Power point tentang adaptasi masyarakat dalam perubahan iklim Komputer/laptop, proyektor, speaker aktif 5. Menampilkan media audio visual yang menjelaskan tentang mitigasi bencana 6. IPS Kurikulum Merdeka 7. Buku Pannduan Guru IPS Kelas VII 8. Buku siswa IPS Kelas VII	
D. TARGET PESERTA DIDIK	
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu: 1. Menjelaskan pengertian mitigasi bencana (C2) 2. Mengidentifikasi jenis-jenis bencana (C2) 3. Menjelaskan hubungan mitigasi bencana dengan SDGs (C2) 4. Menerapkan upaya mitigasi bencana dalam kehidupan sehari-hari (C3) 5. Menganalisis peran masyarakat dalam mitigasi bencana (C4)	
E. JUMLAH PESERTA DIDIK	
33 orang	
F. METODE, PENDEKATAN, DAN MODEL PEMBELAJARAN	
1. Metode Pembelajaran 2. Pendekatan Pembelajaran Komponen saintifik 3. Model Pembelajaran Langkah-langkahnya	: diskusi, tanya jawab, penugasan : Saintifik : Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan : Cooperative Learning tipe Talking Stick 1) Pendahuluan: Guru membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan, dan memberikan apersepsi. 2) Penyampaian materi: Guru menjelaskan materi secara singkat. 3) Pembentukan kelompok: Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi. 4) Talking Stick: Tongkat diputar, siswa yang memegang tongkat saat berhenti harus menjawab pertanyaan. 5) Diskusi & penguatan: Siswa menanggapi, guru memberikan penjelasan tambahan. 6) Evaluasi: Guru memberikan soal untuk mengukur pemahaman siswa.

7) Penutup: Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan menutup kegiatan.
KOMPONEN INTI
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
Capaian Pembelajaran (CP) Peserta didik mampu memahami konsep bencana, mitigasi bencana, serta keterkaitannya dengan Sustainable Development Goals (SDGs), serta mampu menerapkan dan menganalisis upaya mitigasi dalam kehidupan sehari-hari. Secara lebih rinci, capaian pembelajaran meliputi: 1. Memahami pengertian dan jenis-jenis bencana 2. Memahami konsep mitigasi bencana 3. Memahami konsep SDGs 4. Menjelaskan hubungan mitigasi bencana dengan pembangunan berkelanjutan 5. Menerapkan upaya mitigasi bencana di lingkungan sekitar 6. Menganalisis peran mitigasi dalam mendukung SDGs Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Alur tujuan pembelajaran disusun dari yang sederhana ke kompleks (C2 → C3 → C4): Tahap 1 (Pemahaman – C2) Peserta didik mampu: 1. Menjelaskan pengertian bencana 2. Mengidentifikasi jenis-jenis bencana (alam, industri, manusia) 3. Menjelaskan konsep SDGs 4. Menjelaskan pengertian mitigasi bencana 5. Menjelaskan jenis mitigasi (struktural dan non-struktural) Tahap 2 (Penerapan – C3) 1. Peserta didik mampu: 2. Menunjukkan contoh upaya mitigasi bencana di lingkungan sekitar 3. Mengaitkan mitigasi bencana dengan kehidupan sehari-hari 4. Menerapkan langkah mitigasi sederhana sesuai jenis bencana 5. Menghubungkan mitigasi bencana dengan tujuan SDGs Tahap 3 (Analisis – C4) 1. Menganalisis hubungan mitigasi bencana dengan pencapaian SDGs.

2. Menganalisis dampak bencana terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat.
3. Menganalisis upaya masyarakat dan pemerintah dalam mengurangi risiko bencana.
4. Menganalisis pengaruh perubahan iklim terhadap pembangunan berkelanjutan.

Kriteria Kesuksesan Pembelajaran

- **Pengetahuan:**

- Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis bencana alam dan **2 upaya solusi** untuk masing-masing tantangan.

- **Keterampilan:**

- Siswa dapat menyajikan analisis kasus mitigasi bencana dan bagaimana upayanya.

- **Sikap:**

- Siswa menunjukkan sikap **toleransi dan empati** saat berdiskusi tentang perbedaan.

Contoh Aktivitas Penilaian

1. **Tes Soal** : "materi Upaya Mitigasi bencana dan keterkaitan dengan SDGs"
2. **Penugasan Kelompok**: Analisis video bencana alam dan jelaskan Upaya terjadinya bencana alam.
3. **Refleksi Diri**: "Apa satu tindakan yang akan kamu lakukan bila dilingkungan kamu terjadi bencana alam?"

Catatan untuk Guru

- **Cooperatife learning tipe talking stick**: menguji siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Upaya mitigasi bencana.
- **Proyek Kolaboratif**: Siswa bisa membuat poster/podcast bertema "Cara Ku Menjaga lingkungan".

Dengan ATP ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada **aksi nyata** peserta didik sebagai generasi pencinta lingkungan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Bencana alam dapat terjadi karena faktor alam maupun aktivitas manusia sehingga perlu adanya upaya pencegahan dan penanggulangan.

2. Mitigasi bencana penting dilakukan untuk mengurangi risiko, kerugian, dan dampak bencana terhadap kehidupan masyarakat.
3. Setiap individu memiliki peran dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana.
4. Perubahan iklim dapat mempengaruhi kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat.
5. Sustainable Development Goals (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan bertujuan menciptakan kehidupan yang sejahtera, aman, dan berkelanjutan bagi generasi sekarang maupun masa depan.
6. Upaya mitigasi bencana memiliki hubungan erat dengan pencapaian SDGs karena bencana dapat menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. *Pernahkah kalian mengalami atau melihat bencana di sekitar kalian? Apa yang terjadi saat itu?*
2. *Mengapa bencana bisa terjadi? Apakah hanya karena faktor alam saja?*
3. *Menurut kalian, apakah bencana bisa dicegah atau dikurangi dampaknya? Bagaimana caranya?*

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Berikut adalah rencana pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi Upaya Mitigasi Bencana Untuk Menunjang *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Pembangunan Berkelanjutan :

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Pada tahap awal pembelajaran, pendidik melakukan kegiatan pembuka untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti proses belajar.

Langkah-langkahnya:

- a. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
- b. Pendidik melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik.
- c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Pendidik memberikan absensi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang bencana yang pernah terjadi di lingkungan sekitar.

- e. Pendidik menampilkan video pendek tentang bencana alam menggunakan media audio visual untuk menarik perhatian peserta didik.

https://youtu.be/CMAOozB9mmc?si=k5wBg0T7j_8ghCjX

Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan mulai memahami bahwa bencana dapat terjadi karena berbagai faktor dan berdampak besar terhadap kehidupan manusia dan pembangunan berkelanjutan.

2. Kegiatan Inti 2 x 30 menit (3x pertemuan)

Pada kegiatan inti pendidik menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe *talking Stick*.

a. Penyampaian Materi

- 1) pendidik menjelaskan secara singkat materi tentang:
 - a. jenis-jenis bencana
 - b. konsep mitigasi bencana
 - c. hubungan mitigasi bencana dengan SDGs.
- 2) pendidik menjelaskan bahwa mitigasi bencana merupakan upaya untuk mengurangi risiko bencana sebelum bencana terjadi melalui pembangunan fisik maupun peningkatan kesadaran masyarakat.
- 3) pendidik menampilkan video atau gambar tentang mitigasi bencana agar peserta didik lebih memahami materi. untuk link youtube https://youtu.be/LvMjoXyI_84?si=ugijV0QBNfNea7jv

b. Pembentukan Kelompok

- 1) Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil (4–5 peserta didik).
- 2) Setiap kelompok diberikan materi atau lembar diskusi tentang:
 - a. jenis-jenis bencana

- b. strategi mitigasi bencana
- c. hubungan mitigasi bencana dengan SDGs.

c. Pelaksanaan *talking stick*

- 1) Pendidik menerangkan model pembelajaran *talking stick* dan Langkah langkahnya agar pesertadidik lebih paham sebelum dimulai.
- 2) Pendidik menyiapkan sebuah tongkat kalau tidak ada tongkat bisa sebuah spidol (*Talking Stick*).
- 3) Peserta didik diminta mempelajari materi bersama kelompoknya.
- 4) Pendidik memutar musik atau memberi aba-aba sambil tongkat dipindahkan dari satu peserta didik ke pesertadidik lain.
- 5) Ketika musik berhenti, peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari pendidik.

Contoh pertanyaan:

- (1) Apa yang dimaksud mitigasi bencana?
- (2) Sebutkan contoh mitigasi struktural!
- (3) Apa hubungan mitigasi bencana dengan SDGs?

3. Diskusi dan Penguatan

1. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi jawaban temannya.
2. Pendidik memberikan penguatan dan penjelasan tambahan mengenai materi.
3. Pendidik menegaskan bahwa mitigasi bencana penting untuk mendukung pembangunan berkelanjutan karena bencana dapat menghambat kesejahteraan masyarakat.

4. Kegiatan Penutup (10 Menit)

Pada tahap akhir pembelajaran pendidik melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi.

Langkah-langkahnya:

- a. Pendidik bersama Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang mitigasi bencana dan kaitannya dengan SDGs.
- b. pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau kesan terhadap pembelajaran.
- c. Pendidik memberikan evaluasi atau tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi.
- d. pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya mitigasi bencana.
- e. Pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

E. ASESMEN / PENILAIAN

1. Penilaian sikap

Mencatat hal-hal yang menonjol (positif atau negative) yang ditunjukkan peserta didik.

a. Rubrik Penilaian Sikap

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Tanggung jawab	Jika peserta didik: 1. Mengerjakan tugas sendiri dengan atau tanpa bantuan orang tua 2. Melaksanakan tugas dengan baik, jujur dan tepat waktu	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 1 kriteria	Tidak ada kriteria yang memenuhi

			3. Menerima resiko/hasil dari tindakan yang dilakukan				
	2.	Bernalar Kritis	Jika peserta didik : mampu bertanya tentang apasaja yang berkaitan dengan bencana alam dan memberikan masukan				
	3.	Kreatif	Jika peserta didik: 1. Menciptakan hasil karya yang berbeda dan berusaha memikirkan cara-cara yang baru 2. Bekerja lebih cepat 3. Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, saran, dalam penyelesaian.	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 1 kriteria	Tidak ada kriteria yang memenuhi	
	4.	Gotong royong	Jika peserta didik: 1. Menghargai pendapat teman dalam satu kelompok 2. Menghargai hasil pekerjaan teman dalam satu kelompok	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 1 kriteria	Tidak ada kriteria yang memenuhi	

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Kegiatan Pengayaan (Untuk Siswa Tuntas)

Pengayaan diberikan kepada siswa yang sudah mencapai atau melampaui KKM agar mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Tujuan:

- Mengembangkan kemampuan analisis (C4)
- Meningkatkan pemahaman lebih mendalam

Bentuk Kegiatan:

1. Tugas Analisis
 - Siswa diminta menganalisis satu kasus bencana (misalnya banjir atau gempa)
 - Menjelaskan:
 - penyebab
 - dampak
 - upaya mitigasi
2. Proyek Mini
 - Membuat poster atau presentasi tentang:
 - mitigasi bencana
 - kaitannya dengan SDGs
3. Diskusi Lanjutan
 - Siswa berdiskusi tentang:
 - solusi mitigasi di lingkungan sekitar
 - peran pelajar dalam pengurangan risiko bencana
4. Studi Kasus
 - Menganalisis hubungan antara bencana dan pembangunan berkelanjutan

2. Kegiatan Remedial (Untuk Siswa Belum Tuntas)

Remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai KKM agar memahami kembali konsep dasar.

Tujuan:

- Memperbaiki pemahaman konsep (C2)
- Membantu siswa mencapai ketuntasan belajar

Bentuk Kegiatan:

- a. Pembelajaran Ulang (Re-teaching)
 - Guru menjelaskan kembali materi secara lebih sederhana
 - Menggunakan contoh konkret dan media (video/gambar)
- b. Latihan Soal Sederhana
 - Soal fokus pada:
 - pengertian bencana
 - jenis bencana
 - konsep mitigasi
- c. Bimbingan Kelompok Kecil
 - Siswa dibimbing secara khusus dalam kelompok kecil
 - Dibantu teman yang sudah paham (peer teaching)
- d. Tugas Individu Menjawab soal ulang dengan tingkat kesulitan lebih rendah

REFLEKSI

Tabel Refleksi Untuk Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya memahami pengertian bencana		
2.	Saya dapat menyebutkan jenis-jenis bencana		
3.	Saya memahami konsep mitigasi bencana		
4.	Saya memahami konsep mitigasi bencana		
5.	Saya memahami hubungan mitigasi bencana dengan SDGs		
6.	Saya aktif dalam kegiatan pembelajaran		
7.	Saya berani menjawab pertanyaan saat kegiatan Talking Stick		
8.	saya bekerja sama dengan baik dalam kelompok		
9.	saya merasa pembelajaran hari ini menyenangkan		
10.	saya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi		

Tabel Refleksi Untuk Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Tujuan pembelajaran tercapai dengan baik		
2.	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran		
3.	Model Talking Stick berjalan dengan efektif		
4.	Media audio visual membantu pemahaman siswa		
5.	Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok		
6.	Waktu pembelajaran digunakan secara efektif		
7.	Siswa memahami materi mitigasi bencana		
8.	Siswa berani menjawab pertanyaan		
9.	Kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana		
10.	Evaluasi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran		

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Bacalah setiap soal dengan cermat dan pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

No.	Pertanyaan	skor
1.	Bencana adalah peristiwa yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan kerugian bagi manusia yang disebabkan oleh alam atau aktivitas manusia. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bencana merupakan ... A. peristiwa yang hanya disebabkan oleh alam B. peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba tanpa sebab C. kejadian yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan kehidupan manusia D. kejadian yang tidak berdampak pada kehidupan manusia Jawaban: C	7
2.	Salah satu pilar utama SDGs adalah ... A. teknologi B. manusia C. industri D. perdagangan Jawaban: B	7
3.	Mitigasi bencana yang dilakukan melalui pembangunan fisik seperti pembangunan tanggul banjir disebut mitigasi ... A. sosial B. struktural C. non-struktural D. alam Jawaban: B	7
4.	Pendidikan kebencanaan dan pelatihan kesiapsiagaan termasuk contoh mitigasi ... A. struktural B. non-struktural C. teknologi D. industri	7

	Jawaban: B		
5.	Salah satu tujuan SDGs yang berkaitan dengan mitigasi bencana adalah ... A. kehidupan bawah laut B. kota dan pemukiman berkelanjutan C. pendidikan tinggi D. perdagangan global Jawaban: B	7	
6.	Sebuah daerah rawan banjir membangun tanggul dan sistem drainase untuk mengurangi risiko banjir. Upaya tersebut merupakan contoh mitigasi ... A. struktural B. non-struktural C. sosial D. ekonomi Jawaban: A	7	
7.	Pemerintah memberikan pelatihan kesiapsiagaan kepada masyarakat agar siap menghadapi bencana. Upaya tersebut merupakan contoh mitigasi ... A. struktural B. non-struktural C. teknologi D. ekonomi Jawaban: B	7	
8.	Jika suatu daerah sering mengalami gempa bumi, maka upaya mitigasi yang tepat adalah ... A. membangun rumah tahan gempa B. menebang hutan C. memperbanyak bangunan tinggi D. menutup jalur evakuasi Jawaban: A	7	
9.	Pembuatan peta rawan bencana di suatu wilayah bertujuan untuk ... A. mempercepat terjadinya bencana B. mengetahui daerah yang berpotensi terkena bencana C. meningkatkan jumlah penduduk D. memperbesar kerusakan lingkungan Jawaban: B	7	
10.	Pemasangan sistem peringatan dini tsunami bertujuan untuk A. mempercepat datangnya tsunami B. memberi informasi lebih awal agar masyarakat dapat	7	

	menyelamatkan diri C. memperbesar dampak tsunami D. mengurangi jumlah penduduk Jawaban: B		
11.	Perhatikan pernyataan berikut: 5. Pembangunan tanggul banjir 6. Pendidikan kebencanaan 7. Sistem peringatan dini 8. Pembangunan rumah tahan gempa Contoh mitigasi non-struktural ditunjukkan oleh nomor ... A. 1 dan 4 B. 2 dan 3 C. 1 dan 2 D. 3 dan 4 Jawaban: B	10	
12.	Perhatikan pernyataan berikut: (1) Penebangan hutan secara liar di daerah lereng (2) Pembuangan sampah ke sungai secara sembarangan (3) Reboisasi hutan secara berkala (4) Alih fungsi lahan menjadi permukiman tanpa perencanaan Manakah pernyataan yang menunjukkan hubungan kerusakan lingkungan dengan terjadinya bencana secara tepat? A. (1), (2), dan (4) meningkatkan risiko bencana B. (1) dan (3) meningkatkan risiko bencana C. (2) dan (3) meningkatkan risiko bencana D. (3) dan (4) meningkatkan risiko bencana Jawaban: A	10	
13.	Perhatikan pernyataan berikut: (1) Pembangunan permukiman di daerah rawan longsor tanpa kajian (2) Penerapan tata ruang berbasis peta rawan bencana (3) Pembangunan infrastruktur tahan gempa (4) Eksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan lingkungan Manakah pernyataan yang menunjukkan hubungan mitigasi bencana dengan pembangunan berkelanjutan secara tepat? A. (1) dan (4) mencerminkan pembangunan berkelanjutan B. (2) dan (3) mendukung pembangunan berkelanjutan C. (1), (2), dan (3) mendukung pembangunan berkelanjutan D. (2), (3), dan (4) mendukung pembangunan berkelanjutan Jawaban: B	10	

KUNCI JAWABAN/RUBLIK PENILAIAN
SOAL PILIHAN GANDA

No.	Jawaban	Skor
1.	C. kejadian yang menyebabkan kerusakan lingkungan Dan kehidupan manusia	7
2.	B. manusia	7
3.	B. struktural	7
4.	B. non-struktural	7
5.	B. kota dan pemukiman berkelanjutan	7
6.	A. struktural	7
7.	B. non-struktural	7
8.	A. membangun rumah tahan gempa	7
9.	B. mengetahui daerah yang berpotensi terkena bencana	7
10.	B. memberi informasi lebih awal agar masyarakat dapat menyelamatkan diri	7
11.	B. 2 dan 3	10
12.	A. (1), (2), dan (4) meningkatkan risiko bencana	10
13.	B. (2) dan (3) mendukung pembangunan berkelanjutan	10
	Jumlah Total Benar Semua Jawaban Soal Pilihan Ganda	100

A. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Materi yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Upaya Mitigasi Bencana Untuk Menunjang *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Pembangunan Berkelanjutan

a) Jenis jenis bencana alam

Bencana adalah kehancuran ekologis yang luas baik secara fisik maupun hubungan fungsional antara manusia dengan lingkungannya, yang disebabkan oleh alam atau manusia, berbentuk kejadian yang serius atau tidak nampak (atau lambat, seperti pada kekeringan), dalam skala yang tidak dapat ditangani oleh sumberdaya yang ada, dan komunitas yang terdampak membutuhkan upaya yang luar biasa untuk menangani kerusakan yang terjadi, bahkan membutuhkan bantuan dari masyarakat internasional. untuk jenis jenis bencana alam itu

1) Bencana alam (natural disaster)

Kejadian bencana alam diperkirakan akan terus meningkat yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu

- (1) variasi dari siklus alam seperti solar maxima, gempa bumi dan aktivitas vulkanik;
- (2) pemanasan global yang minimal dapat meningkatkan aktivitas badai yang mematikan dan kekeringan di beberapa wilayah;
- (3) Bertambahnya variasi jenis penyakit dan penyakit akibat vector akibat pemanasan global; dan
- (4) Perubahan musim, kondisi cuaca serta suhu dan kelembaban ambient yang menyebabkan dampak buruk pada cadangan makanan, produksi zat allergen dan isu kesehatan pada manusia

2) Bencana alam akibat industry

Bencana akibat industri atau industrial-induced disaster merupakan bencana yang terjadi karena proses atau kegiatan industri termasuk dalam penciptaan, uji coba, penerapan, atau kegagalan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan teknologi menghasilkan hazard (bahaya) industri seperti limbah dan radiasi industri serta bencana kimia. Berton-ton material berbahaya dibawa ke pemukiman padat setiap hari, dimana setiap ton material memiliki potensi bahaya yang mematikan

3) Bencana akibat manusia

Bencana akibat manusia disebut juga manmade disaster atau natural-induced disaster. (Beach, 2010). Bencana ini merupakan hasil dari kesalahan yang dibuat manusia atau niat jahat dan kejadian apapun yang ketika itu terjadi ditinggalkan oleh pelakunya dengan anggapan bahwa ketika bencana terjadi lagi masyarakat dapat mencegahnya

b) ***Sustainable Development Goals (SDGs)***

Konsep SDGs itu sendiri lahir pada kegiatan Konferensi mengenai Pembangunan Berkelanjutan yang dilaksanakan oleh PBB di Rio de Janeiro tahun 2012. Tujuan yang ingin dihasilkan dalam pertemuan tersebut adalah memperoleh tujuan bersama yang universal yang mampu memelihara keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan: lingkungan, sosial dan ekonomi. Dalam menjaga keseimbangan tiga dimensi pembangunan tersebut, maka SDGs memiliki 5 pondasi utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan yang ingin mencapai tiga tujuan mulia di tahun 2030 berupa mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim.

c) Memahami konsep dan strategi dan upaya mitigasi bencana serta hubungannya dengan pencapaian SDGs.

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko dan dampak bencana sebelum bencana terjadi, baik melalui pembangunan fisik maupun peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, mitigasi bencana merupakan upaya untuk mengurangi risiko bencana melalui pembangunan fisik serta penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Secara umum konsep mitigasi bencana mencakup beberapa aspek berikut:

1) Identifikasi Risiko Bencana

- (a) Mengidentifikasi potensi bencana seperti gempa bumi, banjir, tsunami, longsor, dan kekeringan.
- (b) Mengkaji kerentanan wilayah dan masyarakat terhadap bencana.

2) Pengurangan Risiko Bencana

- Mengurangi kemungkinan terjadinya bencana atau dampaknya melalui kebijakan, teknologi, dan pengelolaan lingkungan.

3) Peningkatan Kapasitas Masyarakat

- Pendidikan kebencanaan
- Pelatihan kesiapsiagaan
- Sistem peringatan dini

Mitigasi dapat diterapkan pada berbagai jenis bencana baik bencana alam, non-alam maupun akibat aktivitas manusia sehingga masyarakat memiliki kemampuan beradaptasi terhadap risiko yang ada.

Adapun Upaya mitigasi bencana dibagi menjadi 2 jenis yaitu mitigasi struktural dan non-struktural.

1) Mitigasi structural

Mitigasi yang dilakukan melalui pembangunan fisik atau teknologi contohnya

Pembangunan tanggul banjir, bendungan bangunan tahan gempa, system drainase

2) Mitigasi non structural

Mitigasi yang dilakukan melalui kebijakan, edukasi, dan penguatan kapasitas

masyarakat, contohnya : Pendidikan kebencanaan, peta rawan bencana, system

peringatan dini, pelatihan kesiapsiagaan.

Di Indonesia, mitigasi bencana juga dilakukan melalui integrasi dengan perencanaan pembangunan nasional dan daerah sehingga pengurangan risiko bencana dapat berjalan berkelanjutan.

Hubungan mitigasi bencana dengan pencapaian SDGs Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda pembangunan global yang terdiri dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan manusia dan kelestarian lingkungan hingga tahun 2030.

SDGs memiliki tiga pilar utama: Pilar social, Pilar ekonomi Pilar lingkungan.

Mitigasi bencana sangat berkaitan dengan beberapa tujuan SDGs, antara lain:

1) SDG 11: Sustainable Cities and Communities

(a) Mengurangi risiko bencana di kawasan perkotaan

(b) Meningkatkan ketahanan kota terhadap bencana

2) SDG 13: Climate Action

(a) Mitigasi perubahan iklim

(b) Pengurangan dampak bencana akibat perubahan iklim

3) SDG 15: Life on Land

(a) Pengelolaan lingkungan dan ekosistem

(b) Pencegahan kerusakan lahan yang meningkatkan risiko bencana

Bencana alam dapat menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat sehingga pengurangan risiko bencana menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

B. GLOSARIUM

No	Istilah	Pengertian
1	Bencana	Peristiwa yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan kerugian bagi manusia, baik akibat alam maupun aktivitas manusia.
2	Bencana Alam	Bencana yang disebabkan oleh peristiwa alam seperti gempa bumi, banjir, dan gunung meletus.
3	Bencana Non-Alam	Bencana yang disebabkan oleh faktor non-alam seperti kegagalan teknologi atau wabah penyakit.
4	Bencana Akibat Manusia	Bencana yang terjadi karena kesalahan atau aktivitas manusia, seperti pencemaran lingkungan.
5	Mitigasi Bencana	Upaya untuk mengurangi risiko dan dampak bencana sebelum bencana terjadi.
6	Mitigasi Struktural	Upaya mitigasi melalui pembangunan fisik, seperti tanggul, bendungan, dan bangunan tahan gempa.
7	Mitigasi Non-Struktural	Upaya mitigasi melalui kebijakan, edukasi, dan peningkatan kesadaran masyarakat.
8	Risiko Bencana	Kemungkinan terjadinya kerugian akibat bencana pada suatu wilayah.
9	Kerentanan	Kondisi yang menyebabkan suatu wilayah atau masyarakat mudah terdampak bencana.
10	Kapasitas	Kemampuan masyarakat dalam menghadapi dan mengurangi dampak bencana.
11	SDGs (Sustainable Development Goals)	Tujuan pembangunan berkelanjutan global untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan menjaga lingkungan.
12	Pembangunan Berkelanjutan	Pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan generasi masa depan.
13	Perubahan Iklim	Perubahan jangka panjang pada suhu dan pola cuaca di bumi.
14	Sistem Peringatan Dini	Sistem yang memberikan informasi awal tentang potensi bencana agar masyarakat dapat bersiap.
15	Adaptasi Bencana	Upaya menyesuaikan diri terhadap risiko bencana yang mungkin terjadi.

C. DAFTAR PUSTAKA

- Antasena. (2017). *Paradigma SDGs dan Mitigasi Bencana*. Jurnal Ilmiah Ekonomi.
- Subiyanto, A. (2023). *Konektivitas Target Pengurangan Risiko Bencana dan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. *PENDIPA J Sci Educ.*, 7(1), 74-9.
- Zen, N. H., Mageiasti, L., & Yulhendri, Y. (2025). *Analisis penerapan SDGS dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia: Tinjauan literatur dan tantangan implementasi*. *Gudang J. Multidisiplin Ilmu*, 3, 775-785.
- Idrus, M. R. H., & Nur, U. A. (2024). *Realisasi Penanganan Perubahan Iklim melalui Implementasi SDGs Tujuan 13*. *IJIR Journal*
- Heryana, A. (2020). *Pengertian dan jenis-jenis bencana*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable development goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan. *Share: Social Work Journal*, 6(2), 159.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Jadi, total nilai yang didapatkan jika penugasan kelompok benar semua, maka akan diperoleh nilai 100 dan total skor apabila benar semua jawaban dari soal pilihan ganda adalah $100 = 100$ (nilai 100)

Rumus, Penilaian Skor Gabungan Antara Tugas Kelompok dengan Tugas Pilihan Ganda dan Essai/Uraian, yaitu:

$$\text{Nilai} = \text{Nilai Tugas Kelompok} + \text{Nilai Tugas Pilihan Ganda}$$

$$\begin{array}{r} 2 \\ \text{Nilai} = 100 + 100 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 2 \\ \text{Nilai} = 200 \end{array}$$

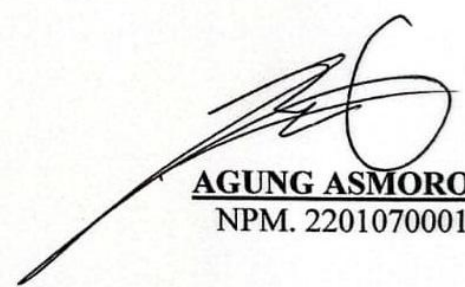
$$\begin{array}{r} 2 \\ \text{Nilai} = 100 \end{array}$$

Kota Gajah, Mei 2026
Guru Pamong,



YOHANA DINI AGUSTIN, S.Pd
NIP.197908212011012004

Mahasiswa Tadris IPS



AGUNG ASMORO
NPM. 2201070001

Lampiran 10 Modul Ajar *Teams games tournament*

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA



INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Agung Asmoro
Institusi	: SMPN 2 Kota Gajah
Tahun Pelajaran	: 2025/2026
Jenjang Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Fase / Kelas / Semester	: H / VII / 2 (Genap)
Materi	: Upaya Mitigasi Bencana Untuk Menunjang <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) atau Pembangunan Berkelanjutan
Alokasi Waktu	: 4 x 40 menit (4 x pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
1. Sebelum mempelajari Upaya mitigasi bencana untuk menunjang sustainable development goals (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan peserta didik agar dapat memahami materi sebelumnya yaitu adaptasi masyarakat dalam perubahan iklim untuk mempermudah dalam penjelasan 2. Sebelum mempelajari Upaya mitigasi bencana untuk menunjang sustainable development goals (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan siswa harus paham materi sebelumnya seperti proses adaptasi masyarakat dalam perubahan iklim. 3. Sebelum mempelajari adaptasi masyarakat dalam perubahan iklim guru terlebih dahulu membahas secara detail tentang Upaya mitigasi bencana secara detail	
C. SARANA DAN PRASARANA	
Sarana dan Prasarana 1. Bahan Ajar 2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 3. Lembar evaluasi	

4. Power point tentang adaptasi masyarakat dalam perubahan iklim Komputer/laptop, proyektor, speaker aktif 5. Menampilkan media audio visual yang menjelaskan tentang mitigasi bencana 6. IPS Kurikulum Merdeka 7. Buku Panduan Guru IPS Kelas VII 8. Buku siswa IPS Kelas VII	
D. TARGET PESERTA DIDIK	
Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu: 1. Menjelaskan pengertian mitigasi bencana (C2) 2. Mengidentifikasi jenis-jenis bencana (C2) 3. Menjelaskan hubungan mitigasi bencana dengan SDGs (C2) 4. Menerapkan upaya mitigasi bencana dalam kehidupan sehari-hari (C3) 5. Menganalisis peran masyarakat dalam mitigasi bencana (C4)	
E. JUMLAH PESERTA DIDIK	
33 orang	
F. METODE, PENDEKATAN, DAN MODEL PEMBELAJARAN	
1. Metode Pembelajaran 2. Pendekatan Pembelajaran Komponen saintifik 3. Model Pembelajaran Langkah-langkahnya	: diskusi, tanya jawab, penugasan : Saintifik : Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, Mengkomunikasikan : Cooperative Learning tipe Talking Stick 1) Pendahuluan: Guru membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan, dan memberikan apersepsi. 2) Penyampaian materi: Guru menjelaskan materi secara singkat. 3) Pembentukan kelompok: Siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk berdiskusi. 4) TGT: Team Games Turnamen yang diikuti oleh peserta didik membuat team berkelompok. 5) Diskusi & penguatan: Siswa menanggapi, guru memberikan penjelasan tambahan. 6) Evaluasi: Guru memberikan soal untuk mengukur pemahaman siswa.

7) **Penutup:** Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran dan menutup kegiatan.

KOMPONEN INTI

G. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik mampu **memahami konsep bencana, mitigasi bencana, serta keterkaitannya dengan Sustainable Development Goals (SDGs)**, serta mampu menerapkan dan menganalisis upaya mitigasi dalam kehidupan sehari-hari.

Secara lebih rinci, capaian pembelajaran meliputi:

1. Memahami pengertian dan jenis-jenis bencana
2. Memahami konsep mitigasi bencana
3. Memahami konsep SDGs
4. Menjelaskan hubungan mitigasi bencana dengan pembangunan berkelanjutan
5. Menerapkan upaya mitigasi bencana di lingkungan sekitar
6. Menganalisis peran mitigasi dalam mendukung SDGs

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran disusun dari **yang sederhana ke kompleks (C2 → C3 → C4)**:

Tahap 1 (Pemahaman – C2)

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pengertian bencana
2. Mengidentifikasi jenis-jenis bencana (alam, industri, manusia)
3. Menjelaskan konsep SDGs
4. Menjelaskan pengertian mitigasi bencana
5. Menjelaskan jenis mitigasi (struktural dan non-struktural)

Tahap 2 (Penerapan – C3)

1. Peserta didik mampu:
2. Menunjukkan contoh upaya mitigasi bencana di lingkungan sekitar
3. Mengaitkan mitigasi bencana dengan kehidupan sehari-hari
4. Menerapkan langkah mitigasi sederhana sesuai jenis bencana
5. Menghubungkan mitigasi bencana dengan tujuan SDGs

Tahap 3 (Analisis – C4)

1. Menganalisis hubungan mitigasi bencana dengan pencapaian SDGs.

2. Menganalisis dampak bencana terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat.
3. Menganalisis upaya masyarakat dan pemerintah dalam mengurangi risiko bencana.
4. Menganalisis pengaruh perubahan iklim terhadap pembangunan berkelanjutan.
5. Menghubungkan jenis-jenis bencana dengan strategi mitigasi yang tepat.

Kriteria Kesuksesan Pembelajaran

- **Pengetahuan:**
 - Siswa mampu menyebutkan jenis-jenis bencana alam dan **2 upaya solusi** untuk masing-masing tantangan.
- **Keterampilan:**
 - Siswa dapat menyajikan analisis kasus mitigasi bencana dan bagaimana upayanya.
- **Sikap:**
 - Siswa menunjukkan sikap **toleransi dan empati** saat berdiskusi tentang perbedaan.

Contoh Aktivitas Penilaian

1. **Tes Soal :** " materi Upaya Mitigasi bencana dan keterkaitan dengan SDGs""
2. **Penugasan Kelompok:** Analisis video bencana alam dan jelaskan Upaya terjadinya bencana alam.
3. **Refleksi Diri:** "Apa satu tindakan yang akan kamu lakukan bila dilingkungan kamu terjadi bencana alam?"

Catatan untuk Guru

- **Cooperatife learning Teams Games Turnamen :** menguji siswa menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan Upaya mitigasi bencana.
- **Proyek Kolaboratif:** Siswa bisa membuat poster/podcast bertema "Cara Ku Menjaga lingkungan".

Dengan ATP ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis, tetapi juga pada **aksi nyata** peserta didik sebagai generasi pencinta lingkungan.

F. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Bencana alam dapat terjadi karena faktor alam maupun aktivitas manusia sehingga perlu adanya upaya pencegahan dan penanggulangan.
2. Mitigasi bencana penting dilakukan untuk mengurangi risiko, kerugian, dan dampak bencana terhadap kehidupan masyarakat.
3. Setiap individu memiliki peran dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana.
4. Perubahan iklim dapat mempengaruhi kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat.
5. Sustainable Development Goals (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan bertujuan menciptakan kehidupan yang sejahtera, aman, dan berkelanjutan bagi generasi sekarang maupun masa depan.
6. Upaya mitigasi bencana memiliki hubungan erat dengan pencapaian SDGs karena bencana dapat menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

G. PERTANYAAN PEMANTIK

1. *Pernahkah kalian mengalami atau melihat bencana di sekitar kalian? Apa yang terjadi saat itu?*
2. *Mengapa bencana bisa terjadi? Apakah hanya karena faktor alam saja?*
3. *Menurut kalian, apakah bencana bisa dicegah atau dikurangi dampaknya? Bagaimana caranya?*

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Berikut adalah rencana pembelajaran yang telah disesuaikan dengan materi Upaya Mitigasi Bencana Untuk Menunjang *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Pembangunan Berkelanjutan :

1. Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Pada tahap awal pembelajaran, pendidik melakukan kegiatan pembuka untuk mempersiapkan peserta didik mengikuti proses belajar.

Langkah-langkahnya:

- a. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa.

- b. Pendidik melakukan absensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik.
- c. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Pendidik memberikan absensi dengan menanyakan kepada peserta didik tentang bencana yang pernah terjadi di lingkungan sekitar.
- e. Pendidik menampilkan video pendek tentang bencana alam menggunakan media audio visual untuk menarik perhatian peserta didik.

https://youtu.be/CMAOozB9mmc?si=k5wBg0T7j_8ghCjX

Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan mulai memahami bahwa bencana dapat terjadi karena berbagai faktor dan berdampak besar terhadap kehidupan manusia dan pembangunan berkelanjutan.

2. Kegiatan Inti 2 x 30 menit (2x pertemuan)

Pada kegiatan inti pendidik menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe *Teams Games turnamens*.

a. Penyampaian Materi

- 1) pendidik menjelaskan secara singkat materi tentang:
 - a. jenis-jenis bencana
 - b. konsep mitigasi bencana
 - c. hubungan mitigasi bencana dengan SDGs.
- 2) pendidik menjelaskan bahwa mitigasi bencana merupakan upaya untuk mengurangi risiko bencana sebelum bencana terjadi melalui pembangunan fisik maupun peningkatan kesadaran masyarakat.
- 3) pendidik menampilkan video atau gambar tentang mitigasi bencana agar peserta didik lebih memahami materi. untuk link youtube

https://youtu.be/LvMjoXyI_84?si=ugijV0QBNfNea7jv

b. Pembentukan Kelompok

- 1) Pendidik membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil (4–5 peserta didik).
- 2) Setiap kelompok diberikan materi atau lembar diskusi tentang:
 - a. jenis-jenis bencana
 - b. strategi mitigasi bencana
 - c. hubungan mitigasi bencana dengan SDGs.

3. Pelaksanaan *Teams Games Turnamen*

a. Penyajian

Pada awal pembelajaran pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari ke peserta didik. Saat penyajian peserta didik harus memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan, karena hal tersebut akan membantu peserta didik bekerja lebih baik saat dalam kelompok dan saat bermain, karena skor atau nilai dalam permainan akan menentukan skor kelompok.

b. Kelompok Team

Kelompok terdiri dari 4 sampai 6 orang peserta didik yang anggotanya bersifat heterogen seperti dari kemampuan akademik, jenis kelamin, suku dan ras. Fungsi kelompok untuk mendalami materi pembelajaran bersama teman kelompoknya dan untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik.

c. Permainan *Games*

Permainan terdiri dari kuis-kuis berisi pertanyaan yang dibuat untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari penyajian kelas dan kelompok. Kebanyakan permainan terdiri dari pertanyaan bernomor. peserta didik akan

memilih kartu bernomor kemudian menjawab pertanyaan dalam nomor tersebut. peserta didik yang menjawab benar akan mendapat skor.

d. Pertandingan

Tournament Pertandingan diikuti oleh setiap perwakilan anggota kelompok dari masing-masing kelompok. Tujuan dari pertandingan ini untuk mengukur sejauh mana anggota kelompok menguasai materi pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan materi yang telah didiskusikan dalam pembelajaran kelompok.

e. Penghargaan

Pemberian penghargaan berdasarkan poin yang diperoleh kelompok dari permainan. Masing-masing kelompok akan mendapat hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Kelompok mendapatkan julukan *super team* jika rata-rata skor 75 atau lebih, *great team* apabila rata-rata mencapai 60-75, dan *good team* apabila rata-rata 60 kebawah. Untuk kriteria penilaian bila setiap kelompok menjawab dengan benar, tepat dan lengkap mendapat nilai 100, dan apabila ada jawaban yang benar tapi kurang lengkap mendapat nilai 75

4. Diskusi dan Penguatan

- a. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi jawaban temannya.
- b. Pendidik memberikan penguatan dan penjelasan tambahan mengenai materi.
- c. Pendidik menegaskan bahwa mitigasi bencana penting untuk mendukung pembangunan berkelanjutan karena bencana dapat menghambat kesejahteraan masyarakat.

5. Kegiatan Penutup (10 Menit)

Pada tahap akhir pembelajaran pendidik melakukan kegiatan refleksi dan evaluasi.

Langkah-langkahnya:

- a. Pendidik bersama Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran tentang mitigasi bencana dan kaitannya dengan SDGs.
- b. pendidik memberikan kesempatan peserta didik untuk menyampaikan pendapat atau kesan terhadap pembelajaran.
- c. Pendidik memberikan evaluasi atau tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi.
- d. pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya mitigasi bencana.
- e. Pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

I. ASESMEN / PENILAIAN

1. Penilaian sikap

Mencatat hal-hal yang menonjol (positif atau negative) yang ditunjukkan peserta didik.

a. Rubrik Penilaian Sikap

No.	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1.	Tanggung jawab	Jika peserta didik: 4. Mengerjakan tugas sendiri dengan atau tanpa bantuan orang tua 5. Melaksanakan tugas dengan baik, jujur dan tepat waktu 6. Menerima resiko/hasil	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 1 kriteria	Tidak ada kriteria yang memenuhi

			dari tindakan yang dilakukan				
	2.	Bernalar Kritis	Jika peserta didik : mampu bertanya tentang apasaja yang berkaitan dengan bencana alam dan memberikan masukan				
	3.	Kreatif	Jika peserta didik: 4. Menciptakan hasil karya yang berbeda dan berusaha memikirkan cara-cara yang baru 5. Bekerja lebih cepat 6. Mencetuskan banyak gagasan, jawaban, saran, dalam penyelesaian.	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 1 kriteria	Tidak ada kriteria yang memenuhi	
	4.	Gotong royong	Jika peserta didik: 4. Menghargai pendapat teman dalam satu kelompok 5. Menghargai hasil pekerjaan teman dalam satu kelompok 6. Membantu teman satu	Memenuhi 2 kriteria	Memenuhi 1 kriteria	Tidak ada kriteria yang memenuhi	

		kelompok dalam melaksanakan tugasnya			
--	--	---	--	--	--

b. Lembar Penilaian Sikap

No.	Nama	Tanggung Jawab				Bernalar Kritis				Kreatif				Gotong royong				Total Skor	Nilai	Ket.
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.																				
2.																				
3.																				
4.																				
5.																				

2. Penilaian pengetahuan

Muatan	Capaian Pembelajaran	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
mempelajari Upaya mitigasi bencana untuk menunjang sustainable development goals (SDGs) atau pembangunan berkelanjutan	- Memahami pengertian dan jenis-jenis bencana - Memahami konsep mitigasi bencana - Memahami konsep SDGs - Menjelaskan hubungan mitigasi bencana dengan pembangunan berkelanjutan - Menerapkan upaya mitigasi bencana di lingkungan sekitar - Menganalisis peran mitigasi dalam mendukung SDGs	Tes tertulis	Soal pilihan ganda

3. Lembar Penilaian Pengetahuan

[illegible]

PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Kegiatan Pengayaan (Untuk Siswa Tuntas)

Pengayaan diberikan kepada siswa yang sudah mencapai atau melampaui KKM agar mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Tujuan:

- Mengembangkan kemampuan analisis (C4)
- Meningkatkan pemahaman lebih mendalam

Bentuk Kegiatan:

1. Tugas Analisis
 - Siswa diminta menganalisis satu kasus bencana (misalnya banjir atau gempa)
 - Menjelaskan:
 - penyebab
 - dampak
 - upaya mitigasi
2. Proyek Mini
 - Membuat poster atau presentasi tentang:
 - mitigasi bencana
 - kaitannya dengan SDGs
3. Diskusi Lanjutan
 - Siswa berdiskusi tentang:
 - solusi mitigasi di lingkungan sekitar
 - peran pelajar dalam pengurangan risiko bencana
4. Studi Kasus
 - Menganalisis hubungan antara bencana dan pembangunan berkelanjutan

2. Kegiatan Remedial (Untuk Siswa Belum Tuntas)

Remedial diberikan kepada siswa yang belum mencapai KKM agar memahami kembali konsep dasar.

Tujuan:

- Memperbaiki pemahaman konsep (C2)
- Membantu siswa mencapai ketuntasan belajar

Bentuk Kegiatan:

- a. Pembelajaran Ulang (Re-teaching)
 - Guru menjelaskan kembali materi secara lebih sederhana
 - Menggunakan contoh konkret dan media (video/gambar)
- b. Latihan Soal Sederhana
 - Soal fokus pada:
 - pengertian bencana
 - jenis bencana
 - konsep mitigasi
- c. Bimbingan Kelompok Kecil
 - Siswa dibimbing secara khusus dalam kelompok kecil
 - Dibantu teman yang sudah paham (peer teaching)
- d. Tugas Individu Menjawab soal ulang dengan tingkat kesulitan lebih rendah

REFLEKSI

Tabel Refleksi Untuk Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya memahami pengertian bencana		
2.	Saya dapat menyebutkan jenis-jenis bencana		
3.	Saya memahami konsep mitigasi bencana		
4.	Saya memahami konsep mitigasi bencana		
5.	Saya memahami hubungan mitigasi bencana dengan SDGs		
6.	Saya aktif dalam kegiatan pembelajaran		
7.	Saya berani menjawab pertanyaan saat kegiatan Talking Stick		
8.	saya bekerja sama dengan baik dalam kelompok		
9.	saya merasa pembelajaran hari ini menyenangkan		
10.	saya masih mengalami kesulitan dalam memahami materi		

Tabel Refleksi Untuk Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Tujuan pembelajaran tercapai dengan baik		
2.	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran		
3.	Model Talking Stick berjalan dengan efektif		
4.	Media audio visual membantu pemahaman siswa		
5.	Siswa mampu bekerja sama dalam kelompok		
6.	Waktu pembelajaran digunakan secara efektif		
7.	Siswa memahami materi mitigasi bencana		
8.	Siswa berani menjawab pertanyaan		
9.	Kegiatan pembelajaran berjalan sesuai rencana		
10.	Evaluasi yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran		

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Bacalah setiap soal dengan cermat dan pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D!

No.	Pertanyaan	skor
1.	Bencana adalah peristiwa yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan kerugian bagi manusia yang disebabkan oleh alam atau aktivitas manusia. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bencana merupakan ... A. peristiwa yang hanya disebabkan oleh alam B. peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba tanpa sebab C. kejadian yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan kehidupan manusia D. kejadian yang tidak berdampak pada kehidupan manusia Jawaban: C	7
2.	Salah satu pilar utama SDGs adalah ... A. teknologi B. manusia C. industri D. perdagangan Jawaban: B	7
3.	Mitigasi bencana yang dilakukan melalui pembangunan fisik seperti pembangunan tanggul banjir disebut mitigasi ... A. sosial B. struktural C. non-struktural D. alam Jawaban: B	7
4.	Pendidikan kebencanaan dan pelatihan kesiapsiagaan termasuk contoh mitigasi ... A. struktural B. non-struktural C. teknologi D. industri	7

	Jawaban: B		
5.	Salah satu tujuan SDGs yang berkaitan dengan mitigasi bencana adalah ... A. kehidupan bawah laut B. kota dan pemukiman berkelanjutan C. pendidikan tinggi D. perdagangan global Jawaban: B	7	
6.	Sebuah daerah rawan banjir membangun tanggul dan sistem drainase untuk mengurangi risiko banjir. Upaya tersebut merupakan contoh mitigasi ... A. struktural B. non-struktural C. sosial D. ekonomi Jawaban: A	7	
7.	Pemerintah memberikan pelatihan kesiapsiagaan kepada masyarakat agar siap menghadapi bencana. Upaya tersebut merupakan contoh mitigasi ... A. struktural B. non-struktural C. teknologi D. ekonomi Jawaban: B	7	
8.	Jika suatu daerah sering mengalami gempa bumi, maka upaya mitigasi yang tepat adalah ... A. membangun rumah tahan gempa B. menebang hutan C. memperbanyak bangunan tinggi D. menutup jalur evakuasi Jawaban: A	7	
9.	Pembuatan peta rawan bencana di suatu wilayah bertujuan untuk ... A. mempercepat terjadinya bencana B. mengetahui daerah yang berpotensi terkena bencana C. meningkatkan jumlah penduduk D. memperbesar kerusakan lingkungan Jawaban: B	7	
10.	Pemasangan sistem peringatan dini tsunami bertujuan untuk A. mempercepat datangnya tsunami B. memberi informasi lebih awal agar masyarakat dapat	7	

	menyelamatkan diri C. memperbesar dampak tsunami D. mengurangi jumlah penduduk Jawaban: B		
11.	Perhatikan pernyataan berikut: 9. Pembangunan tanggul banjir 10. Pendidikan kebencanaan 11. Sistem peringatan dini 12. Pembangunan rumah tahan gempa Contoh mitigasi non-struktural ditunjukkan oleh nomor ... A. 1 dan 4 B. 2 dan 3 C. 1 dan 2 D. 3 dan 4 Jawaban: B	10	
12.	Perhatikan pernyataan berikut: (1) Penebangan hutan secara liar di daerah lereng (2) Pembuangan sampah ke sungai secara sembarangan (3) Reboisasi hutan secara berkala (4) Alih fungsi lahan menjadi permukiman tanpa perencanaan Manakah pernyataan yang menunjukkan hubungan kerusakan lingkungan dengan terjadinya bencana secara tepat? A. (1), (2), dan (4) meningkatkan risiko bencana B. (1) dan (3) meningkatkan risiko bencana C. (2) dan (3) meningkatkan risiko bencana D. (3) dan (4) meningkatkan risiko bencana Jawaban: A	10	
13.	Perhatikan pernyataan berikut: (1) Pembangunan permukiman di daerah rawan longsor tanpa kajian (2) Penerapan tata ruang berbasis peta rawan bencana (3) Pembangunan infrastruktur tahan gempa (4) Eksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan lingkungan Manakah pernyataan yang menunjukkan hubungan mitigasi bencana dengan pembangunan berkelanjutan secara tepat? A. (1) dan (4) mencerminkan pembangunan berkelanjutan B. (2) dan (3) mendukung pembangunan berkelanjutan C. (1), (2), dan (3) mendukung pembangunan berkelanjutan D. (2), (3), dan (4) mendukung pembangunan berkelanjutan Jawaban: B	10	

KUNCI JAWABAN/RUBLIK PENILAIAN
SOAL PILIHAN GANDA

No.	Jawaban	Skor
1.	C. kejadian yang menyebabkan kerusakan lingkungan Dan kehidupan manusia	7
2.	B. manusia	7
3.	B. struktural	7
4.	B. non-struktural	7
5.	B. kota dan pemukiman berkelanjutan	7
6.	A. struktural	7
7.	B. non-struktural	7
8.	A. membangun rumah tahan gempa	7
9.	B. mengetahui daerah yang berpotensi terkena bencana	7
10.	B. memberi informasi lebih awal agar masyarakat dapat menyelamatkan diri	7
11.	B. 2 dan 3	10
12.	A. (1), (2), dan (4) meningkatkan risiko bencana	10
13.	B. (2) dan (3) mendukung pembangunan berkelanjutan	10
	Jumlah Total Benar Semua Jawaban Soal Pilihan Ganda	100

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Materi yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Upaya Mitigasi Bencana Untuk Menunjang *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Pembangunan Berkelanjutan

a) Jenis jenis bencana alam

Bencana adalah kehancuran ekologis yang luas baik secara fisik maupun hubungan fungsional antara manusia dengan lingkungannya, yang disebabkan oleh alam atau manusia, berbentuk kejadian yang serius atau tidak nampak (atau lambat, seperti pada kekeringan), dalam skala yang tidak dapat ditangani oleh sumberdaya yang ada, dan komunitas yang terdampak membutuhkan upaya yang luar biasa untuk menangani kerusakan yang terjadi, bahkan membutuhkan bantuan dari masyarakat internasional. untuk jenis jenis bencana alam itu

1) Bencana alam (natural disaster)

Kejadian bencana alam diperkirakan akan terus meningkat yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu

- (1) variasi dari siklus alam seperti solar maxima, gempa bumi dan aktivitas vulkanik;
- (2) pemanasan global yang minimal dapat meningkatkan aktivitas badai yang mematikan dan kekeringan di beberapa wilayah;
- (3) Bertambahnya variasi jenis penyakit dan penyakit akibat vector akibat pemanasan global; dan
- (4) Perubahan musim, kondisi cuaca serta suhu dan kelembaban ambient yang menyebabkan dampak buruk pada cadangan makanan, produksi zat allergen dan isu kesehatan pada manusia

2) Bencana alam akibat industri

Bencana akibat industri atau industrial-induced disaster merupakan bencana yang terjadi karena proses atau kegiatan industri termasuk dalam penciptaan, uji coba, penerapan, atau kegagalan dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan teknologi menghasilkan hazard (bahaya) industri seperti limbah dan radiasi industri serta bencana kimia. Berton-ton material berbahaya dibawa ke pemukiman padat setiap hari, dimana setiap ton material memiliki potensi bahaya yang mematikan

3) Bencana akibat manusia

Bencana akibat manusia disebut juga manmade disaster atau natural-induced disaster. (Beach, 2010). Bencana ini merupakan hasil dari kesalahan yang dibuat manusia atau niat jahat dan kejadian apapun yang ketika itu terjadi ditinggalkan oleh pelakunya dengan anggapan bahwa ketika bencana terjadi lagi masyarakat dapat mencegahnya

b) *Sustainable Development Goals (SDGs)*

Konsep SDGs itu sendiri lahir pada kegiatan Konferensi mengenai Pembangunan Berkelanjutan yang dilaksanakan oleh PBB di Rio de Janeiro tahun 2012. Tujuan yang ingin dihasilkan dalam pertemuan tersebut adalah memperoleh tujuan bersama yang universal yang mampu memelihara keseimbangan tiga dimensi pembangunan berkelanjutan: lingkungan, sosial dan ekonomi. Dalam menjaga keseimbangan tiga dimensi pembangunan tersebut, maka SDGs memiliki 5 pondasi utama yaitu manusia, planet, kesejahteraan, perdamaian, dan kemitraan yang ingin mencapai tiga tujuan mulia di tahun 2030 berupa mengakhiri kemiskinan, mencapai kesetaraan dan mengatasi perubahan iklim.

c) Memahami konsep dan strategi dan upaya mitigasi bencana serta hubungannya dengan pencapaian SDGs.

Mitigasi bencana adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko dan dampak bencana sebelum bencana terjadi, baik melalui pembangunan fisik maupun peningkatan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Menurut Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, mitigasi bencana merupakan upaya untuk mengurangi risiko bencana melalui pembangunan fisik serta penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.

Secara umum konsep mitigasi bencana mencakup beberapa aspek berikut:

1) Identifikasi Risiko Bencana

- (a) Mengidentifikasi potensi bencana seperti gempa bumi, banjir, tsunami, longsor, dan kekeringan.
- (b) Mengkaji kerentanan wilayah dan masyarakat terhadap bencana.

2) Pengurangan Risiko Bencana

- Mengurangi kemungkinan terjadinya bencana atau dampaknya melalui kebijakan, teknologi, dan pengelolaan lingkungan.

3) Peningkatan Kapasitas Masyarakat

- Pendidikan kebencanaan
- Pelatihan kesiapsiagaan
- Sistem peringatan dini

Mitigasi dapat diterapkan pada berbagai jenis bencana baik bencana alam, non-alam maupun akibat aktivitas manusia sehingga masyarakat memiliki kemampuan beradaptasi terhadap risiko yang ada.

Adapun Upaya mitigasi bencana dibagi menjadi 2 jenis yaitu mitigasi struktural dan non-struktural.

1) Mitigasi structural

Mitigasi yang dilakukan melalui pembangunan fisik atau teknologi contohnya

Pembangunan tanggul banjir, bendungan bangunan tahan gempa, system drainase

2) Mitigasi non structural

Mitigasi yang dilakukan melalui kebijakan, edukasi, dan penguatan kapasitas masyarakat, contohnya : Pendidikan kebencanaan, peta rawan bencana, system peringatan dini, pelatihan kesiapsiagaan.

Di Indonesia, mitigasi bencana juga dilakukan melalui integrasi dengan perencanaan pembangunan nasional dan daerah sehingga pengurangan risiko bencana dapat berjalan berkelanjutan.

Hubungan mitigasi bencana dengan pencapaian SDGs Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan agenda pembangunan global yang terdiri dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan manusia dan kelestarian lingkungan hingga tahun 2030.

SDGs memiliki tiga pilar utama: Pilar social, Pilar ekonomi Pilar lingkungan.

Mitigasi bencana sangat berkaitan dengan beberapa tujuan SDGs, antara lain:

1) SDG 11: Sustainable Cities and Communities

(a) Mengurangi risiko bencana di kawasan perkotaan

(b) Meningkatkan ketahanan kota terhadap bencana

2) SDG 13: Climate Action

(a) Mitigasi perubahan iklim

(b) Pengurangan dampak bencana akibat perubahan iklim

3) SDG 15: Life on Land

(a) Pengelolaan lingkungan dan ekosistem

(b) Pencegahan kerusakan lahan yang meningkatkan risiko bencana

Bencana alam dapat menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat sehingga pengurangan risiko bencana menjadi bagian penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

D. GLOSARIUM

No	Istilah	Pengertian
1	Bencana	Peristiwa yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan kerugian bagi manusia, baik akibat alam maupun aktivitas manusia.
2	Bencana Alam	Bencana yang disebabkan oleh peristiwa alam seperti gempa bumi, banjir, dan gunung meletus.
3	Bencana Non-Alam	Bencana yang disebabkan oleh faktor non-alam seperti kegagalan teknologi atau wabah penyakit.
4	Bencana Akibat Manusia	Bencana yang terjadi karena kesalahan atau aktivitas manusia, seperti pencemaran lingkungan.
5	Mitigasi Bencana	Upaya untuk mengurangi risiko dan dampak bencana sebelum bencana terjadi.
6	Mitigasi Struktural	Upaya mitigasi melalui pembangunan fisik, seperti tanggul, bendungan, dan bangunan tahan gempa.
7	Mitigasi Non-Struktural	Upaya mitigasi melalui kebijakan, edukasi, dan peningkatan kesadaran masyarakat.
8	Risiko Bencana	Kemungkinan terjadinya kerugian akibat bencana pada suatu wilayah.
9	Kerentanan	Kondisi yang menyebabkan suatu wilayah atau masyarakat mudah terdampak bencana.
10	Kapasitas	Kemampuan masyarakat dalam menghadapi dan mengurangi dampak bencana.
11	SDGs (Sustainable Development Goals)	Tujuan pembangunan berkelanjutan global untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan menjaga lingkungan.
12	Pembangunan Berkelanjutan	Pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan generasi masa depan.
13	Perubahan Iklim	Perubahan jangka panjang pada suhu dan pola cuaca di bumi.
14	Sistem Peringatan Dini	Sistem yang memberikan informasi awal tentang potensi bencana agar masyarakat dapat bersiap.
15	Adaptasi Bencana	Upaya menyesuaikan diri terhadap risiko bencana yang mungkin terjadi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Antasena. (2017). *Paradigma SDGs dan Mitigasi Bencana*. Jurnal Ilmiah Ekonomi.
- Subiyanto, A. (2023). *Konektivitas Target Pengurangan Risiko Bencana dan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan*. *PENDIPA J Sci Educ.*, 7(1), 74-9.
- Zen, N. H., Mageiasti, L., & Yulhendri, Y. (2025). *Analisis penerapan SDGS dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia: Tinjauan literatur dan tantangan implementasi*. *Gudang J. Multidisiplin Ilmu*, 3, 775-785.
- Idrus, M. R. H., & Nur, U. A. (2024). *Realisasi Penanganan Perubahan Iklim melalui Implementasi SDGs Tujuan 13*. *IJIR Journal*
- Heryana, A. (2020). *Pengertian dan jenis-jenis bencana*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.
- Ishatono, I., & Raharjo, S. T. (2016). Sustainable development goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan. *Share: Social Work Journal*, 6(2), 159.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Jadi, total nilai yang didapatkan jika penugasan kelompok benar semua, maka akan diperoleh nilai 100 dan total skor apabila benar semua jawaban dari soal pilihan ganda adalah $100 = 100$ (nilai 100)

Rumus, Penilaian Skor Gabungan Antara Tugas Kelompok dengan Tugas Pilihan Ganda dan Essai/Uraian, yaitu:

$$\text{Nilai} = \text{Nilai Tugas Kelompok} + \text{Nilai Tugas Pilihan Ganda}$$

$$\begin{array}{r} 2 \\ \text{Nilai} = 100 + 100 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} 2 \\ \text{Nilai} = 200 \end{array}$$

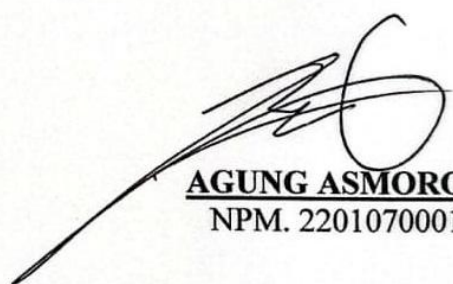
$$\begin{array}{r} 2 \\ \text{Nilai} = 100 \end{array}$$

Kota Gajah, Mei 2026
Guru Pamong,



YOHANA DINI AGUSTIN, S.Pd
NIP.197908212011012004

Mahasiswa Tadris IPS



AGUNG ASMORO
NPM. 2201070001

Lampiran 11 Surat Pernyataan Telah Menyelesaikan Penelitian



SURAT KETERANGAN No.420/274/C.18/D.a.VI/0.1/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah :

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : AGUNG ASMORO
NPM : 2201070001
Semester : 8 (delapan)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
LEARNING TIPE TALKING STICK BERBANTUAN MEDIA
AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SMP NEGERI
2 KOTAGAJAH

Telah selesai melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah
Tanggal 25 Mei 2026.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotagajah, 18 Mei 2026
Kepala Sekolah

SUMARJONO, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197205052006041018

Lampiran 12 Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PENUNJANG AKADEMIK PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-459/Un.36/S/U.1/OT.01/06/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AGUNG ASMORO
NPM : 2201070001
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201070001.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Juni 2026
Kepala Perpustakaan,

Aah Gufoni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 0091

Lampiran 13 uji validitas soal kelas c

No. Urut Siswa	nama	butir soal ujian reabilitas																				total
		soal 1	soal 2	soal 3	soal 4	soal 5	soal 6	soal 7	soal 8	soal 9	soal 10	soal 11	soal 12	soal 13	soal 14	soal 15	soal 16	soal 17	soal 18	soal 19	soal 20	
1	ARRA	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	14
2	AMK	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	14
3	AKP	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	12
4	AAF	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
5	AFH	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	6
6	ANC	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	16
7	AYI	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	14
8	CRH	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	16
9	DMA	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	17
10	EFH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	15
11	FAH	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	19
12	FAY	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	16
13	HCS	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	14
14	HFA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	15
15	KAS	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	15
16	LAKP	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	18
17	LPAS	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	15
18	MOZP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
19	MAAB	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	17
20	MFAN	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19
21	MWA	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18
22	NSA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	18
23	NZJ	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
24	NHD	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	12
25	PNR	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16
26	RPA	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	18
27	RDS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	19
28	RAA	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	15
29	SRY	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	17
30	SAO	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	19
31	VAR	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	12
32	ZFS	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	17
33	ZNI	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	19

Lampiran 14 Uji Validitas

Correlations

[illegible]

soal_4 Pearson Correlation	-.094	-.065	-.144	1	.361*	-.296	-.192	-.180	-.132	-.045	-.180	-.205	-.107	-.065	-.107	-.045	-.144	.156	-.130	-.130	-.182
	Sig. (2-tailed)	.602	.721	.425	.039	.095	.284	.317	.465	.804	.317	.253	.552	.721	.552	.804	.425	.387	.472	.472	.310
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal_5 Pearson Correlation	-.117	-.080	-.179	.361*	1	-.368*	-.020	-.224	-.164	-.056	-.224	-.255	-.134	-.080	-.134	-.056	-.179	-.043	-.043	-.043	-.114
	Sig. (2-tailed)	.515	.657	.319	.039	.035	.912	.211	.362	.757	.211	.152	.458	.657	.458	.757	.319	.812	.812	.812	.529
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal_6 Pearson Correlation	.131	.218	.199	-.296	-.368*	1	.012	.217	.295	-.206	.347*	.316	.021	.218	.021	.152	.343	.163	.300	.438*	.484*
	Sig. (2-tailed)	.468	.223	.266	.095	.035	.949	.226	.095	.250	.048	.074	.909	.223	.909	.399	.051	.366	.089	.011	.004
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal_7 Pearson Correlation	.105	.072	.013	-.192	-.020	.012	1	.401*	.070	.234	.134	.164	.208	.072	.032	.234	-.134	-.244	.039	-.244	.362*
	Sig. (2-tailed)	.560	.690	.941	.284	.912	.949	.021	.699	.190	.458	.362	.246	.690	.860	.190	.458	.171	.831	.171	.039

N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal_8 Pearson Correlation	.131	.090	.200	-.180	-.224	.217	.401*	1	.262	.250	.455**	.482**	.418*	.090	-.120	.250	.050	.144	.144	.000	.646*
Sig. (2-tailed)	.466	.619	.264	.317	.211	.226	.021		.141	.161	.008	.004	.015	.619	.508	.161	.782	.423	.423	1.000	.000
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal_9 Pearson Correlation	.034	.490*	.052	-.132	-.164	.295	.070	.262	1	-.092	-.052	.340	.194	.490**	-.013	.341	.398*	-.015	-.015	-.015	.532*
Sig. (2-tailed)	.849	.004	.772	.465	.362	.095	.699	.141		.612	.772	.053	.279	.004	.945	.052	.022	.933	.933	.933	.001
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal_10 Pearson Correlation	-.066	-.045	-.100	-.045	-.056	-.206	.234	.250	-.092	1	.250	.219	.418*	-.045	-.075	-.031	-.100	.108	-.289	-.289	.127
Sig. (2-tailed)	.717	.804	.580	.804	.757	.250	.190	.161	.612		.161	.220	.015	.804	.679	.863	.580	.549	.103	.103	.481
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal_11 Pearson Correlation	.131	-.180	-.100	-.180	-.224	.347*	.134	.455*	-.052	.250	1	.482**	.418*	.090	.060	.250	-.100	.144	.289	.289	.508*

[illegible]

soal_1 5	Pearson Correlation	.361*	-.107	-.042	-.107	-.134	.021	.032	-.120	-.013	-.075	.060	-.168	.057	.247	1	.418*	.155	-.121	.069	.069	.121
	Sig. (2-tailed)	.039	.552	.817	.552	.458	.909	.860	.508	.945	.679	.741	.351	.752	.166		.015	.388	.503	.703	.703	.501
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal_1 6	Pearson Correlation*	.476*	-.045	-.100	-.045	-.056	.152	.234	.250	.341	-.031	.250	.219	.418*	.696**	.418*	1	-.100	.108	.108	.108	.635*
	Sig. (2-tailed)	.005	.804	.580	.804	.757	.399	.190	.161	.052	.863	.161	.220	.015	.000	.015		.580	.549	.549	.549	.000
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal_1 7	Pearson Correlation	.223	.449*	.340	-.144	-.179	.343	-.134	.050	.398*	-.100	-.100	.123	-.042	.153	.155	-.100	1	.188	.346*	.346*	.279
	Sig. (2-tailed)	.212	.009	.053	.425	.319	.051	.458	.782	.022	.580	.580	.496	.817	.396	.388	.580		.296	.048	.048	.116
	N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal_1 8	Pearson Correlation	.227	.156	.188	.156	-.043	.163	-.244	.144	-.015	.108	.144	.215	.259	.156	-.121	.108	.188	1	.236	.389*	.366*
	Sig. (2-tailed)	.203	.387	.296	.387	.812	.366	.171	.423	.933	.549	.423	.229	.146	.387	.503	.549	.296		.186	.025	.036

N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal_1 Pearson	.227	.156	.029	-.130	-.043	.300	.039	.144	-.015	-.289	.289	.215	.069	.156	.069	.108	.346*	.236	1	.694**	.391*
Correlation																					
Sig. (2-tailed)	.203	.387	.873	.472	.812	.089	.831	.423	.933	.103	.103	.229	.703	.387	.703	.549	.048	.186		.000	.025
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
soal_2 Pearson	.227	.156	.346*	-.130	-.043	.438*	-.244	.000	-.015	-.289	.289	.215	.069	.156	.069	.108	.346*	.389*	.694**	1	.366*
Correlation																					
Sig. (2-tailed)	.203	.387	.048	.472	.812	.011	.171	1.000	.933	.103	.103	.229	.703	.387	.703	.549	.048	.025	.000		.036
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Total Pearson	.367*	.274	.152	-.182	-.114	.484*	.362*	.646*	.532*	.127	.508**	.623**	.577**	.547**	.121	.635**	.279	.366*	.391*	.366*	1
Correlation																					
Sig. (2-tailed)	.036	.123	.397	.310	.529	.004	.039	.000	.001	.481	.003	.000	.000	.001	.501	.000	.116	.036	.025	.036	
N	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 15 Reabilitas Dan Tingkat Kesukaran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha N of Items

.707	20
-------------	-----------

Statistics

	soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	soal_11	soal_12	soal_13	soal_14	soal_15	soal_16	soal_17	soal_18	soal_19	soal_20
N Valid	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33	33
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	.88	.94	.76	.94	.91	.42	.64	.67	.79	.97	.67	.61	.85	.94	.85	.97	.76	.27	.27	.27

Lampiran 16 Uji Daya Beda

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
soal_1	13.48	8.445	.387	.687
soal_2	13.42	8.877	.253	.699
soal_3	13.61	8.621	.192	.704
soal_4	13.42	9.627	-.256	.727
soal_5	13.45	9.756	-.296	.734
soal_6	13.94	7.871	.418	.679
soal_7	13.73	8.767	.102	.716
soal_8	13.70	7.843	.458	.675
soal_9	13.58	8.377	.313	.692
soal_10	13.39	9.246	.023	.710
soal_11	13.70	8.030	.384	.684
soal_12	13.76	7.627	.521	.667
soal_13	13.52	8.320	.404	.685
soal_14	13.42	8.689	.387	.691
soal_15	13.52	9.070	.045	.715
soal_16	13.39	8.809	.447	.693
soal_17	13.61	8.246	.346	.689
soal_18	14.09	8.273	.317	.692
soal_19	14.09	8.023	.419	.680
soal_20	14.09	7.960	.445	.677

Lampiran 17 Nilai Pretest dan Posttest

No	KELAS H		PRETEST	POSTES		No	KELAS G		PRETEST	POSTEST
1	ARR		62	69		1	ANA		42	72
2	ACA		49	69		2	ACW		35	90
3	ARF		52	58		3	AANP		49	73
4	AUR		45	73		4	AFAF		59	73
5	APJ		52	65		5	AKN		62	72
6	ADA		49	76		6	ASR		42	83
7	CAN		35	86		7	ATF		42	80
8	BBA		35	65		8	BSA		49	70
9	CCP		49	73		9	COV		62	83
10	DSA		69	65		10	DSL		49	80
11	FTS		42	83		11	FHS		52	90
12	FEA		28	66		12	FNF		45	90
13	GAT		59	66		13	FABS		52	90
14	IKA		28	65		14	GAZ		49	80
15	JRP		35	66		15	HMMA		35	80
16	KAEF		42	73		16	KRA		35	79
17	KVA		42	63		17	KAP		49	63
18	MAR		35	76		18	LNR		69	83
19	MRAS		42	73		19	MRS		42	73
20	MAS		49	83		20	MGNS		28	70
21	MKZ		35	83		21	MAAB		52	62
22	NPA		42	83		22	MJA		28	63
23	NAD		49	72		23	NNH		35	80
24	NNC		49	73		24	NMD		42	73
25	OAC		69	72		25	NAL		49	83
26	PTW		42	56		26	NAM		35	69
27	RMB		35	76		27	PAP		42	72
28	RPS		49	66		28	RLO		49	80
29	RAS		59	63		29	RZS		35	90
30	SAP		35	55		30	ROV		42	90
31	SNA		42	56		31	SDA		49	93
32	WJN		42	73		32	WTS		49	72
33	ZNF		49	66		33	ZAF		69	80

Lampiran 18 Penilaian Kelas VII G (Eksperimen)

No	Nama	soal													total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	ANA	7	7	0	7	7	0	7	0	0	7	10	10	10	72
2	ACW	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	10	0	10	90
3	AANP	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	0	0	10	73
4	AFAF	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	10	0	0	73
5	AKN	7	0	7	7	7	0	0	0	7	7	10	10	10	72
6	ASR	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	10	10	83
7	ATF	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	10	0	0	80
8	BSA	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	0	0	70
9	COV	7	7	0	7	7	7	7	7	7	7	10	0	10	83
10	DSL	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	10	0	80
11	FHS	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	10	10	90
12	FNF	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	10	0	10	90
13	FABS	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	10	10	0	90
14	GAZ	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	0	10	80
15	HMMA	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	10	0	80
16	KRA	7	7	7	7	0	7	7	0	7	0	10	10	10	79
17	KAP	7	7	7	7	7	7	7	7	0	7	0	0	0	63
18	LNR	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	10	0	10	83
19	MRS	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	0	10	0	73
20	MGNS	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	0	0	70
21	MAAB	0	7	7	7	7	0	7	7	0	0	10	10	0	62
22	MJA	7	7	7	7	7	7	7	0	7	7	0	0	0	63
23	NNH	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	10	0	80
24	NMD	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	10	0	0	73
25	NAL	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	10	10	83
26	NAM	0	7	7	7	0	7	7	7	7	0	10	0	10	69
27	PAP	7	7	0	7	7	7	0	7	0	0	10	10	10	72
28	RLO	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	0	10	80
29	RZS	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	10	10	90
30	ROV	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	10	10	0	90
31	SDA	7	7	7	7	0	7	7	7	7	7	10	10	10	93
32	WTS	0	0	7	0	7	7	7	7	0	7	10	10	10	72
33	ZAF	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	0	10	0	80
benar		30	31	30	31	29	28	30	28	28	28	17	18	18	
salah		3	2	2	2	4	4	3	4	4	5	16	15	15	

Lampiran 19 penilaian kelas VII H (Kontrol)

No	Nama	soal													total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	ARR	7	7	7	7	0	7	7	7	0	0	10	10	0	69
2	ACA	7	7	0	7	7	7	0	0	7	7	0	10	10	69
3	ARF	7	7	0	7	0	0	0	7	0	0	10	10	10	58
4	AUR	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	10	0	0	73
5	APJ	7	0	7	7	7	0	7	0	0	0	10	10	10	65
6	ADA	0	7	7	7	0	7	7	7	7	7	0	10	10	76
7	CAN	7	7	7	7	0	7	0	7	7	7	10	10	10	86
8	BBA	7	7	7	0	0	7	7	0	0	0	10	10	10	65
9	CCP	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	10	0	73
10	DSA	7	0	7	7	0	7	0	0	0	7	10	10	10	65
11	FTS	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	10	0	10	83
12	FEA	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	0	0	10	66
13	GAT	7	0	7	7	7	0	7	7	7	7	0	0	10	66
14	IKA	7	7	0	7	7	7	0	0	0	0	10	10	10	65
15	JRP	7	7	7	7	7	7	7	0	7	0	0	10	0	66
16	KAEF	0	7	7	7	7	7	7	7	7	7	10	0	0	73
17	KVA	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	0	0	0	63
18	MAR	7	7	7	7	0	0	7	7	7	7	10	0	10	76
19	MRAS	7	0	7	7	7	7	7	7	7	7	10	0	0	73
20	MAS	7	7	7	0	7	7	7	7	7	7	10	10	0	83
21	MKZ	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	10	0	10	83
22	NPA	7	7	0	7	7	7	7	7	7	7	0	10	10	83
23	NAD	7	7	7	0	7	0	7	0	7	0	10	10	10	72
24	NNC	7	7	7	7	7	0	7	7	7	7	0	10	0	73
25	OAC	0	0	7	7	0	7	7	7	0	7	10	10	10	72
26	PTW	7	0	7	7	7	0	7	7	7	7	0	0	0	56
27	RMB	7	7	7	0	7	7	7	0	7	7	0	10	10	76
28	RPS	0	7	7	7	7	7	7	7	7	0	10	0	0	66
29	RAS	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	0	0	0	63
30	SAP	7	0	0	7	0	7	0	7	0	7	0	10	10	55
31	SNA	7	0	7	0	7	7	7	7	7	7	0	0	0	56
32	WJN	7	7	7	7	7	7	0	7	7	7	0	10	0	73
33	ZNF	0	7	0	7	7	7	7	7	7	7	0	0	10	66
benar		28	25	26	25	24	25	24	25	25	24	17	19	19	
salah		5	8	7	8	9	8	9	8	8	9	16	14	14	

Lampiran 20 Uji Normalitas

		Tests of Normality					
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest H (Kontrol)	.149	33	.061	.936	33	.052
	Posttest H (Kontrol)	.138	33	.112	.953	33	.164
	Pretest G (Eksperimen)	.149	33	.061	.942	33	.078
	Posttest G (Eksperimen)	.152	33	.052	.940	33	.066

a. Lilliefors Significance Correction

Descriptives

	Kelas			Statistic	Std. Error
Hasil	Pretest H (Kontrol)	Mean		45.33	1.796
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	41.68	
			Upper Bound	48.99	
		5% Trimmed Mean		44.98	
		Median		42.00	
		Variance		106.417	
		Std. Deviation		10.316	
		Minimum		28	
		Maximum		69	
		Range		41	
		Interquartile Range		14	
		Skewness		.570	.409
		Kurtosis		.163	.798
	Posttest H (Kontrol)	Mean		69.91	1.424
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.01	
			Upper Bound	72.81	
		5% Trimmed Mean		69.89	
		Median		69.00	
		Variance		66.960	
		Std. Deviation		8.183	
		Minimum		55	
		Maximum		86	
		Range		31	
		Interquartile Range		10	
		Skewness		.133	.409
		Kurtosis		-.430	.798
	Pretest G (Eksperimen)	Mean		46.15	1.798
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	42.49	
			Upper Bound	49.81	

Posttest G (Eksperimen)	5% Trimmed Mean	45.89	
	Median	49.00	
	Variance	106.695	
	Std. Deviation	10.329	
	Minimum	28	
	Maximum	69	
	Range	41	
	Interquartile Range	12	
	Skewness	.421	.409
	Kurtosis	.057	.798
	Mean	78.21	1.500
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.16
		Upper Bound	81.27
	5% Trimmed Mean	78.34	
	Median	80.00	
	Variance	74.235	
	Std. Deviation	8.616	
	Minimum	62	
	Maximum	93	
	Range	31	
	Interquartile Range	11	
	Skewness	-.061	.409
	Kurtosis	-.791	.798

Lampiran 21 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.204	1	64	.653
	Based on Median	.072	1	64	.789
	Based on Median and with adjusted df	.072	1	63.368	.789
	Based on trimmed mean	.189	1	64	.665

Lampiran 22 Uji Hipotesis

Independent Samples Test

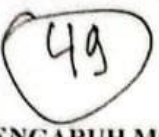
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Nilai	Equal variances assumed	.204	.653	-4.014	64	.000	-8.303	2.068	-12.435	-4.171
	Equal variances not assumed			-4.014	63.831	.000	-8.303	2.068	-12.436	-4.171

Lampiran 23 Uji N-Gain Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Descriptives

			Statistic	Std. Error
N_GainP Eksperimen ersen		Mean	58.10	3.128
		95% Confidence Interval		
		Lower Bound	51.73	
		Upper Bound	64.47	
		5% Trimmed Mean	58.52	
		Median	58.33	
		Variance	322.849	
		Std. Deviation	17.968	
		Minimum	21	
		Maximum	86	
		Range	65	
		Interquartile Range	24	
		Skewness	-.212	.409
		Kurtosis	-.640	.798
	Kontrol	Mean	42.14	3.733
		95% Confidence Interval		
		Lower Bound	34.54	
		Upper Bound	49.75	
		5% Trimmed Mean	42.79	
		Median	47.06	
		Variance	459.929	
		Std. Deviation	21.446	
		Minimum	-13	
		Maximum	78	
		Range	91	
		Interquartile Range	28	
		Skewness	-.472	.409
		Kurtosis	-.080	.798

Lampiran 24 Jawaban Peserta Didik *Pretest*


ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SMP NEGERI 2 KOTA GAJAH

A. Identitas Responden

1. Nama: Sisilia dwi astuti
2. Kelas: 1.6

B. Petunjuk Pengisian Soal

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah-bacalah pertanyaan dan alternatif jawaban dengan benar.
3. Pilih salah satu jawaban dibawah ini yang sesuai dengan kenyataan yang ada dengan menyilang (X) yang menurut anda sesuai dengan jawaban yang benar.

1. Bencana adalah peristiwa yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan kerugian bagi manusia yang disebabkan oleh alam atau aktivitas manusia. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bencana merupakan
 - A. peristiwa yang hanya disebabkan oleh alam
 - B. peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba tanpa sebab
 - ☒ C. kejadian yang menyebabkan kerusakan lingkungan Dan kehidupan manusia
 - D. kejadian yang tidak berdampak pada kehidupan manusia
2. Salah satu pilar utama SDGs adalah ..
 - A. teknologi
 - ☒ B. manusia
 - C. industri
 - D. perdagangan
3. Mitigasi bencana yang dilakukan melalui pembangunan fisik seperti pembangunan tanggul banjir disebut mitigasi
 - A. sosial
 - ☒ B. struktural
 - C. non-struktural
 - D. alam
4. Pendidikan kebencanaan dan pelatihan kesiapsiagaan termasuk contoh mitigasi
 - A. struktural
 - ☒ B. non-struktural
 - C. teknologi
 - D. industri
5. Salah satu tujuan SDGs yang berkaitan dengan mitigasi bencana adalah
 - A. kehidupan bawah laut
 - ☒ B. kota dan pemukiman berkelanjutan
 - C. pendidikan tinggi
 - D. perdagangan global
6. Sebuah daerah rawan banjir membangun tanggul dan sistem drainase untuk mengurangi risiko banjir. Upaya tersebut merupakan contoh mitigasi
 - A. struktural
 - B. non-struktural
 - ☒ C. sosial
 - D. ekonomi

7. Pemerintah memberikan pelatihan kesiapsiagaan kepada masyarakat agar siap menghadapi bencana. Upaya tersebut merupakan contoh mitigasi
- A. struktural
 - B. non-struktural
 - C. teknologi
 - ☒ D. ekonomi

8. Jika suatu daerah sering mengalami gempa bumi, maka upaya mitigasi yang tepat adalah ...
- ☒ A. membangun rumah tahan gempa
 - B. menebang hutan
 - C. memperbanyak bangunan tinggi
 - D. menutup jalur evakuasi

9. Pembuatan peta rawan bencana di suatu wilayah bertujuan untuk
- A. mempercepat terjadinya bencana
 - B. mengetahui daerah yang berpotensi terkena bencana
 - ☒ C. meningkatkan jumlah penduduk
 - D. memperbesar kerusakan lingkungan

10. Pemasangan sistem peringatan dini tsunami bertujuan untuk
- A. mempercepat datangnya tsunami
 - ☒ B. memberi informasi lebih awal agar masyarakat dapat menyelamatkan diri
 - C. memperbesar dampak tsunami
 - D. mengurangi jumlah penduduk

11. Perhatikan pernyataan berikut:
1. Pembangunan tanggul banjir
 2. Pendidikan kebencanaan
 3. Sistem peringatan dini
 4. Pembangunan rumah tahan gempa
- Contoh mitigasi non-struktural ditunjukkan oleh nomor ...
- A. 1 dan 4
 - B. 2 dan 3
 - ☒ C. 1 dan 2
 - D. 3 dan 4

12. Perhatikan pernyataan berikut:
- (1) Penebangan hutan secara liar di daerah lereng
 - (2) Pembuangan sampah ke sungai secara sembarangan
 - (3) Reboisasi hutan secara berkala
 - (4) Alih fungsi lahan menjadi permukiman tanpa perencanaan
- Manakah pernyataan yang menunjukkan hubungan kerusakan lingkungan dengan terjadinya bencana secara tepat?

- A. (1), (2), dan (4) meningkatkan risiko bencana
- B. (1) dan (3) meningkatkan risiko bencana
- C. (2) dan (3) meningkatkan risiko bencana
- ☒ D. (3) dan (4) meningkatkan risiko bencana

13. Perhatikan pernyataan berikut:
- (1) Pembangunan permukiman di daerah rawan longsor tanpa kajian
 - (2) Penerapan tata ruang berbasis peta rawan bencana
 - (3) Pembangunan infrastruktur tahan gempa
 - (4) Eksploitasi sumber daya alam tanpa memperhatikan lingkungan
- Manakah pernyataan yang menunjukkan hubungan mitigasi bencana dengan pembangunan berkelanjutan secara tepat?

- ☒ A. (1) dan (4) mencerminkan pembangunan berkelanjutan
- B. (2) dan (3) mendukung pembangunan berkelanjutan
- C. (1), (2), dan (3) mendukung pembangunan berkelanjutan
- D. (2), (3), dan (4) mendukung pembangunan berkelanjutan

Lampiran 25 Jawaban Peserta Didik *Posttest*

93

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SMP NEGERI 2 KOTA GAJAH

A. Identitas Responden

1. Nama: *Sisila Dewi Aslvi*
2. Kelas: *7.6*

B. Petunjuk Pengisian Soal

1. Isilah identitas diatas dengan lengkap dan benar.
2. Bacalah-bacalah pertanyaan dan alternatif jawaban dengan benar.
3. Pilih salah satu jawaban dibawah ini yang sesuai dengan kenyataan yang ada dengan menyilang (X) yang menurut anda sesuai dengan jawaban yang benar.

1. Bencana adalah peristiwa yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan kerugian bagi manusia yang disebabkan oleh alam atau aktivitas manusia. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa bencana merupakan ...
 - A. peristiwa yang hanya disebabkan oleh alam
 - B. peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba tanpa sebab
 - ☒ C. kejadian yang menyebabkan kerusakan lingkungan Dan kehidupan manusia
 - D. kejadian yang tidak berdampak pada kehidupan manusia
2. Salah satu pilar utama SDGs adalah ..
 - A. teknologi
 - ☒ B. manusia
 - C. industri
 - D. perdagangan
3. Mitigasi bencana yang dilakukan melalui pembangunan fisik seperti pembangunan tanggul banjir disebut mitigasi
 - A. sosial
 - ☒ B. struktural
 - C. non-struktural
 - D. alam
4. Pendidikan kebencanaan dan pelatihan kesiapsiagaan termasuk contoh mitigasi
 - A. struktural
 - ☒ B. non-struktural
 - C. teknologi
 - D. industri
5. Salah satu tujuan SDGs yang berkaitan dengan mitigasi bencana adalah
 - A. kehidupan bawah laut
 - ☒ B. kota dan pemukiman berkelanjutan
 - C. pendidikan tinggi
 - D. perdagangan global
6. Sebuah daerah rawan banjir membangun tanggul dan sistem drainase untuk mengurangi risiko banjir. Upaya tersebut merupakan contoh mitigasi
 - A. struktural
 - ☒ B. non-struktural
 - C. sosial
 - D. ekonomi

7. Pemerintah memberikan pelatihan kesiapsiagaan kepada masyarakat agar siap menghadapi bencana. Upaya tersebut merupakan contoh mitigasi
- struktural
 - ☒ non-struktural
 - teknologi
 - ekonomi
8. Jika suatu daerah sering mengalami gempa bumi, maka upaya mitigasi yang tepat adalah ...
- ☒ membangun rumah tahan gempa
 - menebang hutan
 - memperbanyak bangunan tinggi
 - menutup jalur evakuasi
9. Pembuatan peta rawan bencana di suatu wilayah bertujuan untuk
- mempercepat terjadinya bencana
 - ☒ mengetahui daerah yang berpotensi terkena bencana
 - meningkatkan jumlah penduduk
 - memperbesar kerusakan lingkungan
10. Pemasangan sistem peringatan dini tsunami bertujuan untuk
- mempercepat datangnya tsunami
 - ☒ memberi informasi lebih awal agar masyarakat dapat menyelamatkan diri
 - memperbesar dampak tsunami
 - mengurangi jumlah penduduk
11. Perhatikan pernyataan berikut:
- Pembangunan tanggul banjir
 - Pendidikan kebencanaan
 - Sistem peringatan dini
 - Pembangunan rumah tahan gempa
- Contoh mitigasi non-struktural ditunjukkan oleh nomor ...
- 1 dan 4
 - ☒ 2 dan 3
 - 1 dan 2
 - 3 dan 4
12. Perhatikan pernyataan berikut:
- Penebangan hutan secara liar di daerah lereng
 - Pembuangan sampah ke sungai secara sembarangan
 - Reboisasi hutan secara berkala
 - Alih fungsi lahan menjadi permukiman tanpa perencanaan
- Manakah pernyataan yang menunjukkan hubungan kerusakan lingkungan dengan terjadinya bencana secara tepat?
- ☒ (1), (2), dan (4) meningkatkan risiko bencana
 - (1) dan (3) meningkatkan risiko bencana
 - (2) dan (3) meningkatkan risiko bencana
 - (3) dan (4) meningkatkan risiko bencana
13. Perhatikan pernyataan berikut:
- Pembangunan permukiman di daerah rawan longsor tanpa kajian
 - Penerapan tata ruang berbasis peta rawan bencana
 - Pembangunan infrastruktur tahan gempa
 - Eksplorasi sumber daya alam tanpa memperhatikan lingkungan
- Manakah pernyataan yang menunjukkan hubungan mitigasi bencana dengan pembangunan berkelanjutan secara tepat?
- (1) dan (4) mencerminkan pembangunan berkelanjutan
 - ☒ (2) dan (3) mendukung pembangunan berkelanjutan
 - (1), (2), dan (3) mendukung pembangunan berkelanjutan
 - (2), (3), dan (4) mendukung pembangunan berkelanjutan

Lampiran 26 Dokumentasi

A. Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pre-test



Penyampaian Materi



Penerapan Model *Talking stick*



Pos-test**B. Dokumentasi Proses Pembelajaran Kelas Control***Pre-test*

Penyampaian Materi



Penerapan Model *Teams Games Tournamen*



Pos-test



Lampiran 27 Buku Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : AGUNG ASMORO
NPM : 2201070001

Jurusan : Tadris IPS
Semester : 8

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	6/2 2026 /2		- judul skripsi - alur pengajaran - PraSurvey disekolah	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS

Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 199308212019032020

Dosen Pembimbing

Karsawan, M.Pd
NIP. 198909162019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : AGUNG ASMORO
NPM : 2201070001

Jurusan : Tadris IPS
Semester : 8

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	9. / 26 3		- Lengkapi latar belakang - Lengkap Format - Konsultasi Penulisan. - Perbaikan tabel. - tata tulis Perbaiki.	
	10 / 26. 3		- Revisi Bab I - III - Penambahan model Pembelajaran - Data hasil Prakerja - Data Pokok kelas VII	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 199308212019032020

Dosen Pembimbing

Karsiwana, M.Pd
NIP. 198909162019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : AGUNG ASMORO
NPM : 2201070001

Jurusan : Tadris IPS
Semester : 8

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	12 / 2026 / 3		- Pendahuluan materi IPS - Tambahkan penjelasan teori belajar. - Perbaiki kisi-kisi instrumen Penelitian. - Perbaiki Daftar Pustaka.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 199308212019032020

Dosen Pembimbing

Karsiwan, M.Pd
NIP. 198909162019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouniv.ac.id.

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG**

Nama : AGUNG ASMORO
NPM : 2201070001

Jurusan : Tadris IPS
Semester : 8

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	18/2026 3		- Judul "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar SMP Negeri 2 Kotagajah,"	
	19/2026 3		- Acc Segera diseminarkan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 199308212019032020

Dosen Pembimbing

Karsiwani, M.Pd
NIP. 198909162019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouiv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : AGUNG ASMORO
NPM : 2201070001

Jurusan : Tadris IPS
Semester : 8

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 4 / 26 / mei		Bimbingan APD	
	Selasa 5 / 26 / mei		Perbaikan APD Acc APD	

Mengetahui,
Kema Jurusan Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

Dosen Pembimbing

Karsawan, M.Pd.
NIP. 198909162019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website www.metrouniv.ac.id Email: iajmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : AGUNG ASMORO
NPM : 2201070001

Jurusan : Tadris IPS
Semester : 8

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	20 / 26 mei		- Perbaikan BAB III BAB IV. - Deskripsi hasil Secara detail.	
	25 / 26 mei		- Perbaikan Taba Pokes - Perbaikan Kajian teor:	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

Dosen Pembimbing

Karsiwan, M.Pd.
NIP. 198909162019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website www.metrouniv.ac.id Email: iaimetro@metrouiv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : AGUNG ASMORO
NPM : 2201070001

Jurusan : Tadris IPS
Semester : 8

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	4 / 26. Juni		- Perbaikan Pembahasan - Perbaikan kalimat.	
	8 / 26 Juni		- Perbaikan Penelitian Relvan - Tambahkan Teori Belajar.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS



Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

Dosen Pembimbing



Karsidi, M.Pd.
NIP. 198909162019031008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website www.metrouniv.ac.id. Email: iainmetro@metrouiv.ac.id.

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : AGUNG ASMORO
NPM : 2201070001

Jurusan : Tadris IPS
Semester : 8

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	10 / 26 juni		- Perbaiki Daftar isi - Perbaiki Dapus	
	12 / 26 juni		Acc Untuk di Munagoshatkan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tadris IPS

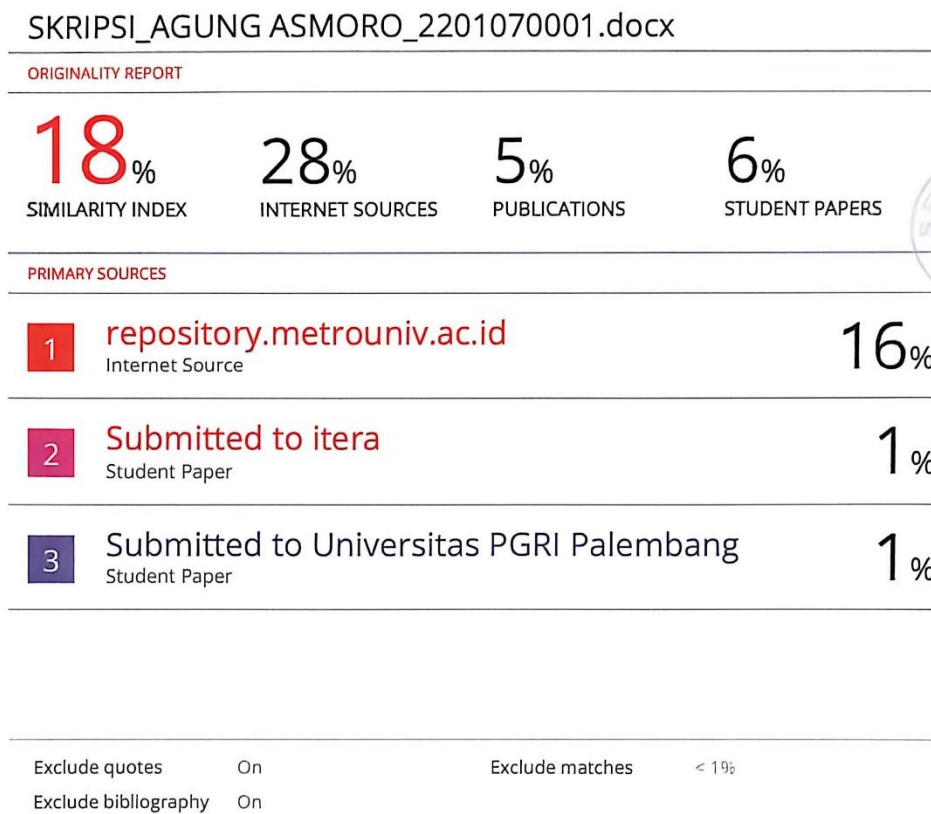


Anita Lisdiana, M.Pd.
NIP. 199308212019032020

Dosen Pembimbing

Karsiwan, M.Pd.
NIP. 198909162019031008

Lampiran 28 Turnitin



SKRIPSI

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL
TERHADAP HASIL BELAJAR SMP NEGERI 2 KOTA GAJAH

Oleh:

AGUNG ASMORO
NPM. 2201070001



Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBER
1447 H / 2026 M





SKRIPSI_AGUNG ASMORO_2201070001.docx

by Turnitin ID

Submission date: 11-Jun-2026 08:42PM (UTC+0800)
Submission ID: 2929135853
File name: SKRIPSI_AGUNG_ASMORO_2201070001.docx (7.55M)
Word count: 34987
Character count: 215781

RIWAYAT HIDUP



Agung Asmoro lahir di Muara Gading Mas, 16 Februari 2004. Penulis merupakan putra dari Alm. Bapak Supriyono dan Ibu Yuliawati, serta anak kedua dari dua bersaudara. Pendidikan penulis dimulai dari Pendidikan dasar di SDN 3 Muara Gading Mas mulai tahun 2010-2016. Pendidikan menengah pertama dimulai di SMP AL-IMAM mulai tahun 2016-2019. Dan Pendidikan menengah atas pada tahun 2019-2022. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Jurai Siwo Lampung, tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).